

**TRANSFORMASI KURIKULUM PADA ASPEK SOSIAL BUDAYA DI
MA'HAD ALY DAYAH DARUL MUNAWWARAH KUTA KRUENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAHMATUN NISAK

NIM. 180201120

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/ 2022 M**

**TRANSFORMASI KURIKULUM PADA ASPEK SOSIAL BUDAYA DI
MA'HAD ALY DAYAH DARUL MUNAWWARAH KUTA KRUENG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

RAHMATUN NISAK

NIM. 180201120

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Dr. Jailani, M.Ag.

NIP. 197204102003121003

Dr. Zulfatmi, M.Ag.

NIP. 197501082005012008

PENGESAHAN PENGUJI

TRANSFORMASI KURIKULUM PADA ASPEK SOSIAL BUDAYA DI MA'HAD ALY DAYAH DARUL MUNAWWARAH KUTA KRUENG

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa,


19 Juli 2022 M


20 Dzulhijjah 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua


Sekretaris


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.17002051999032004


Haya Fadiya, S.Pd

Penguji I

Penguji II


Dr. Zulfatmi, M.Ag. R - R A
NIP.197501082005012008


Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.
NIP.198401022009121003

Mengetahui:

Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Daraussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP.195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmatun Nisak
Nim : 180201120
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam.
Judul : Transformasi Kurikulum Dalam Aspek Sosial Budaya Di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,

ing Menyatakan



(Rahmatun Nisak)

ABSTRAK

Nama : Rahmatun Nisak
NIM : 180201120
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Transformasi Kurikulum pada Aspek Sosial Budaya di Ma`had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng.
Pembimbing I : Dr. Jailani, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, M.Ag.
Kata Kunci : Transformasi, Kurikulum, Sosial Budaya, Ma`had Aly.

Lembaga Pendidikan Islam masih dianggap ketinggalan zaman di sebagian kalangan masyarakat khususnya Lembaga Pendidikan Dayah. Namun, Telah terjadi transformasi kurikulum pada aspek sosial budaya di Dayah Darul Munawwarah. Dayah Darul Munawwarah merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah yang terkenal di daerah Aceh yang melakukan modernisasi dengan memasukkan program Ma`had Aly. Hal tersebut menyebabkan terjadi sedikit perubahan pada sistem pendidikan khususnya kurikulum. Perubahan yang dilakukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses perubahan kurikulum yang terjadi di Ma`had Aly Darul Munawwarah khususnya pada aspek sosial budaya. Selain itu peneliti juga ingin melihat dampak yang terjadi setelah transformasi kurikulum baik itu pada lembaga dayah maupun bagi mahasiswa di Ma`had Aly. Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis peneliti dengan menggunakan teknik berupa pengumpulan data mentah, reduksi data sesuai kebutuhan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa di Dayah Darul Munawwarah terjadi perubahan kurikulum setelah didirikan Ma`had Aly. Perubahan terjadi yaitu penambahan beberapa mata pelajaran baru dijejang Ma`had Aly yaitu kelas VII berupa *tafsir ayatul ahkam*, Bahasa Indonesia, PPKN, Aplikasi Komputer, *Micro Teaching* Ayat Ahkam, dan Risalah/ Penelitian Ilmiah. Pada aspek sosial budaya terdapat mata kuliah Pengabdian Masyarakat. Adapun dampak yang terjadi pada dayah sendiri yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas dayah di dalam masyarakat. untuk mahasiswa sendiri setelah adanya kurikulum Ma`had Aly dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan terkait ayat-ayat ahkam serta meningkatkan kreativitas mahasiswa ketika menyiarkan ilmu agama dalam masyarakat sesuai dengan *skill* mahasiswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, yang memberi kita nikmat iman, nikmat kesehatan, dan telah menghiasi alam pikiran kita dengan butiran-butiran pemata akal. Sehingga dengan keberkahan tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Transformasi Kurikulum pada Aspek Sosial Budaya di Ma`had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapat dukungan dan motivasi serta bimbingan dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Wakil Dekan, Dosen dan asisten dosen, serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Muzakkir, S.Ag, M.Ag, dan Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Jailani, M.Ag dan Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Tgk Mujlisal Hasan, S.Ag, selaku Ka. Kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah, Tgk. Ahmad Fajri, S.Ag dan tgg. Al-Munawwar Ramadhan selaku Mudris Ma`had Aly, Tgk. M. Fadhil Mukhtar selaku Mahasantri Ma`had Aly Darul Munawwarah yang mendukung proses pembuatan skripsi, dan semua mahasantri angkatan I dan II yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dalam proses pengumpulan data di Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng.
5. Orang tua penulis, Bapak Sabri Alm, Ibu Juliati, Bapak Mohd. Rizal, S.Pd.I dan Bapak Fadli yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
6. Para sanak saudara dan Sahabat-sahabat yang selalu menjadi motivator kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada diri sendiri yang sudah mampu bertahan sejauh ini, bersabar dalam setiap prosesnya.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna bagi penulis dan seluruh pembaca.

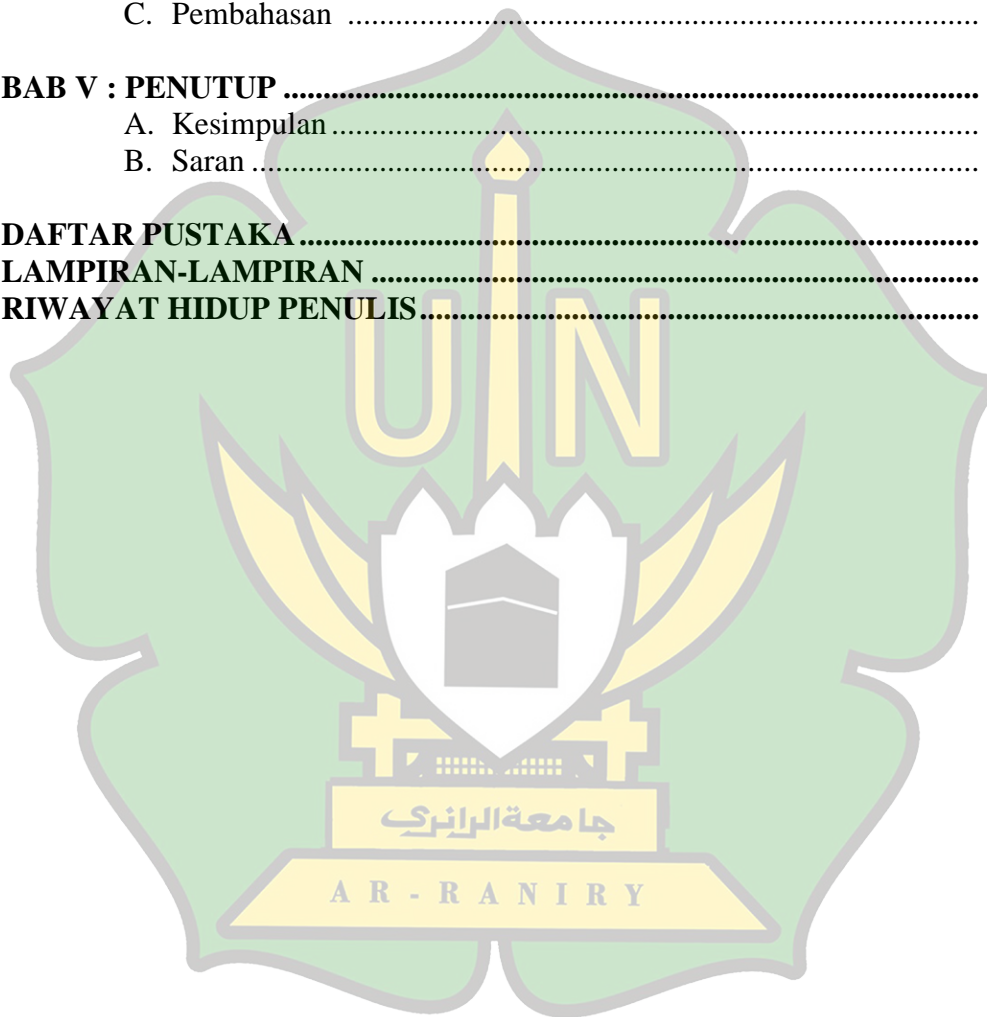
Banda Aceh,
Penulis,

Rahmatun Nisak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II : TRANSFORMASI KURIKULUM PADA ASPEK SOSIAL BUDAYA DI MA`HAD ALY	13
A. Transformasi Kurikulum	13
1. Pengertian Transformasi Kurikulum	13
2. Tujuan Transformasi Kurikulum.....	15
3. Landasan Transformasi Kurikulum	16
B. Konsepsi Aspek Sosial Budaya.....	18
1. Pengertian Sosial Budaya.....	18
2. Ruang Lingkup Sosial Budaya	20
3. Tujuan Sosial Budaya.....	21
C. Peran Perubahan Sosial Budaya terhadap Transformasi Kurikulum	22
1. Pengertian Perubahan Sosial	22
2. Dampak Perubahan Sosial Budaya pada Transformasi Kurikulum.....	24
D. Ma`had Aly dalam Kajian Konseptual.....	26
1. Pengertian, Dasar Hukum, dan Kedudukan Ma`had Ay	26
2. Komponen-komponen Pendidikan Ma`had ALy	29
3. Struktur Kurikulum Ma`had Aly	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41

E. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Sistem Ma`had Aly Darul Munawwarah	50
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	82
BAB V : PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	162



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Daftar Pedoman Dokumentasi	43
Tabel 4.1	: Data Nama-Nama Mudaris	58
Tabel 4.2	: Data Mahasantri	59
Tabel 4.3	: Sarana dan Prasarana Ma`had Aly	60
Tabel 4.4	: Kisi-Kisi Wawancara Ka. Kurikulum	64
Tabel 4.5	: Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Mudaris	64
Tabel 4.6	: Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Mahasantri	65
Tabel 4.7	: Transformasi Kurikulum Ma`had Aly	69
Tabel 4.8	: Mata Kuliah Ma`had Aly Darul Munawwarah	71
Tabel 4.9	: Pendistribusian Mata Kuliah Ma`had Aly Darul Munawwarah .	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi	103
Lampiran 2	: Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry.....	104
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Ma`Had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng.....	105
Lampiran 4	: Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Ka. Kurikulum.....	106
Lampiran 5	: Lembar Pedoman Wawancara Ka. Kurikulum.....	107
Lampiran 6	: Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Mudaris	113
Lampiran 7	: Lembar Pedoman Wawancara Mudaris.....	114
Lampiran 8	: Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Mahasantri.....	125
Lampiran 9	: Lembar Pedoman Wawancara Mahasantri	126
Lampiran 10	: Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Obsevasi.....	140
Lampiran 11	: Lembar Pedoman Observasi	141
Lampiran 12	: Sk Berdirinya Ma`Had Aly Darul Munawwarah Dari Kementrian Agama	144
Lampiran 13	: Kurikulum Ma`Had Aly Darul Munawwarah 2012.....	149
Lampiran 14	: Kurikulum Ma`Had Aly Darul Munawwarah 2017 S/D Sekarang.....	150
Lampiran 15	: Daftar Nama-Nama Mudaris/Dosen Ma`Had Aly Darul Munawwarah	153
Lampiran 16	: Dokumentasi Penelitian.....	154
Lampiran 17	: Daftar Riwayat Hidup.....	162

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Pengurusan Organisasi Ma`had Aly Darul Munawwarah	53
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan Islam pertama kali masih bersifat informal, yang dilakukan secara ceramah atau dakwah baik itu tauhid, ibadah, dan sosial budayanya di surau atau masjid-masjid. Hal ini terjadi sama seperti pendidikan Islam pada masa Rasulullah.¹ Namun, pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam masing dianggap ketinggalan zaman dan tidak mau menerima perubahan dan modernisasi. Pada realita yang terjadi, Lembaga Pendidikan Islam mulai membenah diri melakukan perubahan pada sistem pendidikan. Seiring berjalanya waktu, pendidikan Islam sudah terbentuk sebuah kelembagaan formal. Dengan demikian, pendidikan Islam sudah terbentuk menjadi sebuah kelembagaan pendidikan Islam bukan hanya dalam konteks dakwah saja tetapi juga `sudah terbentuk sebuah *education*. Bahkan lembaga pendidikan Islam itu sudah memiliki kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Hal tersebut dibuktikan bahwa di Indonesia, khususnya Aceh sudah memiliki sebuah lembaga pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren Salafiyah atau sering disebut dengan Lembaga Pendidikan Dayah.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Qanun Aceh No. 9 tahun 2008 tentang pendidikan dayah bahwa satuan pendidikan yang khusus menyelenggarakan

¹Marhamah, Pendidikan Dayah Dan Perkembangannya Di Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No. 1, Juni 2018, h. 72.

pendidikan agama Islam yang bersumber dari kitab kuning (*kutub al-turats*) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan thalabah untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*Mutafaqqih Fiddin*) atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk membangun kehidupan yang islami dalam masyarakat². Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pendidikan dayah sudah menjadi pendidikan formal dalam masyarakat yang dulunya masih dianggap pendidikan informal.

Pada masa sekaraang ini lembaga pendidikan dayah semakin berkembang baik secara internal maupun eksternal. Salah satu perkembangan yang terjadi di dayah yaitu terdapat sebuah program S1 berupa Ma'had Aly. Pendidikan Ma'had Aly merupakan suatu pendidikan yang didirikan oleh dayah. Tujuan dari didirikan lembaga Ma'had Aly untuk menjawab masalah yang mendasar bagi umat Islam. Penguruan tinggi Ma'had Aly melaksanakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan *Tafaqquh Fiddin* berbasis kitab kuning yang dilaksanakan di dayah.. Dapat dikatakan bahwa ma'had aly merupakan jenjang Pendidikan Tinggi keagamaan pada jalur pendidikan agama formal.³

Hal tersebut sudah dipaparkan dalam PMA No. 32 tahun 2020 tentang Ma'had Aly pasal 1 (4) bahwa Ma'had Aly adalah pendidikan pesantren jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pesantren dengan mengembangkan kajian keislaman sesuai dengan kekhasan pesantren yang berbasis kitab kuning

²DPRA, *Qanun Aceh tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah*, (Banda Aceh: DPRA, 2008), h. 4

³Tejo Waskito, *Enigmatik Revolusi Paradigma Ke-Islaman Nadhatul Ulama*, (Jawa barat: Edu Publisher, 2020), h. 268.

secara berjenjang dan tersruktur. Kedudukan Ma`had Aly juga dijelaskan dalam Pasal 3 ayat 1 dan 2 bahwa Ma`had Aly termasuk dalam pendidikan formal setara dengan pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Ma`had Aly menyelenggarakan tiga tahap pendidikan akademik pada program sarjana (*marhalah ula*), magister (*marhalah tsaniyah*), dan doktor (*marhalah tsalishah*).⁴

Keberadaan Ma`had Aly sebagai lembaga pendidikan Tinggi Agama masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional dan juga sudah mengalami perubahan (transformasi) yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Maksud transformasi disini berarti perubahan rupa baik dari segi bentuk, sifat atau fungsinya.⁵ Kurikulum memiliki peranan sangat penting pada suatu lembaga pendidikan seperti Ma`had Aly yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, peranan kreatif dan sebagainya. Kurikulum berfungsi sebagai mata pelajaran, pengalaman, dan program.⁶ Kurikulum Ma`had Aly dirancang dengan menggabungkan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Hal tersebut merupakan ciri-ciri dari modernisasi yang dilaksanakan dayah salafiyah di Aceh ditandai dengan adanya pembelajaran umum di dayah. Dengan demikian Ma`had Aly memerlukan sebuah perubahan kurikulum guna untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan dayah yang berwawasan tinggi.

Perubahan dan perkembangan dayah dengan adanya Ma`had Aly menandakan bahwa dayah sudah mampu bangkit. Ma`had Aly ikut berperan

⁴Menteri Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 32 tentang Ma`had Aly*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama, 2020), h. 3-5.

⁵Mukhlison Effendi dan Suradi, *Transformasi Kurikulum Pesantren (Telaah Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudhdan Nurcholish Madjid)*, *Cendekia*, Vol. 12 No. 1 Juni (2014). h.18.

⁶Marhamah, *Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh*, ... h. 78

dalam kelompok masyarakat bahkan pemerintah guna untuk menyukseskan program-program pembangunan, kehidupan dalam beragama dan pencerdasan anak bangsa. Seiring berjalannya waktu, Ma`had Aly semakin tumbuh dan berkembang baik mutunya maupun jumlahnya (kuantitinya).

Dalam perubahan kurikulum yang dilakukan pendidikan Ma`had Aly yang lebih diperhatikan pada segi sosial budaya mahasantri. Karena mahasantri merupakan anggota masyarakat, sehingga tanpa masyarakat sebuah pendidikan tidak dapat dilaksanakan dan tanpa pendidikan agama masyarakat tidak bisa berkembang secara optimal.⁷ Maka dari itu hubungan masyarakat dengan sebuah lembaga pendidikan itu sangatlah erat, Sebab lembaga pendidikan berdiri ditengah masyarakat dan juga memenuhi kebutuhan masyarakat. Ma`had Aly sebagai tempat mengajarkan ilmu agama Islam, pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai budaya dalam bermasyarakat, dan juga mengajarkan keterampilan sosial dalam masyarakat. Dalam perubahan kurikulum yang harus dipahami adalah hakikat dan kebudayaan dalam masyarakat. Kurikulum harus mengarahkan proses belajar di dayah sebuah bentuk pembelajaran untuk hidup dalam bermasyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ma`had Aly adanya transformasi dengan melakukan penyusunan terhadap model pendidikan yang ada.⁸ Transformasi kurikulum terjadi kaerana adanya pendidikan Ma`had Aly untuk memperbaharui atau modernisasi pendidikan Islam. Ma`had

⁷Lise Chamisijatin dan Freni Haridian Pernama, *Telaah Kurikulum*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, cet I). hal. 39

⁸Azhar, Inovasi Kurikulum Di Dayah Salafiyah Di Aceh (Studi Kasus Dayah Mudi Mesra Samalanga Bireuen), *Jurnal Pendidikan Pionir*, Vol. 6. No. 1. (2017). h. 3

Aly melakukan perubahan dan memodernisasi sistem pendidikan, manajemen dan kurikulumnya, baik itu di bidang keilmuan, teknologi, dan bahasa, hal tersebut berguna untuk bisa mengikuti perkembangan zaman, supaya bisa masuk ke kalangan masyarakat baik di kalangan masyarakat desa maupun kota. Ma'had Aly sudah mampu turun ke dalam masyarakat baik itu sebagai relawan, guru, dai'i bahkan sebagai pemimpin dalam masyarakat. Dan bahkan beberapa Ma'had Aly selalu berupaya untuk meningkatkan pendidikan, pembinaan dan pengembangan mahasantri supaya meningkat kualitas, keunggulan dan kesempurnaan melalui program akademik yang lebih baik yaitu di Ma'had Aly Darul Munawwarah, Kuta Krueng kabupaten Pidie Jaya.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mahasantri di Ma'had Aly tersebut dilatih berbagai keterampilan supaya lulusan Ma'had Aly bisa berkontribusi dengan baik dalam masyarakat. Ma'had Aly Darul Munawwarah telah mewisudakan satu angkatan, disitu bisa dilihat bahwa lulusan Ma'had Aly angkatan I banyak yang mendirikan Lembaga Pendidikan Islam berupa dayah-dayah ataupun TPA. Lulusan Ma'had Aly tersebut ada yang terjun ke dunia politik menjadi kader-kader partai politik.

Mudir Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta krueng yaitu Tgk. Anwar Usman mengatakan bahwa dengan adanya Kurikulum Standar Nasional yang diterapkan Ma'had Aly akan melahirkan para intelektual serta cendikiawan dalam bidang ilmu agama Islam yang mempunyai kualifikasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan hukum dalam masyarakat dan juga memiliki daya intelektual yang

tinggi serta menjadi penerus para ulama dalam menjawab berbagai tantangan zaman, berkenan dengan ketentuan.⁹ Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengkaji secara ilmiah tentang: “**Transformasi Kurikulum pada Aspek Sosial Budaya di Ma’had Aly Dayah Darul Munawarah Kuta Krueng.**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi kurikulum pada aspek sosial budaya di Ma’had Aly Dayah Darul Munawarah Kuta Krueng?
2. Bagaimana dampak yang terjadi setelah transformasi kurikulum terhadap aspek sosial budaya di Ma’had Aly Dayah Darul Munawarah Kuta krueng?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui tranformasi kurikulum pada aspek sosial budaya Di Ma’had Aly Dayah Darul Munawarah Kuta Krueng.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah transformasi kurikulum pada aspek sosial budaya di Ma’had Aly Dayah Darul Munawarah Kuta Krueng.

⁹Dikutip dari Serambi News, “*Kurikulum Berstandar Nasional*, diakses pada tanggal 14 Juni 2021 dari situs: <https://aceh.tribunnews.com/2018/03/28/kurikulum-berstandar-nasional>.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengetahuan dan peningkatan kualitas dalam kurikulum Ma'had Aly.

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian dapat menambahkan pengetahuan baru tentang transformasi kurikulum yang terjadi di Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng dan dapat memberi gambaran bentuk perubahan kurikulum yang terjadi pada aspek sosial budaya.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Ma'had Aly: hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan pertimbangan bagi dayah dalam transformasi kurikulum yang lebih baik pada masa yang akan datang.
- b. Bagi mudir Ma'had Aly: hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam meningkatkan proses transformasi kurikulum khususnya dalam aspek sosial budaya.
- c. Bagi dewan guru: hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru dayah bagaimana proses perubahan kurikulum di Ma, had Aly, dan mampu memperdalam kurikulum Ma'had Aly dalam aspek sosial budaya.
- d. Bagi Mahasiswa PAI: hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa tentang bagaimana proses pendidikan Islam di Ma'had Aly yang merupakan pusat dari pendidikan agama Islam yang

kemungkinan akan menjadi Guru PAI yang kompeten dalam menindaklanjutan penelitian ini.

- e. Bagi peneliti: untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan agama Islam yang terdapat di Ma'had Aly dan bisa menerapkan di dunia nyata.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam skripsi yaitu “Transformasi Kurikulum pada Aspek Sosial Budaya di Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng, Pidie Jaya”. Maka definisi operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Transformasi

Transformasi adalah proses perubahan yang terjadi secara terus menerus sehingga sampai pada tahap tidak terbatas, perubahan dilakukan dengan cara memberi tanggapan terhadap pengaruh dari unsur-unsur eksternal dan internal yang mengarahkan perubahan dari bentuk sebelumnya melalui proses yang dilakukan secara terus menerus sehingga terdapat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁰

2. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu alat perencanaan pembelajaran yang telah terarah, terencana, dan terstruktur melalui proses penyusunan di bidang pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga

¹⁰Zainal Abidin dan Lely Shofa Imama, *Menakar Idealitas Kurikulum Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Realitas Pusaran Tuntutan Dunia Kerja*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), h. 14

pendidikan sehingga diharapkan pelajar dapat memiliki motivasi dan minat belajar.¹¹

3. Sosial Budaya

Sosial budaya adalah suatu aspek-aspek yang berkembang di masyarakat yang akan menjadi suatu kebiasaan. Hal tersebut menjadi acuan terhadap perkembangan kurikulum. Karena pendidikan ini lahir dari, oleh dan untuk masyarakat dan budaya. Hal ini merupakan hubungan timbal balik antara pendidikan, masyarakat dan budaya.¹²

4. Ma'had Aly

Ma'had Aly adalah suatu lembaga pendidikan yang setara dengan perguruan tinggi keagamaan Islam yang melaksanakan pendidikan akademik dalam penguasaan ilmu agama Islam (*Tafaqquh Fiddin*) berbasis kitab kuning yang didirikan di dalam lingkungan pondok pesantren.¹³

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam proposal ini bukan hal yang baru, banyak peneliti yang relevan dengan penelitian ini. adapun artikel jurnal maupun skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Mohammad Hakim dengan Judul Transformasi Kurikulum Pesantren melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning

¹¹Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublis, 2015), h. 12

¹²Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 23

¹³Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 90

dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hakim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum Al-Hakim ditransformasikan menjadi berkelanjutan dan bagaimana metode pembelajaran buku klasik yang dilakukan oleh Al-Hakim melalui transformasinya. Penelitian ini berfokus pada pembangunan kurikulum, pendekatan, media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa transformasi kurikulum yang digunakan dan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab kuning. Pada penelitian ini diperoleh perubahan kurikulum dengan memasukkan pelajaran-pelajaran bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab bukan hanya kitab kuning saja. Adapun metode tradisional seperti sorogan, wetonan, atau bandongan berubah menjadi metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan problem solving.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti terletak pada aspek yang diteliti. Peneliti meneliti pada aspek sosial budaya yang fokusnya pada Mahasantri Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Silahuddin dengan judul Transformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh. Penelitian ini berfokus pada mengembangkan budaya akademik seperti budaya menulis, budaya bebas

¹⁴Dian Mohammad Hakim, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang, Vol. 1, No. 2, November 2019, h. 47

memberi pendapat, budaya pengembangan keilmuan dan budaya pengembangan organisasi sehingga dayah di era globalisasi masih bisa mempertahankan tradisionalnya. Tujuan Penelitian ini untuk mendapat gambaran yang mendalam bagaimana budaya akademik dalam sistem pendidikan Dayah. Penelitian ini dilakukan pada tiga dayah yang ada di Aceh Besar yaitu Dayah Ruhul Islam Desa Lambeugak Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, Dayah Ruhul Falah Desa Leupung Riwayat Kecamatan Kuta Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar dan Dayah Darul Magfirah Desa Umong siribee kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan prosedur pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya di Dayah belum berkembang dengan baik, dengan demikian Dayah perlu mengembangkan budaya akademik dalam aspek budaya memberi pendapat, budaya pengembangan keilmuan, budaya belajar di Dayah, dan budaya organisasi pendidikan di Dayah.¹⁵

Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Ach. Rofiq dengan judul Model Transformasi Pendidikan Pesantren; dari Religiusitas Lokal menuju Idealitas Global (Telaah Perkembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses transformasi pendidikan yang dilakukan di PP. Annuqayah yang khususnya pada aspek kurikulum. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis Eksploratif. Penelitian ini berfokus pada perubahan sistemik dan manajerial dalam kurikulum pesantren. Hasil penelitian

¹⁵Silahuddin, *Jurnal Mudarrisuna*, Transformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh, vol. 5, No. 2, Desember 2015, h.411

ini menunjukkan bahwa bahwa pesantren Annuqayah merespon terhadap perkembangan global tetapi tidak meninggalkan tuntutan masyarakat lokal di sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya integrasi kurikulum di pesantren, antara materi agama dan umum yang seimbang dengan adanya fasilitas yang tersedia serta media pengembangannya.¹⁶



¹⁶Ach. Rofiq, *Jurnal tinta*, Model Transformasi Pendidikan Pesantren; dari Religiusitas Lokal menuju Idealitas Global (Telaah Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura), Vol. 1, No. 2, September 2019, h. 42.

BAB II

TRANSFORMASI KURIKULUM PADA ASPEK SOSIAL BUDAYA DI MA`HAD ALY

A. Transformasi Kurikulum

1. Pengertian Transformasi Kurikulum

Transformasi berasal dari bahasa latin yaitu *transformation* yang berarti perubahan bentuk. WJS. Poerwadarminta menjelaskan di dalam bukunya Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa transformasi dapat diartikan sebagai proses pembuatan cara memperbaharui, mengembangkan adat, dan juga disamakan dengan perubahan secara umum.¹⁶ Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel berpendapat bahwa kriteria dalam transformasi adalah kuantitas, kualitas, dan konsistensi dan struktur internal yang mengubah *input* menjadi hasil. Contoh-contoh kriteria tersebut berupa struktur dan isi kurikulum, kesehatan iklim antar-pribadi, tingkat motivasi siswa dan guru, kepemimpinan guru dan penyelenggara sekolah, kualitas dan kuantitas instruksi, kepercayaan, keandalan kolektif, dan optimism akademik.¹⁷ Paul Laseau mengelompokkan transformasi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

- 1) Transformasi bersifat geometri maksudnya berubah dengan komponen pembentukan serta memiliki fungsi ruang yang sama.
- 2) Transformasi berupa ornamental misalnya perubahan dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, dll.

¹⁶Khairul Umam, Transformasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Waridin Pagotan-Geger-Madiun, Skripsi Online, 2018, h 13. Diakses pada tanggal 15 Juni 2019 pada situs: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5333/1/210312156%20KHOIRUL%20UMAM.pdf>

¹⁷Wayne K. hoy dan Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, dan Praktik) Terjemahan*, Ed. 9, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 461.

- 3) Transformasi berupa reversal yang melakukan perubahan dengan membalikkan citra figur objek
- 4) Transformasi ini berupa merencanakan kebebasan perancangan dalam beraktivitas.¹⁸

Kurikulum berasal dari kata *currere* yang berarti jalanya lomba untuk menekan kapasitas individu untuk mengkonseptualisasikan riwayat hidup sendiri. Maksud dari pengertian tersebut adalah jarak yang harus ditempuh oleh anak didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹⁹ Dalam UU. No. 20. Tahun 2003 dikatakan bahwa kurikulum adalah sebuah rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pengajaran untuk digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²⁰ Pada pengertian kurikulum terdapat dua hal yang sangat penting yaitu pertama, program atau rencana dan yang kedua adalah pengalaman belajar atau kegiatan nyata.²¹

Transformasi kurikulum adalah proses perubahan kurikulum yang dilaksanakan oleh pengembang kurikulum dan hal tersebut dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar ataupun acuan pembelajaran

¹⁸Zainal Abidin dan Lely Shofa Imama, *Menakar Idealisme Kurikulum Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Realitas Pusaran Tuntutan Dunia ...* h. 14

¹⁹Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 26

²⁰Sarinah, *Pengantar kurikulum*, (Yogyakarta Deepublish, 2015), h. 15

²¹Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2015), h.2

agar tercapai tujuan pendidikan nasional.²² Di Indonesia sendiri pada umumnya perubahan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan sepuluh tahun sekali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa transformasi kurikulum adalah suatu proses perubahan sistem kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah atau suatu lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik sebelumnya dengan tujuan untuk mengembangkan suatu pendidikan yang berkualitas atau tercapainya tujuan pendidikan yang baik.

2. Tujuan Transformasi Kurikulum

Tujuan yang paling utama dalam perubahan kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu sebuah pendidikan. Penyebab Kurikulum terjadi transformasi karena adanya tantangan semakin besar di era 5.0. dengan demikian hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan pun semakin sulit, sehingga terjadilah perubahan kurikulum. Tujuan lain dari perubahan kurikulum ini adalah untuk menyiapkan generasi muda yang mampu bersaing di era globalisasi. Dalam perubahan kurikulum memberi arahan yang dapat menguntungkan dunia pendidikan pada segala aspek, baik dari tujuan pembelajaran, proses melahirkan individu yang lebih manusiawi, dan evaluasi akhir untuk mengevaluasi peserta didik.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari transformasi kurikulum dalam suatu pendidikan adalah untuk memperbaiki sistem pendidikan pada masa sekarang ini. karena pada masa era globalisasi kebutuhan dalam sistem

²²Lismina, *Pengembangan Kurikulum Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.228

²³Alasina dan wahyudi, *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*, (Sumatera Utara: Bookies Indonesia,2020), h. 187

pendidikanpun akan bertamnah. Misalnya pada masa dulu guru cuma mengajar dengan metode ceramah tanpa memanfaatkan media, namun, pada dewasa ini semua sistem pendidikan berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan zaman.

3. Landasan Transformasi Kurikulum

a. Landasan Filosofi

Sebagai sebuah landasan fundamental filsafat termasuk pemegang peran utama dalam perubahan dan pengembangan kurikulum. Adapun fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Filsafat dapat menentukan arah dan tujuan sebuah pendidikan.
- 2) Filsafat dapat menentukan isi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan pendidikan.
- 4) Filsafat dapat menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.²⁴

b. Landasan Psikologi

Kurikulum sangatlah berhubungan dengan kepentingan peserta didik. Landasan psikologi harus dijadikan dasar dalam upaya perubahan dan perkembangan kurikulum, karena perkembangan yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat pada proses belajar. Psikologi diperlukan saat membentuk isi kurikulum yang akan diberikan kepada siswa, baik tingkat kedalaman dan

²⁴Ahmad Suryad. *Pengembangan Kurikulum jilid 1*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2020), h. 35.

keluasan sebuah materi, tingkat kesulitan dan kelayakannya serta manfaat dari materi tersebut bisa disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.²⁵

c. Landasan Sosial Budaya

Landasan sosial budaya sangatlah penting dalam perubahan atau pengembangan sebuah kurikulum. Pada dasarnya kurikulum ini menggambarkan keinginan dan cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Dengan pendidikan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam masyarakat yang disebabkan oleh sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi pada saat tertentu. Adapun fungsi pendidikan dalam masyarakat menurut S.Nasution adalah sebagai berikut²⁶:

- 1) Mengadakan revisi dan perubahan sosial.
- 2) Memberikan kebebasan akademik dan kebebasan melaksanakan penelitian ilmiah.
- 3) Mendorong dan ikut serta memberi kontribusi kepada pembangunan.
- 4) Menyampaikan kebudayaan serta menanamkan nilai-nilai tradisional.
- 5) Menciptakan perubahan sosial dan memusnahkan pengaruh pemerintah terdahulu.
- 6) Mendukung kelompok militer, politik maupun industry
- 7) Menyebarkan falsafah, politik dll.
- 8) Membimbing dan mendisiplin jalan pikiran generasi muda.

²⁵Abdul Majid, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 37

²⁶Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasi*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), h. 25-26

- 9) Mendorong dan mempercepat kemajuan teknologi.
- 10) Mendidik generasi muda agar menjadi warga negara nasional dan warga dunia
- 11) Mengajarkan keterampilan pokok misalnya membaca, menulis, dan menghitung
- 12) Memberikan keterampilan berhubungan dengan mata pencaharian.

d. Landasan IPTEK

Kemajuan IPTEK sangatlah berpengaruh pada masa sekarang ini. Dengan demikian, kurikulum harus turut mengikuti perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi salah satu dari landasan perubahan kurikulum. Terlebih pada era globalisasi yang serba praktis menuntut para pengembang dan pengguna kurikulum untuk berkreasi, menyiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman yang terjadi saat ini guna tercapainya tujuan pendidikan nasional.²⁷

B. Konsepsi Aspek Sosial Budaya

1. Pengertian Sosial Budaya

Sosial berasal dari bahasa latin “*socii*” yang bermakna sekutu.²⁸ Menurut Garna sosial adalah sebuah perangkat yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk saling berinteraksi yang memiliki nilai-nilai norma dan tujuan

²⁷Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 22.

²⁸<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html>, diakses pada tanggal: 19 Juni 2021.

yang sama.²⁹ Menurut Koentjaraningrat dalam sosial terdapat pranata atau sistem pola berinteraksi dalam masyarakat. Pranata sosial dalam masyarakat terdiri dari suatu kompleks perilaku interaksi yang dapat menyebabkan adanya pola-pola sosial dalam masyarakat.³⁰ Manusia yang melakukan pranata sosial, maka dirinya menduduki suatu kedudukan sosial tertentu, atau dalam konsep status seseorang. Dengan adanya status/kedudukan tersebut, maka setiap manusia dalam masyarakat akan bertindak sesuai dengan norma-norma khusus sesuai dengan pranata sosial yang dimiliki seseorang.

Sedangkan kebudayaan ini bisa diartikan sebagai sebuah seni. Ada juga sebagian orang mengartikan kebudayaan sebagai hasil dari cipta, dan karya manusia. Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu Buddhayah yang berarti budi dan akal. Koentjaraningrat mengatakan bahwa kebudayaan adalah seluruh kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.³¹ Kebudayaan ini berfungsi sebagai:

- a. Tempat berlindung.
- b. Kebutuhan makan dan minum.
- c. Pakaian dan perhiasan.³²

²⁹Ciek Julyati Hisyam, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), h. 2.

³⁰Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Cet. 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 136.

³¹Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2015), h. 19-20.

³²Mustar, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3.

Menurut Joko Tri Prasetya bahwa budaya bersalah dari perkembangan kata budidaya yang dapat diartikan daya dan budi. Jadi budidaya merupakan daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa.³³ Pendapat lain mengatakan budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat kemudian diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya ini terbentuk dari beberapa unsur seperti system agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.³⁴

Sosial berarti masyarakat dan budaya berarti hasil karya dari masyarakat. Sosial budaya dalam arti luas adalah segala aspek kehidupan yang diciptakan oleh manusia sendiri dan menjadi kebiasaan sehari-hari masyarakat. Sosial budaya ini dirumuskan sebagai totalitas tata nilai, tata sosial dan tata laku manusia yang merupakan manifestasi dari karya, rasa, dan cipta dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁵

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sosial budaya merupakan suatu sistem atau karya yang dibuat oleh manusia itu sendiri sehingga menjadi kebiasaan atau adat dalam masyarakat sehingga muncul norma-norma dalam bermasyarakat baik dalam bersikap maupun dalam berinteraksi.

2. Ruang Lingkup Sosial Budaya

Adapun ruang lingkup kajian sosial budaya adalah sebagai berikut:

³³Joko Tri Prasetya, Ilmu Budaya dasar, Cet. 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 28.

³⁴Sriyana, *Antropologi Sosial Budaya*, (Jawa Barat: Lakeisha, 2020), h. 205-206

³⁵Ciek Julyati Hisyam, *Sistem Sosial Budaya Indonesia...* h. 2

- a. Kelompok ilmu pengetahuan alamiah, hal tersebut bertujuan untuk memahami keteraturan yang terdapat pada alam semesta.
- b. Kelompok ilmu sosial yang bertujuan untuk memahami keteraturan yang terdapat dalam hubungan antar manusia.
- c. Kelompok pengetahuan budaya bertujuan untuk memahami dan mencari realita yang terdapat dalam lingkungan yang bersifat manusiawi.³⁶

3. Tujuan Sosial Budaya

Adapun tujuan dari sosial budaya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan kesadaran terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan keanekaragaman, kesetaraan, kemartabatan, dan kebebasan serta keterikatan manusia berupa individu yang merupakan makhluk sosial dalam lingkungan masyarakat.
- b. Melahirkan sikap, kritis, peka, dan arif dalam mendalami keragaman, kesederajatan, dan kemartabatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan masyarakat.
- c. Memberikan landasan pengetahuan dan wawasan luas serta keyakinan terhadap individu sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang sebagai makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan dan mampu memecahkan permasalahan sosial secara bijak.³⁷

³⁶Sarina, *Ilmu Sosial Dasar (di Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 2-

³⁷Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2

C. Peran Perubahan Sosial Budaya pada Transformasi Kurikulum

1. Pengertian Perubahan Sosial Budaya

Menurut Farley perubahan sosial adalah perubahan pada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Hal tersebut terkait dengan adanya perubahan kepada interaksi dalam masyarakat ketika mereka melakukan tindakan dalam masyarakat itu sendiri. Namun, Gillin dan Gillin berpendapat lebih komprehensif bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi kepada perubahan kondisi geografis kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam penemuan-penemuan hal-hal yang baru.³⁸

Perubahan budaya merupakan keterbukaan terhadap cara-cara baru atau suatu hal baru yang diciptakan dari cara-cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi, terciptanya perubahan kebudayaan sesuai dengan perkembangan yang terdapat dalam masyarakat dan memiliki dukungan terhadap perubahan yang terjadi. Jika tidak ada dukungan dari masyarakat itu sendiri, maka tidak termasuk dalam perubahan, baik itu ke arah positif atau negatif.³⁹ Menurut Soemantri bahwa perubahan budaya adalah proses yang terjadi dalam budaya yang menyebabkan adanya perbedaan yang dapat diukur setelah terjadi dalam kurun waktu tertentu. Perubahan kebudayaan mencakup semua bagiannya

³⁸Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 35

³⁹Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 27

seperti kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial.⁴⁰

Jadi perubahan sosial dapat diartikan yaitu perubahan yang mencakup hampir semua aspek kehidupan sosial budaya dari sebuah masyarakat. Pada dasarnya, proses ini lebih cenderung pada proses penerimaan perubahan baru yang dilakukan oleh masyarakat tersebut guna meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Namun, perubahan sosial budaya tidak terlepas dari penilaian tentang akibat positif dan negatif dari sesponden yang mengalami proses ini secara langsung.⁴¹ Adapun bentuk-bentuk perubahan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Cara berkomunikasi misalnya pada zaman dahulu masyarakat berkomunikasi jarak jauh dengan mengirimkan surat, tapi seiring berkembangnya zaman banyak orang menggunakan handphone untuk berkomunikasi. Metode dan teknologi baru akan secara mendasar mengubah cara gaya hidup seseorang dalam berinteraksi sosial.
- b. Westernisasi yaitu suatu proses di mana masyarakat negara timur itu mengadopsi budaya Barat di berbagai sektor. Contohnya cara berpakaian, berperilaku dan kebiasaan.⁴²

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial budaya adalah perubahan yang terjadi pada sistem masyarakat baik itu dari segi

⁴⁰Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya*, (Malang: Leterasi Nusantara, 2020), h. 50

⁴¹Adelina Yurista, Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi Dan Pembangunan, *Ijtimiyah Jurnal Ilmu Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 5

⁴²Aulia Nur Jannad dan Dinie Anggreni Dewi, implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Abad-21, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, h. 934

kehidupan masyarakat maupun dalam berinteraksi dalam masyarakat yang disebabkan oleh faktor globalisasi atau perkembangan zaman.

2. Dampak Perubahan Sosial Budaya pada Transformasi Kurikulum.

Prof. WJH Sprott berpendapat bahwa perubahan sosial ini dibagi menjadi dua, yaitu perubahan episode dan perubahan terpola. Perubahan episode yaitu berlangsung sewaktu waktu, dikarenakan peristiwa-peristiwa tertentu yang tidak diperkirakan sebelumnya, bisa jadi akibat kerusuhan, atau penemuan, bencana alam, dan sebagainya. Sedangkan perubahan terpola, berlangsungnya memang direncanakan, diprogramkan, sebagaimana yang dilakukan melalui upaya pembangunan ataupun perubahan kebijakan sistem pendidikan. Salah satu Contoh dari perubahan terpola adalah upaya masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya dengan penguasaan teknologi. Karena itu unsur kreativitas, unsur kemandirian dalam kebersamaan (kolaborasi), unsur produktivitas, menjadi faktor yang sangat penting untuk membangun budaya hidup teknologis saat ini. Dampak dari perubahan tersebut adalah berubahnya sistem pendidikan. Dunia pendidikan semakin dituntut menampilkan tata cara pelaksanaan yang baik yang didukung oleh kurikulum adaptif maupun fleksibel. Sekolah misalnya, didorong untuk mampu mendorong terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya yang adaptif terhadap teknologi digital, khususnya di era Revolusi Industri 4.0.⁴³

Menurut Tilaar, pedagogik transformatif berupa pedagogik yang berkembang sesuai dengan penggerakan perubahan dalam sosial budaya dan perkembangan individu yang setiap sangat selalu berubah. Dengan demikian

⁴³Made khan, Fungsi Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Kontemporer, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 54-55

pedagogik transformatif merupakan pedagogik yang dinamis. Kurikulum yang disajikan harus sesuai dengan terjadi transformasi sosial. Dan kurikulum pendidikan akan menjadi tempat berkreasi individu dan bukan pemenjaraan individu dalam rangka mempertahankan keadaan yang ada dalam kehidupan atau dipelihara di dalam masyarakat. Soekanto mengatakan bahwa terjadinya transformasi meliputi proses-proses imitasi, identifikasi dan sosialisasi. Imitasi berupa menyalin tingkah laku dari lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut harus ditelaah kembali sepanjang hayat sesuai dengan tahap kemampuan masing-masing. Selanjutnya nilai-nilai itu disebarkan dalam masyarakat untuk mendapatkan pengakuan lingkungan sekitarnya.⁴⁴

Jadi, Pendidikan nasional Indonesia terdapat tantangan terkait dengan arah globalisasi dan berbagai masalah yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Dengan hal tersebut sangatlah mempengaruhi dalam transformasi di bidang pendidikan. Maka dari itu, dalam proses transformasi kurikulum hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut⁴⁵:

- a. penyempurnaan pola pikir.
- b. penguatan tata kelola kurikulum.
- c. pendalaman dan perluasan materi.

⁴⁴Fauzi, Peran Pendidikan Dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal Di Era Millenial, *Insania*, Vol. 23, No. 1, 2018, h. 61-62

⁴⁵Abdul Majid, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 23-24.

- d. penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang sekolah inginkan dengan menghasilkan.
- e. Transformasi kurikulum perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan sosial yang terjadi maka sebuah kurikulum akan ikut bertransformasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam perkembangan zaman sekarang ini. jika sebuah pendidikan tidak melakukan sebuah perubahan maka, pendidikan Indonesia sendiri akan tertinggal jauh, bahkan tidak mampu bersaing di tingkat internasional. maka dari itu, kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan guna untuk menyesuaikan diri dengan era globalisasi dan mengikuti perubahan sosial.

D. Ma'had Aly dalam Kajian Konseptual

1. Pengertian, Dasar Hukum, dan Kedudukan Ma'had Aly.

Ma'had Aly adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam. Pendidikan akademi di perguruan tinggi tersebut berbasis pada kitab kuning yang diselenggarakan pondok pesantren. Secara legal formal, Ma'had Aly berdasar pada Peraturan Menteri Agama RI (PMA) No. 284 tahun 2001 tentang

Legalitas ini menjadikan Ma'had Aly setara dengan Perguruan Tinggi Islam dan Umum.⁴⁶

Ma'had Aly merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi keagamaan yang diatur oleh negara. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 30 yaitu :

Pemerintah atau masyarakat dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi keagamaan berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan dapat berbentuk Ma'had Aly, pasraman, seminari, dan bentuk lain yang sejenis. Ketentuan mengenai pendidikan tinggi keagamaan diatur dengan peraturan permirintah.⁴⁷

Terkait dengan pengertian Ma'had Aly juga dijelaskan dalam Qanun Aceh No. 9 tahun 2018 tentang penyelenggaraan pendidikan dayah pasal 1 bahwa dayah salafiyah adalah satuan pendidikan dayah yang mengfokuskan diri pada kajian kitab kuning yang berbasisi bahasa Arab. Sedangkan Ma'had Aly adalah lembaga pendidikan dayah yang mempunyai kajian tingkat tinggi dan kelas *thautiah* dalam penyelenggaraan pendidikan dayah.⁴⁸

Sistem penyelenggaraan Ma'had Aly juga dijelaskan dalam UU No. 18 Tahun 2019 Pasal 22 tentang pesantren menjelaskan bahwa Ma'had Aly menyelenggarakan pendidikan akademik pada program sarjana, magister, dan doktor. Ma'had Aly juga mengembangkan rumpun ilmu agama Islam berbasis kitab kuning dengan pendalaman bidang keislaman yang dikembangkan

⁴⁶Edi Rohani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Santri)*, (Jawa Tengah: Gema Media, 2019), h. 169

⁴⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia, 2012), h. 25.

⁴⁸DPRA, *Qanun Aceh No.9 Tahun 2018 tentang Penyelenggara Pendidikan dayah*, (Banda Aceh: Sekretariat Daerah, 2018), h. 5.

berdasarkan tradisi akademik pesantren dalam bentuk konsentrasi kajian. Dan konsentrasi kajian tersebut bisa dilaksanakan boleh lebih dari satu konsentrasi.⁴⁹

Ma'had Aly merupakan salah satu bentuk usaha pelebagaan tradisi akademik pesantren, yang dilakukan mulai sekitar awal tahun 1980-an. Asal mula pelebagaan ini adalah program-program kajian takhassus yang sudah berkembang berpuluh-puluh tahun di lingkungan pesantren. Pembentukan Ma'had Aly dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan ulama di tengah-tengah kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Di samping mempertahankan tradisi keilmuan yang sudah menjadi ciri khas pesantren bertahun-tahun, Ma'had Aly juga berusaha melakukan pembaharuan dalam kurikulum dan metodologi pengajaran.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kedudukan Ma'had Aly adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi yang terdapat di kawasan pesantren. Hal tersebut sesuai dengan PMA No. 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly Pasal 1 yaitu:

Ma'had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (tafaqquh fiddin) berbasis kitab kuning yang dilaksanakan oleh pondok pesantren.⁵¹

⁴⁹Republik Indonesi, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*, (Jakarta: Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2019), h. 13-14.

⁵⁰Ahmad Zayadi, dkk., *Buku Putih Pesantren Muadalah*, (Forum Komunikasi Pesantren Muadalah, 2020), h. 22

⁵¹Menteri Agama, *Peraturan Meteri Agama Republik Indinesia No. 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly*, (Jakarta: Lembaga Kementerian Agama RI, 2015), h. 3.

Adapun fungsi dari Ma'had Aly itu sendiri adalah sebagai berikut; *pertama*, sebagai wadah untuk terlaksanakan pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi bagi santri. *Kedua*, Menjadi tempat bagi santri untuk pengkajian dan penelitian dalam rangka pengembangan dan penemuan ilmu pengetahuan dan keagamaan. *Ketiga*, Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka melahirkan masyarakat yang madani. *Keempat*, santri akan menjadi distributor dalam modernisasi bangsa, negara dan khususnya umat Islam. *Kelima*, Ma'had 'Aly merupakan sumber "studi banding" bagi pengembangan Perguruan Tinggi Umum atau lainnya.⁵²

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Ma'had Aly merupakan sebuah pendidikan tinggi islam atau program S1 bagi lembaga pendidikan dayah yang berbasis kitab kuning. Tujuan dari Ma'had Aly sendiri berupa untuk meningkatkan kualitas para santri dan mampu melahirkan kader ulama yang berintelektual pada masa perkembangan teknologi sekarang ini. Dan dengan adanya Ma'had Aly dapat menambah wawasan keilmuan bagi mahasantri, bukan hanya sekedar pengetahuan agama saja tetapi menambah wawasan tentang keilmuan lainnya.

2. Komponen-Komponen Pendidikan Ma'had Aly

Komponen pendidikan Ma'had 'Aly berupa jembatan yang diciptkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan Ma'had Aly. Dalam pendidikan Ma'had Aly terdapat unsur-unsur yang mendukung atau menjalankan sistem pendidikan Ma'had Aly seperti

⁵²Muaini, Pendidikan Ma'had Aly sebagai Pendidikan Tinggi Mahasantri, *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 07, No. 02. 2020, h. 15

mahasiswa disebut dengan mahasantri, pendidik biasa disebut dengan istilah ustadz, mursyid, atau tengku, kurikulum, dan metode belajar.

a. Mahasantri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa peserta didik yaitu orang, anak didik, atau siswa yang mengikuti proses pendidikan. Jadi dari pengertian tersebut dapat diartikan peserta didik adalah seorang individu atau manusia yang mengikuti proses pendidikan sesuai dengan pendidikan lingkungannya atau tempat pendidikan yang diikuti.⁵³ Ramayulis berpendapat bahwa peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan.⁵⁴

Dalam lembaga pendidikan Ma'had Aly peserta didik disebut dengan mahasantri. Mahasantri menjadi unsur yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Ma'had Aly. Mahasantri adalah berasal dari kata maha berarti segalanya, besar atau agung, kata santri berarti seseorang yang mendalami ilmu agama di suatu lembaga pondok pesantren. Jadi, mahasantri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama di suatu lembaga pondok pesantren yang sama jenjangnya dengan pendidikan perguruan tinggi⁵⁵.

b. Mudaris.

Menurut Purwanto yang dikutip dalam buku Rusydi Ananda menjelaskan bahwa semua individu yang telah mentransferkan suatu ilmu atau kepandaian

⁵³Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish,2018), h.106.

⁵⁴Iwan Apriyanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Leikesha, 2020), h. 2

⁵⁵Diakses pada tanggal 25 September 2021, pada pukul 15.37, pada situs: <https://www.kompasiana.com/vatyca/59c45e262a582320060b9f83/serba-serbi-mahasant>

tertentu kepada individu lain atau sekelompok munisa dapat dikatakan “mudaris”.⁵⁶ Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6 yaitu⁵⁷:

Guru atau Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konseler, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Istilah *uztadz* merujuk pada arti guru yang mengajara khusus pengetahuan agama Islam. Namun, dalam Bahasa Arab istilah untuk kata guru sangatlah banyak diantaranya; *al-`alim* jamaknya `ulama atau *al-mu`alim* artinya yang memiliki pengetahuan, *al-mudaris* yang bermakna orang yang mengajar dan yang memberi pembelajaran.⁵⁸

Sebutan seorang pendidik di dayah salafiyah khususnya Aceh adalah *teungku*. Dapat disimpulkan bahwa *teungku* merupakan seorang guru yang mendidik dan membina santri untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan berakhlakul karimah. Pembelajaran yang diajarkan seorang *teungku* khusus belajar agama yang berkaitan dengan tauhid, fiqih, tasawuf, nahwu dan saraf yang bersumber dari kitab-kitab kuning.

c. Metode Pembelajaran Ma'had Aly.

Metode Pembelajaran bermakna sebagai cara yang dimanfaatkan pendidik dalam menjalankan interaksi dengan peserta didik pada saat berjalanya proses

⁵⁶Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI, 2018), h. 19

⁵⁷Said Hasan, *Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 3.

⁵⁸Fatah Syukur, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 114

pembelajaran.⁵⁹ Metode Pembelajaran adalah suatu cara yang akan ditempuh oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. ⁶⁰ jadi dari penjelasan diatas maka metode pembelajaran di Ma'had Aly adalah suatu strategi dalam penyampaian mata kuliah agar mahasantri dapat mengetahui, memahami, dan mempergunakan pengetahuan yang didapatkan dengan baik dan benar. Secara umum, ada tiga metode yang diterapkan dalam Ma'had Aly adalah sebagai berikut⁶¹:

- 1) Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemaparan dan pengertian dari suatu materi, serta dimanfaatkan untuk materi yang lebih menekankan pemahaman dan penyelesaian masalah.
- 2) Metode diskusi atau sering disebut dengan *Bahtsul masa'il* yang dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah, memberi stimulus dan menghidupkan kemampuan berpikir santri, serta menyalurkan pendapat
- 3) Penugasan proyek dan penulisan karya-karya ilmiah yang dipergunakan untuk memberi penugasan mahasantri yang harus dipertanggungjawabkan. Tugas tersebut berbentuk makalah baik dikerjakan individu maupun kelompok, karya ilmiah yang dikenal dengan risalah yang merupakan tugas akhir mahasantri dan akan disidangkan seperti sidang skripsi.

⁵⁹Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), h. 3

⁶⁰H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 176

⁶¹Farid Permana, Pendidikan Ma'had Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Mahasantri, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan*, Vol. !6, No. 1 2019, h. 11

3. Struktur Kurikulum Ma'had Aly.

Kurikulum Ma'had Aly adalah kurikulum yang standarnya dari kurikulum nasional kemudian disusun oleh masing-masing Ma'had Aly yang menyelenggarakan. Kurikulum yang disusun oleh Ma'had Aly sesuai dengan takhasus yang terdapat dalam program Ma'had Aly yang menjadi karakteristik setiap Ma'had Aly. Bahkan Silabus yang akan diajarkan ditetapkan oleh Ma'had Aly sendiri.⁶² Adapun struktur kurikulum Ma'had Aly adalah sebagai berikut:

a. Isi Mata Kuliah Ma'had Aly

Proses pembelajaran Ma'had Aly ada beberapa program yang dikembangkan menjadi *takhassus* dalam Ma'had Aly diantaranya yaitu: 1) Al-Quran dan Ilmu Al-Quran, 2) Tafsiri dan Ilmu Tafsir, 3) Hadist dan Ilmu Hadisr, 4) Fiqh dan Ushul Fiqh, 5) Aqidah dan Filsafat Islam, 6) Tasaawuf dan Tarekat, 7) Ilmu Falak, 8) Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan 9) Bahasa dan Sastra Arab.⁶³

Kurikulum yang diterapkan di setiap Ma'had Aly sesuai dengan *takhassus* yang dipilih saat didirikan Ma'had Aly tersebut. Misalnya Ma'had Aly Situbondo yang berfokus pada takhasus fiqh dan Ushul Fiqh. Maka dalam struktur kurikulum Ma'had Aly tersebut materi Fiqh dijabarkan dua komponen besar yaitu pertama, Fiqh klasik terdiri dari kitab *Fath Al-Wahhab* dan *Bidaya Al-Mujtahid*. Kedua,

⁶²Irma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasantri*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), h. 41.

⁶³Ara Hidayat dan Rizka Dwi Seftiani, Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, November 2018, h. 320.

fiqh kontemporer dipecahkan menjadi beberapa mata kuliah diantaranya adalah *Nidham al-Istishad, Al-Siyasah, Al-Syar`iyyah, Al-`Alaqt Al-Dawaliyyah, Al-Fiqh al-Dusturi, Al-Fiqh al -Mashrafi, dan Fiqh al-Ta`min*. begitu juga dengan mata kuliah Ushul Fiqh dibagi menjadi dua komponen yaitu ushul fiqh klasik yaitu kitab *Jam`u al-Jawami`*. Kajian ushul fiqh tematik dibagi menjadi tiga muatan hukum-hukum syar`i, ushul fiqh perbandingan, dan *stressing* kajian tentang seluk-beluk *maqashid al-syar`ah*.⁶⁴

Selain kurikulum yang telah disebutkan diatas, contoh lainya adalah Ma`had Aly Al-Iman Bulus Purworejo dengan *takhassus* tafsir dan ilmu tafsir.⁶⁵ Berikut ini adalah uraian mata kuliah pada Ma`had Aly sebagai berikut

Mata Kuliah Asasiyah (Dasar)

No	Mata Kuliah	Nama Kitab
1	Nahwu	Ibnu `Aqil
2	Balaghah	Al-Kafi fil Balaghah
3	Tasawuf	Mau`idhotul Mu`minin
4	Hadist	Jami' Shoghir
5	Ilmu kalam	Ummul Barohin
6	Sirah	Fiqhu Sirah
7	Ulumul Hadist	Taisir Mustholah Hadits
8	Fiqih	Mahally
9	PKN	

Mata Kuliah Khususiyah (Konsentrasi)

No	Mata Kuliah	Nama Kitab
1	Ulumum Quran	Mabahits fi 'Ulumil Qur'an
2	Ushul Fiqh	Abdul Wahab Kholaf
3	Ushulut Tafsir Wa Manahijuhu	Ushulut Tafsir Wa Manahijuhu
4	Tafsir Sofwah	Sofwatut Tafasir 1, 2, 3
5	Tafsir Muqaran	Tafsir Munir 1,2
6	Ad-Dakhil fi Tafsir	Isroiliyyat fil Qur'an
7	Madzahibut Tafsir	Tafsir wal Mufasssirun

⁶⁴Abu Yasid, dkk., *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 29-30.

⁶⁵di akses pada situs: <https://mahadalyaliman.com/kurikulum/> pada tanggal: 27 Desember 2021, jam: 17.00 WIB.

8	Filsafat	Filsafat Qur'aniyah
9	Asbabun Nuzul	Asbabun Nuzul
10	Ma`jizat Al-Quran	I'jazul Qur'an

Mata Kuliah Musa`idah (Pendukung)

No	Mata Kuliah
1	Muhafadzoh
2	Metodelogi Penelitian
3	Tafsir Maudhu`i
4	Tafsir Nusantara
5	Pengabdian Masyarakat

Seperti isi kurikulum yang telah dipaparkan diatas sudah mencakup kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran di Ma`had Aly. Hal tersebut sudah dicatumkan dalam PMA. No 32 tahun 2020 pasal 18 mengenai kurikulum bahwa kurikulum Ma`had Aly sendiri disusun oleh pesantren dengan berbasis kompetensi dalam bentuk bahan kajian terstruktur berbasis kitab kuning dengan sistem evaluasi bobot satuan kredit semester. Adapun kompetensi yang dimaksud berupa kompetensi Dasar, Kompetensi Utama (Konsentrasi), dan kompetensi pendukung.⁶⁶

b. Kompetensi Kelulusan Ma`had Aly

Kompetensi kelulusan yang diharapkan oleh Ma`had Aly adalah Mahasantri harus mampu menjadikan penguasaan kitab kuning sebagai keterampilan utama. Maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi tersebut maka mahasantri diharapkan mampu membaca, memahami, menghafal, menguasai

⁶⁶Menteri Agama, *Peraturan Menteri Agama No.32 Tahun 2020 tentang Ma`had Aly*, (Jakarta: Sekretariat Meteri Agama Republik Indonesia, 2020), h. 18.

konsep, dan penerapan konsep kitab-kitab kuning yang sesuai dengan konsentrasi yang telah ditetapkan oleh masing-masing Ma`had Aly atau takhassusnya.⁶⁷

Begitu juga yang dijelaskan dalam Qanun Aceh No.9 Tahun 2018 tentang penyelenggara pendidikan dayah pasal 32 yang berkaitan dengan Ma`had Aly (Dayah Mayang) menjelaskan bahwa Ma`had Aly merupakan jenjang pendidikan tingkat tinggi dengan masa belajar 4 tahun. Tujuan Ma`had aly yang tercantum dalam Qanun Aceh untuk melahirkan lulusan yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam (*mutaffaqif fiddin*) dan mengembangkan ilmu agama Islam berbasis kitab kuning. Bahkan lulusan Ma`had Aly disyaratkan mampu membaca kitab kuning dengan lancar dan diharapkan juga harus mampu menghafal Al-Quran delapan juz.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi keluluasan mahasantri diharapkan harus mampu menguasai dengan baik terkait dengan pengetahuan keulamaan yang menjadi target dalam proses pembelajaran. Dengan demikian mahasantri harus mampu memahami dengan baik konsep-konsep kajian Islam yang terdapat dalam kitab kuning dan juga harus mampu menghafal Al-Quran dengan baik.

c. Penerapan Sosial Budaya dalam Kurikulum Ma`had Aly.

Pada proses mengoptimalkan pendidikan agama Islam meliputi beberapa aspek diantaranya sosial, budaya dan agama baik itu di madrasah, pesantren,

⁶⁷Teuku Zulkhairi dan Muzakir, Pengembangan Kurikulum Berbasis Kitab Kuning pada Ma`had Aly di Aceh, *Jurnal Mudarisuna*, Vol. 10, No. 4, 2020, h. 543.

⁶⁸DPRA, *Qanun Aceh No.9 Tahun 2018 tentang Penyelenggara Pendidikan dayah*, (Banda Aceh: Sekretariat Daerah, 2018), h, 18-19.

ataupun pendidikan informal lainnya dalam masyarakat. Menurut muhaimin yang dikutip dalam buku Agus Pahrudin berpendapat bahwa dalam mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; pandangan teologi agama dan doktrin ajarannya, sikap dan perilaku pemeluknya dalam menghayati dan memahami agama tersebut, lingkungan sosio-kultural yang mengelilinginya, dan peran dan pengaruh pemuka agama, termasuk guru agama dan mengarahkan pengikutnya.⁶⁹

Dari pendapat di atas maka dalam proses pendidikan agama Islam peran sosial budaya sangatlah penting karena Indonesia memiliki berbagai macam bentuk budaya dan suku dan cara berinteraksi pun berbeda-beda. Dengan demikian, maka dalam lembaga-lembaga pendidikan agama Islam sangat perlu membentuk nilai-nilai multikultural baik di pendidikan madrasah, pesantren, maupun dayah. Menurut Abdullah Aly yang dikutip dalam buku Halimatussa'diyah berpendapat bahwa ada tiga poin yang menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam multikultural diantaranya yaitu; 1) Pendidikan Agama Islam multikultural berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan, 2) Pendidikan Agama Islam multikultural berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian, 3) Pendidikan Agama Islam multikultural mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya.⁷⁰

⁶⁹Agus Pahrudin, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 157

⁷⁰Halimatissa`diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 32.

Maka dari itu untuk menerapkan nilai-nilai sosial budaya dalam kurikulum Ma`had Aly seperti yang telah dipaparkan diatas, maka tercantumlah mata kuliah muatan yang berupa pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk melatih mahasantri dalam mengenal keadaan sosial budaya sebelum turun secara langsung sesudah lulus dari Ma`had Aly. Hal ini sesuai yang telah tercantum dalam PMA. No. 32 tahun 2020 pasal 18 ayat 4 bahwa kurikulum Ma`had Aly wajib memasukkan materi muatan mengenai pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Rumpun Ilmu Agama Islam atau konsentrasi kajian.⁷¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasantri di Ma`had Aly harus menerapkan ilmu keislamannya di dalam kehidupan masyarakat. Sebelum mahasantri turun ke dalam masyarakat, para mahasantri harus mengenal baik bagaimana kondisi sosial dan budaya di dalam suatu lingkungan. Karena berbeda budaya yang dimiliki masyarakat maka berbeda pula pranata dalam berinteraksi. Misalkan, setelah lulus dari Ma`had Aly seorang mahasantri menjadi pendakwah ataupun seorang uztad. Disaat berdakwah seorang uztad harus memperhatikan bahasa sesuai dengan lingkungan masyarakat supaya tidak menyinggung suatu kelompok.

⁷¹Menteri Agama, *Peraturan Menteri Agama No.32 Tahun 2020...*, h.18-19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada baik pada saat ini maupun pada waktu lampau.⁷²

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *natural setting* maksudnya keadaan atau latar alami, lingkungan dan sosial budaya sebagai sumber penelitian.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Teknik yang digunakan peneliti yaitu observasi, *interview*, dan analisis dokumen.
4. Data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan dalam bentuk angka.
5. Data disajikan dalam bentuk naratif.
6. Menganalisis data secara induktif.⁷³

Dalam penelitian ini ingin menganalisis transformasi kurikulum khususnya pada aspek sosial budaya di lembaga pendidikan Ma'had Aly Darul Munawarah Kuta Krueng di Pidie Jaya. Lembaga dayah tersebut layak untuk

⁷²Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

⁷³Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 331-333.

dianalisis karena mempertimbangkan kualitas pendidikan agama Islam yang sangat bagus di daerah tersebut. Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk menyajikan data deskriptif selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Ma'had Aly Darul Munawarah Kuta Krueng, Kec. Bandar Dua, Kab. Pidie Jaya, Aceh penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi yang telah ditentukan untuk mendapat data dalam penelitian ini, maksudnya data yang berhubungan dengan persoalan yang akan peneliti teliti.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁷⁴ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Ma'had Ali Darul Munawarah Kuta Krueng.

Sedangkan sampel menurut Djarwanto mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.⁷⁵ Peneliti memilih sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan

⁷⁴Tarjo, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 45.

⁷⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 44.

pertimbangan peneliti atau evaluator sampel mana yang paling bermanfaat dan representative.⁷⁶ Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan II yang berjumlah 45 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel dari angkatan II dikarenakan mahasiswa tersebut sudah melaksanakan mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah asal data tersebut yang diperoleh. Jika peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data yang diperoleh disebut responden. Dengan demikian sumber data adalah subjek atau objek di mana darinya akan diperoleh data.⁷⁷ Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung, kuesioner atau wawancara langsung dengan narasumber. Data ini harus diolah lagi. Sedangkan data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, dan sebagainya. Data ini tidak perlu diolah lagi langsung memberikan data pada pengumpul data.⁷⁸

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan suatu peristiwa atau keterangan-keterangan dari seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian. Sedangkan prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting

⁷⁶Akbar Iskandar, dkk., *Statistika Bidang Teknologi Informasi*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 60.

⁷⁷Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 39

⁷⁸Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), h. 75

dalam penelitian, sebab tujuan utama pada penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditentukan.⁷⁹ Adapun pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai sentralisasi terhadap suatu objek dengan memperhatikan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data. Instrumen yang dapat dimanfaatkan dalam observasi seperti pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekam suara dan merekam gambar.⁸⁰ Instrumen observasi yang peneliti gunakan berupa lembar observasi dengan mendeskripsikan keadaan yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi yang terjadi antara pewawancara dan narasumber atau orang yang diwawancarai melalui interaksi langsung. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilaksanakan secara tatap muka antara pewawancara dan narasumber, dimana pewawancara akan bertanya langsung tentang suatu objek yang akan dikaju dan telah dirancang sebelumnya.⁸¹

⁷⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 208

⁸⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81.

⁸¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

Pedoman wawancara tersebut, sebelum digunakan dalam penelitian akan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen atau ahli yang telah ditentukan. Tujuan dari validasi pedoman wawancara ini dilakukan untuk melihat kejelasan pertanyaan yang ditanyakan saat wawancara. Bahkan dengan pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan transformasi kurikulum pada Ma'had Aly. Dan dengan wawancara juga diharapkan bisa mengungkapkan proses transformasi kurikulum pada aspek sosial budaya dan dampak yang terjadi setelah transformasi kurikulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸²

Tabel 3.1 Daftar Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang Dibutuhkan
1	Profil Ma'had Aly
2	Data Dewan Guru Ma'had Aly
3	Program Kerja Ma'had Aly
4	Struktur Organisasi Ma'had Aly
5	Foto Kegiatan Pembelajaran Ma'had Aly
6	SK Berdirinya Ma'had Aly Darul Munawwarah
7	Draf kurikulum Ma'had aly

⁸²Pinton Setya Mustafa, ddk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), h. 67.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana dampak dari transformasi kurikulum di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng. Observasi sendiri memiliki dua jenis menurut keterlibatan observer ke lapangan yaitu 1) Observasi partisipan merupakan model pengamatan peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati atau turut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subyek penelitian. 2) Observasi Non Partisipan berupa peneliti hanya melihat atau mengamati kegiatan dari subyek penelitian tanpa mengikuti kegiatannya.⁸³ Jadi, jenis observasi yang digunakan oleh peneliti merupakan observasi non partisipan. Adapun komponen yang diamati dalam proses penelitian adalah perubahan kurikulum pada aspek sosial budaya, baik itu dalam pelaksanaan kurikulumnya maupun dampak yang terjadi setelah perubahan serta sarana dan prasarana sebagai pendukung jalannya kurikulum.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi dengan narasumber yang dilakukan pada 10 orang mahasiswa angkatan II, 2 orang dewan guru, dan KA. bidang kurikulum Ma'had Aly. Wawancara dilakukan secara tertutup dan mahasiswa di minta untuk menjumpai peneliti secara personal. Pertanyaan diberikan sesuai dengan lembar pedoman wawancara yang sudah divalidasi untuk

⁸³Hayat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), h. 90.

mendapatkan beberapa informasi tentang bagaimana penerapan kurikulum Ma`had Aly dan dampak yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data-data kurikulum baik sebelum terjadinya perubahan maupun yang sudah terjadi perubahan dalam kurikulum tersebut, struktur organisasi Ma`had Aly, Program kerja Ma`had Aly serta data-data dosen atau tenaga kependidikan di Ma`had Aly. Data yang dikumpulkan berupa draft kurikulum dari sebelum terjadinya perubahan sampai sudah terjadi perubahan pada kurikulum dan mengambil gambar kegiatan proses pelaksanaan kurikulum pada Ma`had Aly Darul Munawarah Kuta Krueng.

F. Analisis Data

Menurut Patton Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁸⁴ Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Analisis tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis model Miles dan Huberman terdapat tiga tahap analisis yaitu; 1) reduksi data berupa proses yang dilaksanakan peneliti untuk menemukan ide pokok dalam data penelitian. 2) Penyajian data berupa data yang disajikan peneliti dalam bentuk uraian singkat

⁸⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 237.

terkait data yang telah didapatkan oleh peneliti. 3) penarikan kesimpulan yang peneliti laksanakan harus kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Analisis data observasi dilakukan dengan cara memaparkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap observasi deskriptif, tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga peneliti hanya melakukan penjelajahan secara menyeluruh dan memberi gambaran umum saja sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan.
- b. Tahap observasi terfokus, pada tahap ini peneliti sudah melakukan penyederhanaan observasi untuk difokuskan pada aspek tertentu.
- c. Tahap observasi terseleksi, tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang telah ditemukan secara lebih rinci.⁸⁵

2. Wawancara

Analisis data wawancara dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden terhadap pedoman wawancara yang telah disusun melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data mentah hasil wawancara dan lainnya.
- b. Reduksi data yang tidak dibutuhkan dan tidak penting dalam penelitian
- c. Menyusun rekapitulasi jawaban narasumber yang dianggap penting

⁸⁵Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 57.

- d. Membandingkan penelitian yang didapatkan di lapangan dengan teori sebelumnya
- e. Mengecek keabsahan data
- f. Menyusun laporan⁸⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Guba dan Lincoln menjelaskan bahwa ada empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif yaitu: kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.⁸⁷ Jadi, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji Kredibilitas:

Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas dapat digunakan beberapa strategi antara lain yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.⁸⁸ Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa peningkatan ketekunan dan triangulasi.

Peningkatan ketekunan yang dimaksud adalah melakukan check, recheck, dan cross check terhadap semua data hasil penelitian dengan teliti, terencana, dan sistematis agar betul-betul diketahui ketepatan dan kebenaran data yang diperoleh, berdasarkan alat, prosedur dan dalam situasi sosial yang tepat. Triangulasi pada penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: triangulasi sumber,

⁸⁶Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, (Yogyakarta UNY Press, 2011), h. 46.

⁸⁷Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: Jejak, 2020), h. 133.

⁸⁸I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), h. 100.

triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Jadi peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud berupa pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh ke pada beberapa sumber.⁸⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan menyusun langkah-langkah penelitian supaya penelitiannya berjalan sesuai dengan sistematis. Secara umum, tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pengerjaan lapangan, 3) Tahap analisis data. Adapun penjabaran secara lengkap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan segala kebutuhan untuk menunjang kelancaran pada saat proses penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkah persiapan yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan instrumen penilaian

⁸⁹H. Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 121.

g. Persoalan etika dalam penelitian.⁹⁰

2. Tahap Pengerjaan Lapangan.

Tahap ini meliputi pengumpulan data dilapangan berkaitan dengan transformasi kurikulum pada aspek sosial budaya serta dampak-dampak yang mempengaruhinya. Data tersebut dihasilkan dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengamati proses berlangsungnya kurikulum. Kemudian melihat kurikulum baik setelah perubahan maupun sebelum perubahan serta menganalisisnya. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan KA bagian kurikulum Ma'had Aly, dewan guru, dan beberapa mahasantri yang telah mengikuti mata pelajaran yang berhubungan dengan sosial budaya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data baik yang diperoleh dari lembaran observasi, dokumentas dan hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai atau diteliti. Tahap analisis data dengan mengumpulkan seluruh data di lapangan kemudian mereduksi data-data yang dianggap perlu peneliti, kemudian menyajikan data setelah reduksi dan mengambil kesimpulan dari hasil data yang disajikan.

⁹⁰Asep Suryana, *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), h. 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sistem Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

1. Sejarah Perkembangan Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

Ma`had Aly Darul Munawwarah adalah jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren Darul Munawwarah dengan mengembangkan kajian keislaman sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning secara berjenjang dan terstruktur. Lokasi Ma`had Aly Darul Munnawwarah terletak di Desa Kuta Krueng, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh. Ma`had Aly Darul Munawwarah sudah mulai didirikan sejak tahun 2012. Pendidikan tinggi Ma`had Aly Darul Munawwarah pendidikannya ditempuh dengan kurun waktu 4-6 tahun dengan rincian tahun akademik dibagi menjadi minimum 8 (delapan) semester dan maksimum 12 (dua belas) semester.

Ma`had Aly Darul Munawwarah dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang mumpuni, menguasai dan mempunyai spesifikasi ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan wawasan kebangsaan yang mumpuni, serta mengupayakan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Dan juga membentuk kader-kader ulama muda yang berintektual dengan kualitas kelulusan sebagai ulama yang *mutafaqqih fiddin*.

Sejalan dengan perkembangannya, pada tanggal 17 Juli 2017 Ma`had Aly Darul Munawwarah telah berhasil mendapatkan legalitas dan sertifikat dari kantor Kementerian Agama Pusat dengan Nomor Statistik Ma`had Aly (NSMA) 241211180002 dengan program *takhasus* tafsir dan ilmu tafsir. Ma`had Aly Darul Munawwarah menyelenggarakan pendidikan akademik untuk Program Sarjana/*Marhalah Ula*. Sehingga lulusan pendidikan Ma`had Aly Darul Munawwarah diberikan hak untuk menggunakan gelar akademik (S.Ag).

2. Visi Misi dan Tujuan Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

a. Visi

Menjadi Ma`had Aly yang representatif dalam kajian ilmu tafsir dan melahirkan ilmuwan tafsir berbasis kitab kuning yang berstandar nasional dan internasional

b. Misi

Misi Ma`had Aly Darul Munawwarah adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan pusat kajian tafsir yang berbasis kitab kuning
- 2) Mempersiapkan SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang tafsir.
- 3) Menjadikan sosok ulama-ulama sebagai referensi kajian ilmu tafsir.
- 4) Mempersiapkan proses pembelajaran yang menunjang terhadap kajian ilmu tafsir
- 5) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi keagamaan Islam baik di tingkat nasional dan internasional.

- 6) Melaksanakan pembelajaran berbasis penelitian Islam integratif yang dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam, khazanah peradaban baik lokal, nasional maupun internasional.
- 7) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai Tri Darma Pendidikan tinggi pesantren.

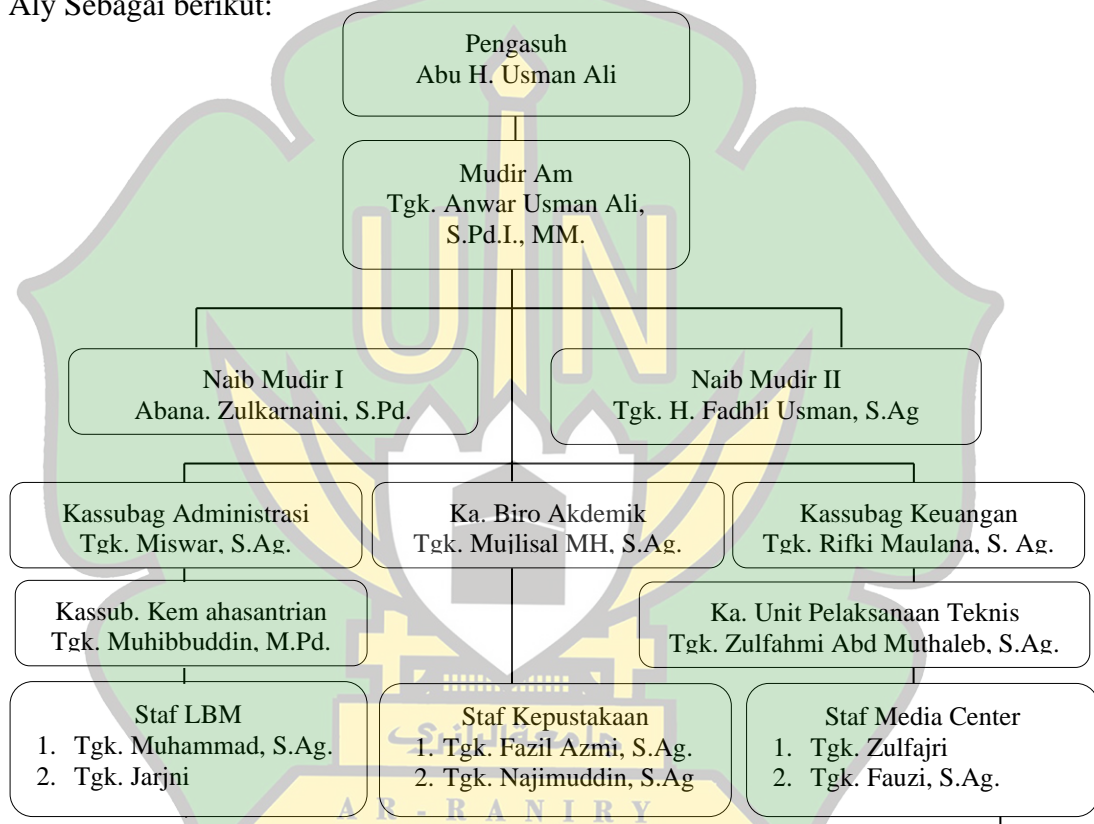
c. Tujuan

Tujuan Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah sebagai berikut:

- 1) Melahirkan pusat kajian tafsir yang berbasis kitab kuning.
- 2) Menyiapkan tenaga ahli dalam keilmuan Islam yang dapat menyahuti semangat zaman dan dapat bersaing pada tingkat nasional serta internasional.
- 3) Menyediakan sarjana yang memiliki kompetensi dalam bidang tafsir.
- 4) Menghasilkan proses pembelajaran yang menunjang penyelenggaraan kajian ilmu tafsir.
- 5) Terciptanya kerjasama dengan perguruan tinggi keagamaan Islam baik di tingkat nasional dan internasional
- 6) Menghasilkan pembelajaran berbasis penelitian Islam integratif yang dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam, khazanah peradaban baik lokal, nasional maupun internasional.
- 7) Menjadikan Ma'had Aly sebagai pusat studi yang unggul dalam pengkajian, penelitian dan pengabdian yang integratif serta interkonektif.
- 8) Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni.

3. Struktur Organisasi Ma`had Aly Darul Munawwrah Kuta Krueng

Ma`had Aly Darul Munawwarah merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi, maka dari itu Ma`had Aly harus memiliki struktur kepengurusan untuk bertugas dalam melaksanakan seluruh aktifitas di Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng. Adapun struktur kepengurusan Ma`had Aly Sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pengurusan Ma`had Aly Darul Munwwarah

Setiap anggota yang terdapat dalam struktur organisasi di atas memiliki peran dan fungsi masing-masing diantaranya sebagai berikut:

- a. Pangasuh Ma`had Aly merupakan pimpinan Pondok Pesantren Darul Munawwarah

- b. Mudir Am merupakan pimpinan Ma'had Aly yang langsung diangkat oleh pimpinan pondok pesantren. Masa jabatan mudir am tergantung pada kebijakan pimpinan pesantren dan hasil rapat senat.
- c. Naib Mudir I merupakan wakil Mudir I yang bertugas untuk membantu Mudir dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang Pendidikan, pengajaran, kemahasantrian dan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Naib Mudir II merupakan wakil mudir II yang bertugas untuk membantu Mudir dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang ketatausahaan, kerumahtanggaan, ketatalaksanaan, pengelolaan barang milik Lembaga, pengelolaan keuangan, kepegawaian dan alumni.
- e. Biro Akademik berada dibawah pengasuhan mudir. Tugasnya berupa mengkoordinasikan penyelenggaraan Pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta membina tenaga kependidikan, mahasiswa dan administrasi akademik yang professional dalam bidang tafsir dan ilmu tafsir dan Akademik juga bertugas melaksanakan hubungan Kerjasama dengan Lembaga pemerintah dan non pemerintah.
- f. Biro Administrasi melaksanakan tugasnya bidang administrasi melaksanakan kordinasi dan menyelenggarakan fungsi sebagai pelaksana administrasi kesekretariatan dan pelaksana ketatausahaan.
- g. Bagian keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program administrasi keuangan, kepegawaian, perlengkapan, kerumah tanggaan dan ketatausahaan di Lingkungan Ma'had Aly Darul Munawwarah.

- h. Bagian Kemahasantrian mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi kemahasantrian, kegiatan-kegiatan kemahasantrian dan Kerjasama di Lingkungan Ma'had Aly Darul Munawwarah .
- i. Unit-unit pelaksanaan teknis dibagi menjadi 3 bagian yaitu Staf LBM, Staf Kepustakaan dan Staf Media Center. Pembinaan dan pengembangan pusat perpustakaan dilakukan oleh Kepala Unit Pelaksanaan Teknis. Lembaga Bahtsul Masail adalah unit pelaksanaan teknis dalam bidang pengembangan keilmuan tafsir dan ilmu tafsir dengan pendekatan *mubahasah* untuk membangun kedalaman spiritual, sosial, maupun intelektual para mahasantri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Biro Akademik.

Dari data yang disajikan di atas sesuai dengan analisis dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa yang mengurus kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pihak biro akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah. Biro akademik dalam mengurus mahasantri yang menjalankan KKN berkerja sama dengan bidang HUMAS Pondok Pesantren Darul Munawwarah. Sebelum mahasantri melakukan pengabdian masyarakat, bidang humas melakukan seleksi. Seleksi yang dilaksanakan berupa test ceramah dan mengaji. Jika para mahasantri lulus tes ceramah dan mengaji maka kegiatan yang dilakukan mahasantri berupa ceramah dan menjadi imam. Jika hanya lulus tes mengaji saja, maka mahasantri akan menjadi imam saja. Selain itu mereka akan ditempatkan di dayah-dayah alumni untuk melakukan pengabdian berupa membantu mengajar di dayah tersebut serta membantu masyarakat sekitar. Untuk jadwal ceramah dan imam,

para mahasantri akan mencari masjid-masjid di sekitaran tempat mereka ditugaskan.

Namun, untuk masalah administrasi dan penilaian pengabdian masyarakat mahasantri dibawah biro akademik. Semua ketentuan di saat KKN semua di atur oleh pihak biro akademik. Adapun ketentuan yang harus dilaksanakan mahasantri sebagai berikut:

- a. Mematuhi segala ketentuan yang telah diterakan dalam buku panduan KKL/KKN.
- b. Pembekalan maateri dan keterampilan.
- c. Kegiatan pembukaan dan penutup PPL.
- d. Hadir dan aktif di tempat KKN.
- e. Memanfaatkan waktu KKN dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu profesi dan keterampilan mahasantri.
- f. Menaati semua peraturan yang tempati di saat pengabdian masyarakat.
- g. Menjaga nama baik almamater Ma`had Aly Darul Munawwarah.
- h. Mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan
- i. Setelah kegitan berakhir, menyusun laporan KKN.
- j. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan seperti; berbaju putih lengan panjang, mengenakan almamater, celana hitam panjang/sarung, dan mengenakan peci hitam.

Dalam kompenen penilai keterampilan terdapat tiga kompenen penilaian berupa pembekalan KKN, pelaksanaan KKN dan pelaporan mahasantri. Dari

ketiga komponen tersebut total penilaian 100% dengan pembagian bobot sebagai berikut:

- a. Pembekalan ditetapkan bobot 15% dengan pembagian kehadiran 10% dan keaktifan 5%.
- b. Pelaksanaan KKN ditetapkan bobot 70% dengan pembagian kehadiran 50%, Presentasi 10% dan sikap selama KKN 10%.
- c. Pelaporan perta ditetapkan 15% dengan pembagian 2,5% ketepatan waktu, 2,5% kesesuaian fisik, dan 10% kesesuaian isi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pengabdian masyarakat di Ma`had Aly Darul Munawwarah sangatlah sistematis dan memiliki aturan sendiri yang diatur oleh pihak akademik. Sehingga kualitas mahasiswa yang melaksanakan pengabdian masyarakat akan terjamin dan dapat membawa nama baik lembaga Ma`had Aly dan Pondok Pesantren Darul Munawwarah. Struktur organisasi yang disusun mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya. Materi yang disampaikan di saat pengabdian masyarakat pun sesuai dengan konsentrasi yang ada di Ma`had Aly berupa *ayatul ahkam*.

4. Keadaan Mudaris dan Mahasantri Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

Tenaga pendidik yang mengajar di Ma`had Aly Darul Munawwarah tentunya harus bisa memahami ilmu tafsir dan tafsir khususnya tafsir ayat ahkam. Dalam pemilihan tenaga pendidik memiliki standarisasinya berupa bisa membaca dan memahami kitab-kitab *turats* (kitab-kitab kuning) serta lulusan dari Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng. Namun, Ma`had Aly juga memiliki tenaga

pendidik yang bukan lulusan Ma`had Aly tapi mengajar pada mata kuliah yang di luar kitab turats. Adapun daftar dosen yang mengajar di Ma`had Aly Darul Munawwarah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data nama-nama Mudaris

Nama-Nama Mudaris	Mata kuliah yang diajarkan
Tgk. Fadhli, S.Ag.	Ilmu Mantiq
Tgk. Nurdin, S.Ag.	Balaghah
Tgk. Baihaqqi, S.Pd.I.	Ilmu Musthalah Hadist
Tgk. Dedi Taufik, S.Ag.	Ulumul Qur'an
Tgk. Fajri, S.Ag.	Aplikasi Komputer
Tgk. Tarmizi Yudon, S.Sos.I.	Tasawuf
Tgk. Busairi, S.Ag.	Tafsir Ayatul Ahkam
Tgk. Zulkarnaini, S.Pd.I.	Tafsir
Tgk. Zainal Abidin, S.H.	Pendidikan Kewarganegaraan
Tgk. Muhammad Ilham, S.Ag.	Ilmu Hadis
Tgk. Mujlisal, S.Ag.	Fiqih
Tgk. Miswar, M.Ag.	Ilmu kalam
Tgk. Al-Munawar Ramadhan, S.Ag.	Ushul Fiqih
Tgk. Muhibbuddin, M.Pd.	Metodelogi Penelitian

Mudaris di Ma`had Aly Darul Munawwarah tidak berpedoman pada gelar yang dimiliki mudaris. Namun kriteria yang harus dimiliki harus bisa memahami tentang ilmu nahwu saraf, tafsir dan ilmu tafsir khususnya *ayatul ahkam* serta mampu membaca dan memahami kitab kuning. Mudaris yang memahami semua keilmuan agama dan sudah menumpuh pendidikan pondok pesantren selama \pm 15 tahun. Untuk mudaris yang mengajar pembelajaran umum tetap mengundang tenaga pengajar diluar keilmuan pesantren.

Ma`had Aly Darul Munawwarah sudah berjalan selama lima tahun terakhir yang memiliki lima angkatan. Namun, angkatan I sudah diwisudakan sebanyak 103 mahasantri dan sisa 99 mahasantri pada awal tahun 2022. Pener imaan mahasantri di Ma`had Aly Darul Munawwarah dibatasi koutanya sejak angkatan

ke II sampai dengan sekarang yaitu 35-45 mahasantri setiap tahunnya. Adapun data mahasantri yang mendaftar setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Mahasantri

NO	TAHUN	Jumlah Mahasantri
1	2017	202
2	2018	49
3	2019	42
4	2020	38
5	2021	44

Pada awal berdirinya Ma`had Aly Darul Munawwarah semua santri yang sudah beranjak lebih dari kelas VII ke atas semua mendaftar di Ma`had Aly sehingga kouta mahasantrinya lebih banyak daripada angkatan dibawahnya. Pada angkatan kedua samapai seterusnya yang mendaftar cuma santri kelas VI yang sudah beranjak kelas VII. Calon mahasantri yang mendaftar Ma`had Aly harus bersedia mengikuti syarat diantaranya:

- a. Calon mahasantri adalah lulusan muadalah (Aliyah) dari Pondok Pesantren Darul Munawwarah.
- b. Bersedia mondok di Pondok Pesantren Darul Munawwarah
- c. Bersedia mengikuti peraturan dan kegiatan di Ma`had Aly Darul Munawwarah.
- d. Bersedia mengikuti semua mata kuliah sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- e. Fotocopy kartu BPJS Klinik Al-Munawwarah.
- f. Mengikuti ujian testing diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Ujian tulis
 - 2) Ujian *Qiraatul Qutub* berupa syarah Tafsir Khazin dan Asbabunnuzul.

- 3) Ujian Hafalan berupa Ayatul Ahkam sebanyak 60 ayat, Hadist Ahkam sebanyak 40 Hadist, dan 30 Qawaid Fiqiyah.
- 4) Ujian wawancara.

Menurut pemaparan data di atas bahwa dengan adanya serangkaian testing akan menunjang kualitas mahasiswa yang ada di Ma`had Aly Darul Munawwarah. Kerena tidak semua santri masuk dan lulus di Ma`had Aly menjadi mahasiswa. Mahasiswa yang ada di Ma`had Aly memiliki kemampuan lebih dari santri-santri biasa. Maka dari itu mahasiswa yang terdapat pada angkatan II dan seterusnya merupakan santri-santri terpilih yang lulus kualifikasi Ma`had Aly.

5. Sarana dan Prasarana Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

Pencapaian tujuan pendidikan di Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng yang berkualitas tentunya harus ada pendukung yang lengkap. Salah satu pendukung tersebut berupa sarana dan prasarana yang disediakan oleh Ma`had Aly Darul Munawwarah. Sesuai dengan hasil observasi, sarana dan prasarana yang dimiliki Ma`had Aly Darul Munawwarah lengkap dan kondisi yang baik. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan segala aspek yang dimiliki oleh mahasiswa. **A R - R A N I R Y**

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana Ma`had Aly

NO	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Musallah	1	Baik
2	Ruang Kuliah	13	Sangat Baik
3	Perpustakaan	1	Sangat Baik
4	Kantor Pimpinan	1	Sangat Baik
5	Ruang Dosen	1	Sangat Baik
6	kantor Akademik	1	Sangat Baik
7	Kantor sekretariat	1	Sangat Baik

9	Aula Serba Guna	1	Sangat Baik
9	Ruang Media Center	1	Sangat Baik
10	Klinik Darul Munawwarah	1	Sangat Baik
11	Bank Santri Munawwarah (BSM)	1	Sangat Baik

Hasil data yang disajikan di atas dapat dianalisis bahwa semua sarana dan prasarana yang ada di Ma`had Aly Darul Munawwarah sangatlah baik dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat semua ruang seperti ruang belajar, kantor akademik, sekretaria, aula serba guna memiliki AC, luas serta bersih. Sehingga mahasiswa yang belajarpun nyaman, hal itu akan mendukung proses pembelajaran di Ma`had Aly. Perlengkapan yang ada di kantor akademik dan sekretariat pun lengkap hal itu dapat dilihat ada beberapa komputer. Hal tersebut dapat mendukung proses administrasi Ma`had Aly khususnya sangat penyusunan dan pengembangan kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah.

6. Sistem Pendidikan Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

Ma`had Aly Darul Munawwarah menyelenggarakan pendidikan menggunakan satuan waktu semester yaitu penyelenggaraan program pendidikan dengan menggunakan satuan waktu terkecil setengah tahun. Satuan waktu kegiatan dalam satu semester, berkisar antara 12 sampai dengan 16 minggu kuliah. Satuan kredit Semester (SKS) merupakan ukuran beban studi Mahasiswa dan beban mengajar dosen, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Satu SKS untuk perkuliahan adalah satuan waktu kegiatan belajar dalam satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu sebanyak 1 kali 50

menit kegiatan kuliah/tatap muka, 1 kali 50 menit kegiatan belajar mandiri dan 1 kali 50 menit latihan/tugas/pekerjaan di luar kelas.

- b. Satu SKS untuk kerja lapangan dan yang sejenisnya adalah 4 sampai 5 kali 50 menit per minggu.
- c. Satu SKS untuk penelitian penyusunan risalah dan yang sejenisnya adalah beban tugas penelitian sebanyak 3 sampai 4 jam sehari selama 1 bulan yang setara dengan 24 hari kerja.

Adapun Strategi mengajar yang digunakan di Ma`had Aly Darul Munawwarah berbentuk tatap muka dan non tatap muka. Metode yang digunakan saat proses pembelajaran bandongan, sorogan, *mudzakaroh*. Sedangkan bentuk non tatap muka biasanya dilaksanakan dalam bentuk bahtsul masail, tugas, baik secara individual maupun kelompok. Penerapan *Mudzakaroh* dan tugas bertujuan untuk lebih mengaktifkan peran mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk melatih Mahasiswa mengemukakan pendapat serta argumentasinya.

Setelah berjalannya proses pembelajaran, maka Ma`had Aly Darul Munawwarah terdapat sistem penilaian. Dalam sistem penilaian, Mahasiswa diberi nilai sesuai dengan hak Mahasiswa dengan komponen dengan kemampuannya. Hal tersebut di kategorikan sebagai berikut:

- a. UAS (25 - 40%)
- b. Tugas (15 - 30%)
- c. Kehadiran (0-30%)

Ma`had Aly Darul Munawwarah memiliki kriteria kelulusan mahasiswa pada program sarjana. Adapun ketentuan kelulusan program sarjana Ma`had Aly adalah sebagai berikut:

- a) Tidak memiliki nilai D dan E
- b) Telah menyelesaikan KKN atau PPL
- c) Telah menyelesaikan risalah atau tugas akhir.
- d) IPK minimal 2,51

Dari data yang disajikan di atas bahwa Ma`had Aly Darul Munawwarah merupakan perguruan tinggi yang berbasis kitab kuning. Hal ini dapat dilihat dari sistem pendidikan yang dilaksanakan Ma`had aly yang menggunakan sistem evaluasi yang sama seperti perguruan tinggi yang lain dan sistem pembelajaran menggunakan bobot SKS. Bahkan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana para mahasiswa harus menyelesaikan ketentuan yang telah ditetapkan salah satunya penelitian ilmiah yang disebut dengan risalah. Ini membuktikan bahwa kualitas lulusan pesantren sangatlah baik.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data.

Penelitian ini membahas tentang transformasi kurikulum pada aspek sosial budaya yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2022 di Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng. Hasil penelitian ini di analisis oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian akan diuraikan sebagai berikut:

a. Data Wawancara

Pada penelitian ini wawancara merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui proses transformasi kurikulum pada aspek sosial budaya serta dampak yang terjadi setelah transformasi kurikulum yang

terjadi. Wawancara yang dilaksanakan berupa wawancara terstruktur dengan mewawancarai narasumber secara pribadi. Adapun kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 kisi-kisi instrumen pedoman wawancara ka. kurikulum Ma`had Aly

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Berdirinya lembaga	Berdirinya Ma`had Aly Darul Munawarah Kuta Krueng.	1	1
2	Tujuan	Tujuan didirikan Ma`had Aly	2	1
3	Persiapan Kurikulum Ma`had aly	Proses transformasi kurikulum sebelum adanya Ma`had Aly	3,4,5,6,7,8,9,10	8
4	Mata Kuliah Ma`had Aly	Mata kuliah yang diterapkan dalam kurikulum Ma`had Aly	11,12,13,	3
5	Kendala	Kendala yang dihadapi dalam proses perubahan kurikulum dari dayah ke Ma`had aly.	14	1
6	Dampak setelah transformasi.	Dampak yang terjadi setelah terjadi transformasi pada kurikulum.	15,16,17	3
Jumlah Total				17

Tabel 4.5 Kisi-kisi instrumen pedoman wawancara mudaris

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengalaman mengajar	Lama pengalaman guru mengajar	1	1
2	Persiapan guru	Persiapan guru dalam mengajar mata kuliah	2,3,4	2
3	Metode belajar	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	5,6	1
4	Sumber belajar	Sumber belajar yang digukan	7,8	2
5	Solusi dari guru	Solusi guru agar tercapai tujuan kurikulum Ma`had Aly	9	1
Jumlah Total				9

Tabel 4.6 Kisi-kisi instrumen pedoman wawancara mahasantri

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Persiapan mahasantri	Persiapan mahasantri dalam belajar	1	1
2	Mata kuliah	Mata kuliah yang diajarkan	2,3	2
3	Penugasan Mahasantri	Bentuk penugasan mahasantri	4,5	2
4	Pemahaman mahasantri	Pemahaman mahasantri terhadap mata kuliah yang telah dipelajari	6,7,8	3
5	Sumber belajar	Sumber belajar mahasantri pada proses pembelajaran	9	1
6	Fasilitas belajar	Fasilitas yang tersedia dalam belajar	10	1
7	Dampak	Dampak yang terjadi setelah penerapan kurikulum.	11,12	2
Jumlah Total				12

b. Data Observasi

Penelitian ini juga menggunakan instrument penelitian observasi sebagai penguat data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber. Observasi yang dilaksanakan peneliti berupa pengamatan secara langsung tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengungkapkan secara langsung kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan pengamatan supaya proses penelitian yang dilaksanakan diakui.

2. Pengolahan Data

a. Persiapan Transformasi Kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah

Kurikulum dalam lembaga pendidikan suatu komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum bisa dikatakan suatu tujuan yang ingin dicapai

dalam lembaga pendidikan. Kurikulum sendiri memiliki komponen di dalamnya yaitu rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

Sebelum tersusun kurikulum Ma`had Aly harus memilih suatu konsentrasi yang menjadi pusat kajian Ma`had Aly yang disebut dengan *takhasus*. Menurut PMA No. 32 tahun 2020 terdapat 13 pilihan takhasus Ma`had Aly diantaranya Al-Quran dan Ilmu Al-Quran, Tafsir dan Ilmu Tafsir, hadis dan ilmu hadis, fikih dan ushul fikih, akidah dan filsafat Islam, tasawuf dan tarekat, ilmu falak, sejarah dan peradaban islam, serta bahasa dan sastra arab. Ma`had Aly boleh memilih salah satu atau lebih dari *takhasus-takhasus* yang telah disebutkan di atas. Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng memilih *takhasus* tafsir dan ilmu tafsir dengan konsentrasi tafsir ayat ahkam. Hal tersebut dinyatakan oleh Tgk. Mujlisal sebagai Ka.Kurikulum Ma`had Aly adalah sebagai berikut:

Takhasus Tafsir dan ilmu Tafsir dan konsentrasinya tafsir *ayatul ahkam*. Alasannya karena pada permasalahan hukum sekarang sering terjadi simpang siur dalam masyarakat. Fakta yang terjadi di lapangan sekarang ini banyak orang yang menfasirkan ayat Al-Quran tentang hukum tanpa mengkaji secara mendalam tentang ayat ahkam sehingga terjadi kesalahpahaman dalam masyarakat. Maka dari itu alasan dipilih takhasus ini supaya lulusan Ma`had Aly bisa menjawab dan menyelesaikan permasalahan hukum dalam masyarakat

Dari penjelasan di atas bahwa pemilihan *takhasus* merupakan awal dari pengembangan kurikulum yang dirancang oleh Ma`had Aly. karena dengan memilih takhasus Ma`had Aly bisa merancang rumusan tujuan yang akan dicapai oleh Ma`had Aly. Ma`had Aly Darul Munawwarah memilih *takhasus* tafsir dan ilmu tafsir dengan konsentrasi *ayatul ahkam* memiliki tujuan yang ingin dicapai sangat awal berdirinya Ma`had Aly. seperti yang telah diungkapkan oleh Tgk. Mujlisal bahwa tujuan memilih *takhasus* tersebut untuk menjawab permasalahan

hukum baru yang terjadi dalam masyarakat atau kata lain hukum-hukum kontemporer.

Pada PAM No.32 tahun 2020 pasal 18 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum untuk setiap konsentrasi kajian pada Ma`had Aly disusun oleh Pesantren dengan berbasis kompetensi dalam bentuk kajian terstruktur berbasis kitab kuning. Dengan demikian, Ma`had Aly Darul Munawwarah mengembangkan kurikulum sesuai dengan *takhasus* yang dipilih. Kurikulum dirancang oleh lembaga Ma`had Aly sendiri yang disesuaikan dengan kurikulum berstandar nasional.

Tgk. Mujlisal selaku Ka. Kurikulum Ma`had mengungkapkan seperti yang telah disebutkan di atas sebagai berikut:

Perlu diketahui bahwa kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng ini tetap menggunakan *Kitab Turast* atau kitab kuning Karena karena substansi pembahasan di Ma'ha aly adalah *mutafaqif fiddin* yang dapat melahirkan lulusan-lulusan yang memahami ilmu agama secara mendalam. Pembelajaran di Ma`had Aly bukan hanya sekedar kajian, namun lebih ke pengajian suatu masalah hukum dan penelitian secara dalam, maka dari kurikulum sendiri pemerintah tidak mengintervensi walaupun nanti secara legalitas Ma`had Aly setara dengan S1. Mata Kuliah yang diajarkan di Ma`had Aly tetap dominan kitab kuning sesuai dengan budaya pesantren salafi, namun ada beberapa tambahan mata kuliah seperti Ilmu Komputer, Pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, metode penelitan dan lain-lain. Mata pelajaran yang menyangkut dengan kitab kuning sama sebelum didirikan Ma`had Aly cuma ada penambahan seperti kitab-kitab tafsir Ahkam

Sesuai dengan penjelasan Tgk. Mujlisal yaitu walaupun kurikulum Ma`had Aly berbasis standar nasional, Ma`had Aly memiliki wawenang dalam merancang kurikulum mereka sendiri sesuai degann takhasus yang telah mereka pilih. Ma`had Aly Darul Munawwarah tetap menyusun kurikulum seperti kurikulum dayah salaf pada umumnya yaitu kurikulum berbasis kitab kuning (*kitab turast*).

Namun, dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa penambahan mata kuliah umum yang menjadi tuntutan bagi Ma`had Aly seperti yang telah diterapkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pengabdian Masyarakat serta Penelitian Ilmiah.

Dalam proses pengembangan kurikulum terdapat empat landasan pengembangan kurikulum yaitu landasan histori, landsan filosofi, landasan sosial budaya dan landasan IPTEK. Maka dari itu, pada proses perancangan dan pengembangan kurikulum Ma`had Aly harus memperhatikan hal tersebut. Dalam Kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah terjadi beberapa perubahan daripada kurikulum awal berdirinya Ma`had Aly. Hal ini terjadi karena adanya perubahan sosial budaya dan tuntutan dari masyarakat. Karena perubahan sosial sangat mempengaruhi sistem pendidikan yang akan dilaksanakan.

Hal di atas dipaparkan lagi oleh Ka. Kurikulum Ma`had aly dengan penjelasan sebagai berikut:

Ada, namun secara mendasar tidak terjadi perubahan secara signifikan tetapi ada terjadi sedikit perubahan yang dulunya kitab tafsir Khazin tidak menjadi prioritas, Namun setelah adanya Ma`had Aly santri yang lulus tingkat Aliyah yaitu kelas 6 telah belajar kitab Tafsir Sawi akan melanjutkan tafsir khazin pada jenjang Ma`had Aly. Untuk perubahan kurikulum di aspek sosial kami mengutuskan mahasantri untuk melakukan sosialisasikan atau penyuluhan dalam masyarakat dengan safari ramadhan atau membuka Majelis Ta`Lim.

Sejalan dengan penjelasan Ka.Kurikulum Ma`had Aly mereka tidak terdapat perubahan yang menonjol. Namun hanya terdapat sedikit penambahan di mata kuliah untuk menyesuaikan diri dengan sosial budaya yang ada. Seperti yang telah dijelaskan di atas mereka mengambil konsentrasi ayat ahkam supaya lulusan

Ma`had Aly bisa menjawab permasalahan seiring terjadi perubahan sosial budaya. Dengan adanya perubahan sosial budaya sangat banyak pula permasalahan hukum yang bermunculan salah satunya misalkan hukum bayi tabung. Untuk menerapkan pemahaman yang telah di dapat Ma`had Aly melatih mahasantri untuk turun dalam masyarakat dengan kegiatan safari ramadhan.

Tabel. 4.7. Transformasi Kurikulum Ma`had Aly

Tahun	Kompetensi Dasar	Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung
2012 s/d 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu Mantiq - Ilmu Tasawuf - Tarikh 	<ul style="list-style-type: none"> - Ulumul Quran - Usul Fiqh - Fiqh - Tafsir 	<ul style="list-style-type: none"> - Seminar - Proposal - KPM - Sidang/Risalah
2017 s/d sekarang	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Indonesia - Pendidikan Kewarganegaraan - Aplikasi Komputer - Ilmu Muatalah - Hadist - Ilmu Tasawuf - Ilmu Saraf - Ilmu Kalam - Ilmu Balaghah - Ilmu Mantiq - Ilmu Nahwu - Tarikh 	<ul style="list-style-type: none"> - Tafsir - Ushul Fiqh - Fiqh - Tafsir Ayatul Ahkam - Ulumul Quran - Hadist 	<ul style="list-style-type: none"> - Metodologi Penelitian - Proposal Karya Ilmiah - Seminar - Proposal Karya Ilmiah - Pengabdian Masyarakat - Micro Teaching - Ayat Ahkam - Risalah

Pada awal berdirinya Ma`had Aly Darul Munawwarah sudah terpadat mata kuliah pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu bentuk dari isi kurikulum pada aspek sosial budaya. Namun pada awal berdirinya Ma`had Aly, mata kuliah pengabdian masyarakat belum tersistem dengan baik seperti tidak ada buku panduan KPM dan belum ada penugasan laporan. Seiring berjalannya waktu, Ma`had Aly Darul Munawwarah terus melakukan pengembangan terhadap sistem pendidikan. Dengan adanya pengembangan kurikulum yang berfokus pada

sosial budaya seperti Pengabdian Masyarakat, Aplikasi Komputer, Bahasa Indonesia, serta Pendidikan Kewarganegaraan di Ma`had Aly Darul Munawwarah dapat membimbing dan melatih keterampilan dan kedisiplinan mahasantri sehingga melahirkan generasi muda yang *tafaqih fiddin* serta menjadi generasi warga negara nasional sesuai dengan tujuan adanya kurikulum Ma`had Aly. Hal ini juga dijelaskan oleh Tgk. Mujlisal dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Keterampilan yang dibentuk dengan cara membimbing mahasantri agar bisa membuat karya-karya dari hasil pengajian ayat hukum sesuai dengan isu terkini seperti majalah, artikel-artikel, dan karya ilmiah lainnya yang bisa menjadi informasi dan solusi dalam masyarakat terkait dengan hukum. Kami membimbing kedisiplinan mahasantri sesuai dengan kearifan dan kebudayaan pesantren yang mengutamakan akhlakul karimah kepada guru, dan juga mengharuskan mahasantri untuk selalu mendalami mata kuliah sesuai dengan kurikulum dan juga sumber-sumber yang lain untuk memperkaya khazanah bagi mahasantri. Cara mendidik mahasantri di Ma`had Aly tetap menggunakan metode yang biasa digunakan pesantren yaitu metode *talaqqi*, musyawarah, pengkajian masalah, dan mendidik tata kerana mahasantri baik dengan guru ataupun sesama mahasantri. Karena warga negara nasional yang baik yaitu memiliki karakter yang baik, berintelektual, kreatif, inovatif, mampu memahami teknologi dan informasi, dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat.

Mahasantri sendiri menyatakan bahwa mereka sering diberikan tugas dalam bentuk pemecahan masalah hukum. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Biasanya kami disuruh buat karya ilmiah dalam bentuk makalah tentang terkait isu-isu hukum yang terjadi sekarang, membaca materi kemudian disuruh jelaskan dan kami juga disuruh praktek terkait materi yang butuh praktek, jika ada suatu permasalahan tidak terpecahkan kami ditugaskan untuk mengkaji masalah itu dan bentuk soal-soal baik tulisan maupun lisan.

Seperti pemaparan Tgk. Mujlisal, mudaris dan mahasantri bahwa dengan adanya pengembangan kurikulum di Ma`had Aly Darul Munawwarah bisa melatih mahasantri ahli dalam mengkaji permasalahan hukum yang ada dalam masyarakat baik dalam bentuk artikel-artikel, makalah, dan karya ilmiah lainnya dan diunduh ke

wab/blog sehingga bisa menjadi jawaban bagi masyarakat. Untuk mendisiplinkan mahasiswa seperti budaya pada dayah salafi yaitu mengutamakan *akhlakul karimah* salah satunya bentuk *ta`zim* kepada guru. Dengan adanya karakter dan akhlak terpuji akan tercapai tujuan pendidikan nasional yaitu bermoral baik, berintelektual, kreatif serta tidak gagap teknologi dan informasi.

Selain itu untuk melatih keterampilan dan kemampuan mahasiswa, Ma`had Aly Darul Munawwarah dengan memberikan tugas akhir kepada mahasiswa berupa riset ilmiah/penelitian ilmiah yang disebut dengan risalah. Hal tersebut sudah dijelaskan oleh Ka.Kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah sebagai berikut:

Ya! Kami memiliki kebebasan dalam melakukan riset ilmiah selama belum keluar dari ketentuan-ketentuan Aqidah Islam. Selama riset itu dapat menambahkan pengetahuan bagi mahasiswa dan kebanggaan yang bisa meningkatkan kualitas Ma`had Aly kami memberi dukungan yang sangat besar. Mahasiswa bisa melakukan dengan penelitian turun ke lapangan maupun kajian pustaka.

Adapun susunan mata kuliah Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.8 Mata kuliah Ma`had Aly Darul Munawwarah

Mata Kuliah Dasar			
No	Mata Kuliah	Kitab/Referensi	SKS
1	Bahasa Indonesia	Model B. Indonesia	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	PPKN Sunarso 2011	2
3	Aplikasi Komputer	Panduan Microsoft Office word dan excel 2010	3
4	Ilmu Muatalah Hadist	Baikuniah	6
5	Ilmu Tasawuf	Ihya `Ulumuddin	18
6	Ilmu Sharaf	Matlub	6
7	Ilmu Kalam	Addusuki	6
8	Ilmu Balaghah	Jauhar Maknun	6
9	Ilmu Mantiq	Sabban Al-Malawi	6
10	Ilmu Nahwu	Syarah Ibnu `Akil	6
11	Tarikh	Nurul Yaqin	2
Mata Kuliah Konsentrasi/Utama			
12	Tafsir	Tafsir Khazin	19

13	Ushul Fiqh	Ghayah Ushul	15
14	Fiqh	Bujairimi	18
15	Tafsir Ayatul Ahkam	Rawai`ul Bayan	12
16	Ulumul Quran	Al-Itqan	3
17	Hadist	Sahih Bukhari	12
Mata Kuliah Pendukung			
18	Metodologi Penelitian		4
19	Proposal karya Ilmiah		4
20	Seminar Proposal Karya Ilmiah		4
21	Pengabdian Masyarakat		4
22	Micro Teaching Ayat Ahkam		4
23	Risalah/Karya Ilmiah		12
Jumlah Keseluruhan SKS			164

Tabel. 4.9 Pendistribusian Mata Kuliah Ma`had Aly

No	Mata Kuliah	SKS
SEMESTER I		
1	Bahasa Indonesia	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2
3	Aplikasi Komputer	3
4	Ilmu Mustahalah Hadist	3
5	Ilmu Tasawuf	3
6	Ilmu Sharaf	3
7	Ilmu Tauhdid	3
8	Ilmu Balaghah	2
9	Ilmu Mantiq	3
10	Ilmu Nahwu	3
11	Tarikh	2
12	Ulumul Quran	3
SEMESTER II		
1	Tafsir	3
2	Tafsir Ayat-Ayat Ahkam	2
3	Ushul Fiqh	3
4	Ilmu Mustlalah Hadist	3
5	Ilmu Tasawuf	3
6	Ilmu Sharaf	3
7	Ilmu Tauhid	3
8	Ilmu Balaghah	2
9	Ilmu Mantiq	3
10	Ilmu Nahu	3
11	Fiqh	3
12	Hadist	3
SEMESTER III		
1	Tafsir	4

2	Tafsir Ayat-Ayat Ahkam	2
3	Ushul Fiqh	3
4	Ilmu Tasawuf	3
5	Hadist	2
6	Fiqh	3
7	Ilmu Balaghah.	3
SEMESTER IV		
1	Tafsir	4
2	Tafsir Ayat-Ayat Ahkam	2
3	Ushul Fiqh	3
4	Ilmu Tasawuf	3
5	Hadist	3
6	Fiqh	4
SEMESTER V		
1	Tafsir	4
2	Tafsir Ayat-Ayat Ahkam	3
3	Ushul Fiqh	3
4	Ilmu Tasawuf	3
5	Hadist	3
6	Fikah	4
7	Metodologi Penelitian	4
SEMESTER VI		
1	Tafsir	4
2	Tafsir Ayat-Ayat Ahkam	3
3	Ushul Fiqh	3
4	Ilmu Tasawuf	4
5	Fikah	4
6	Micro Teaching Ayat Ahkam	4
SEMESTER VII		
1	Pengabdian Masyarakat	4
2	Proposal karya Ilmiah	4
3	Seminar Proposal Karya Ilmiah	4
SEMESTER VIII		
	Risalah/Karya Ilmiah	12

Sesuai dengan hasil analisis bahwa kurikulum Ma`had Aly dirancang sesuai dengan ketentuan kurikulum berstandar nasional. Hal ini dibuktikan bahwa penyusunan dan pengembangan kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah sesuai dengan PMA No. 32 tahun 2020 yang mengatur lembaga Ma`had Aly. Dalam Peraturan Menteri Agama tersebut mengatur bagaimana penyusunan

kurikulum Ma`had Aly. Kurikulum Ma`had Aly harus memiliki tiga komponen berupa komponen dasar, komponen utama, dan komponen pendukung. Dalam mata kuliah Ma`had Aly syarat mendirikan Ma`had Aly harus memasukkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Penelitian Ilmiah serta Pengabdian Masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti bahwa penerapan kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah berjalan sesuai dengan kurikulum yang sudah dirancang. Penerapan kurikulum yang disajikan oleh Ma`had Aly Darul Munawwarah dengan suasana yang kondusif serta interaktif sehingga mahasiswa yang belajarpun semangat dan termotivasi. Hal tersebut terjadi menurut persiapan mudaris/dosen sangat mengajar di dalam kelas. Seorang pendidik harus mempersiapkan diri sebelum mengajar baik itu dari segi pengetahuan mudaris maupun dari segi materinya. Karena kredibilitas seorang pendidik itu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh mudaris/dosen sebagai berikut:

Kami sebagai tenaga pengajar mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan sebelum mengajar membaca materi yang telah disiapkan. Karena ilmu pengetahuan ini selalu berkembang apa lagi masalah-masalah hukum yang terjadi. Materi yang disiapkan harus memiliki daya tawar yang mudah diserap (arti lain mudah memahami) dan mudah diterima oleh mahasiswa.

Dengan adanya persiapan materi yang matang, maka proses belajar mengajar di Ma`had Aly Darul Munawwarah berlangsung dengan baik. Untuk mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas menggunakan beberapa metode dalam pengajarannya yaitu ceramah, musyawarah, dan tanya jawab. Hal

ini juga disampaikan oleh kedua mudaris Tgk. Al Munawar Ramadhan dan Tgk.

Ahmad Fajri sebagai berikut:

Mahasantri sebelum masuk ke ruang mereka sudah mengulang-mengulang materi yang akan di ajarkan. Jadi disaat masuk kelas langsung mengajar dengan menjelaskan isi kitab dan mengkaji permasalahan-permasalahan yang belum dipecahkan dengan berdiskusi serta menjelaskan materi dan mahasantri pun serius dalam mendengar apa yang saya jelaskan, nyaman dan tertib. Kami sebagai mudaris di saat diskusi hanya sebagai fasilitator saja.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajar berlangsung dalam kelas, Ma`had Aly Darul Munawwarah menggunakan metode ceramah, diskusi serta tanya jawab. Untuk menunjang hal ini semua, maka Ma`had Aly Darul Munawwarah menyediakan fasilitas kepada mahasantri berupa sarana dan prasarana. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh mahasantri Ma`had Aly Darul Munawwarah sebagai berikut:

Ma`had Aly menyediakan beberapa fasilitas untuk mahasantri seperti mushallah, kantin, aula mahasantri, klinik Darul Munawwarah, Ruang Kompouter, Ruang belajar ber-Ac, Perpustakaan, Proyektor, dan aula Ma`had Aly.

Implementasi Nilai sosial budaya dalam susunan mata kuliah Ma`had Aly Darul Munawwarah terdapat semua aspek mata kuliahnya khususnya membahas tentang tafsir *ayatul ahkam*. Karena permasalahan hukum Islam sering terjadi seiring perubahan sosial dalam masyarakat apalagi di daerah yang mayoritas umat Islam khususnya Aceh. Namun, Untuk pengimplementasian semua ilmu yang mahasantri dapati di Ma`had dalam masyarakat mereka dilatih dulu dalam mata kuliah pengabdian masyarakat. Hal tersebut telah dipaparkan oleh Ka.Kurikulum menjelaskan bahwa:

Mata kuliahnya berupa KPM, seperti yang telah saya jelaskan di atas kegiatan yang dilakukan untuk pada mata kuliah tersebut berupa pendekatan sosial dengan cara silaturahmi, penyeluhan agama setiap bulan ramadhan dengan safari ramadhan dengan kegiatan ceramah mimbar ke mimbar, mengajar di majlis ta`lim, khutbah Jum`at, imam shalat terawih dan kultum setelah shalat terawih. Dan juga mahasantri disini setiap hari di tugaskan untuk mengajar santri santri yang ada di Dayah.

Sebelum mahasantri turun lapangan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, para mudaris/dosen harus menanam nilai-nilai sosial budaya dalam diri mahasantri agar tidak salah kaprah disaat menyampaikan ilmunya. Karena berbeda daerah mereka berdakwah berbeda pula budaya dan cara interaksi masyarakat. Maka dari itu Mudaris menjelaskan bahwa:

Dosen membimbing mahasantri tidak terlibat dalam pemikiran-pemikiran radikal yang tidak bersifat *washathiah*, artinya harus melihat dari sisi perkembangan masyarakat. Maka dari itu mahasantri dapat mengkondisikan fatwa-fatwa ataupun tafsir-tafsirnya melalui dengan apa yang terjadi dalam konteks masyarakat, maksudnya tidak serta merta harus mengidentifikasi dengan budaya yang terjadi masa lalu. Kemudian baru menugaskan mahasantri menyampaikan ilmu yang telah diajarkan kedalam masyarakat.

Hal di atas juga dijelaskan oleh mahasantri Ma`had Aly Darul Munawwarah yang menjelaskan cara atau sistematika ketika mereka turun ke lapangan dalam melaksanakan tugas pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Mahasantri harus mempersiapkan ilmu dengan baik di Ma`had Aly, menguasai materi dengan mantap, selanjutnya melakukan pendekatan dengan masyarakat melihat kondisi sosialnya, saya pribadi lebih memberikan contoh yang benar terkait pelaksanaan hukum dan menjelaskan dengan baik-baik bagaimana yang benar, caranya yang paling penting kita mahasantri berakhlakul karimah, Bersilaturahmi terlebih dahulu dengan perangkat desa Jika sudah mendapatkan izin dari pihak desa barulah melaksanakan kegiatannya seperti ceramah atau mengajar mengaji dan harus melihat kondisi masyarakatnya dulu dan budayanya yaitu karakteristik masyarakat, karena setiap masyarakat itu berbeda-beda.

Semua implementasi nilai sosial harus diarahkan juga oleh tenaga kependidikan atau dosen terhadap mahasiswa. Implementasi yang dilakukan mudaris yaitu penugasan yang diberikan kepada mahasiswa. Hal di atas juga disampaikan oleh dua mudaris yang menjadi narasumber peneliti mengatakan bahwa:

Bentuk penugasan yang diberikan mahasiswa yang terkait dengan mata kuliah sosial budaya terdapat dalam kegiatan KPM. Mudaris menugaskan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sana, misalnya jadi imam, mengajar di majelis ta'lim, ceramah, dan khatib.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bentuk implementasi nilai sosial berupa penyampaian ilmu-ilmu yang telah dimiliki oleh mahasiswa yang akan dievaluasi oleh mudaris dalam mata kuliah KPM. Kegiatan yang dilakukan berupa ceramah, mengajar di dayah-dayah ataupun TPA, mengajar majelis ta'lim serta menjadi imam-imam di masjid. Kegiatan KPM tersebut dilaksanakan saat Ramadhan dengan sebutan Safari Ramadhan. Hal demikian juga dijelaskan oleh 10 mahasiswa adalah sebagai berikut:

Safari Ramadhan ke mana yang ditempati oleh Ma'had Aly dengan kegiatan Imam, Mengajar TPA, mengajar majelis ta'lim, ceramah baik kultum maupun khatib, dan gotong royong.

Selain kegiatan Safari Ramadhan, mahasiswa Ma'had Darul Munawwarah harus menerapkan pemahaman yang telah mereka belajar di Ma'had Aly di desa masing-masing. Karena menyiarkan agama Islam tidak sebatas di Safari Ramadhan saja, namun mereka diharuskan untuk selalu berdakwah dengan berbagai cara baik ceramah, mengajar dan khatib Jumat muapaun dua hari raya. Hal ini telah dijelaskan oleh beberapa mahasiswa dirangkum sebagai berikut:

Menghidupkan jamaah shalat lima waktu, memberi tausiah kepada warga setelah shalat subuh, mengisi pengajian-pengajian, dan khatib jumat serta Mahasantri meluruskan permasalahan hukum yang ada di kampung.

Namun, dalam proses pengembangan kurikulum yang terjadi di Ma`had Aly darul Munawwarah tidak berjalan mulus. Karena ada beberapa kendala yang dihadapi saat proses berdiri Ma`had Aly Darul Munawwarah. Adapun kendala yang dihadapi adalah di dalam masyarakat itu sendiri, Khususnya masyarakat Aceh yang masih memiliki pemahaman bahwa ilmu pengetahuan tidak bisa disatukan dengan ilmu agama. Selain itu, masyarakat menganggap bahwa Ma`had Aly ini seperti perguruan tinggi pada umumnya. Padahal Ma`had Aly sendiri masih menggunakan pembelajaran seperti dahulu yaitu berbasis kitab kuning, tetapi hanya ada sedikit perubahan seperti penilaian sistem SKS, ada penambahan mata pelajaran pendukung dan umum. Hal tersebut seperti yang di paparkan oleh Tgk. Mujlisal bahwa:

Ya, hal ini harus dilalui hal yang berat tidak semudah membalik telapak tangan. Apalagi Pesantren di Aceh masih sangat tabu dengan hal-hal yang sedikit bergeser dari kebudayaan pesantren salafiyah tempo dulu. Apalagi isu-isu yang berkembang bahwa Ma`had aly adalah sebuah sekolah. Secara internal untuk tranformasi kurikulum Ma`had Aly sendiri tidak memiliki perubahan atau kejutan, karena disaat Ma`had Aly mendapatkan legalitas dari pemerintah tetap menggunakan kitab yang dipelajari sebelum adanya Ma`had Aly. Cuma ada sedikit penambahan mata kuliah sesuai dengan regulasi.

Dapat disimpulkan bahwa kendalanya terdapat pada pemahaman masyarakat Aceh yang berfikir bahwa Ma`had Aly seperti sekolah / perguruan tinggi pada umumnya. Sehingga menganggap bahwa dayah salafiyah Darul Munawwarah sudah terkontabinasi dengan hal-hal modern.

- b. Dampak setelah Transformasi Kurikulum Pada Aspek Sosial Budaya di Ma`had Aly Darul Munawwarah

Setelah melihat dari keadaan lokasi penelitian setelah proses wawancara dan observasi dilakukan didapatkan beberapa dampak yang terjadi setelah Transformasi kurikulum pada aspek sosial budaya baik itu untuk Ma`had Aly Darul Munawwarah maupun mahasantri itu sendiri. Dampak yang terjadi dijelaskan oleh Tgk. Mujlisal selaku Ka. Kurikulum Ma`had Aly dan Ka. Bidang Pendidikan menyatakan bahwa:

Ya sangatlah berdampak, apalagi dalam meningkatkan literasi dan kompetensi para mahasantri disini. Kemudian dapat menjadi daya tarik bagi calon-calon santri baru untuk melanjutkan ke pendidikan dayah setelah adanya Ma`had Aly. karena pada saat ini, terima ataupun tidak ijazah menjadi kebutuhan primer, disebabkan orang tua disaat menitipkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan dayah menanyakan “apakah disini ada ijazah tggk?” maka kita mempersiapkan untuk itu.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa setelah terjadi perubahan karena adanya Ma`had Aly Darul Munawwarah berdampak bagi mahasantri sendiri bahkan untuk eksistensi Dayah Darul Munawwarah. Dengan adanya proses pembelajaran di Ma`had Aly Darul Munawwarah, Mahasantri dapat meningkatkan potensi dasar yang sudah dimiliki serta memiliki bakat dalam literasi. Ma`had Aly berada di bawah kepengurusan Dayah Darul Munawwarah, maka dengan demikian dayah Darul Munawwarah makin meningkatkan dan dikenal dan keberadaannya diakui oleh masyarakat. Bukan berarti sebelum adanya Ma`had Aly keberadaan Dayah Darul Munawwarah tidak dikenal dan diakui, Namun, adanya Ma`had Aly bisa meningkatkan kuantitas dari sebelum adanya Ma`had Aly.

Dampak terhadap mahasantripun sangat besar setelah mereka mengikuti semua mata kuliah yang telah disusun dalam kurikulum Ma`had Aly khususnya

pada pemahaman mahasantri. Hal tersebut dinyatakan oleh beberapa mahasantri sebagai berikut:

Perubahan yang saya rasakan dari setiap semester menambah wawasan dan pengetahuan serta nilai-nilai sosial, permasalahan hukum-hukum yang lebih mendalam yang terdapat dalam ayat ahkam, semua mata kuliah yang ada di Ma`had Aly wajib kami pahami, dan pemahaman saya berubah yang dulu saya belajar untuk diri sendiri tapi sekarang setelah ada Ma`had Aly kami dituntun untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain.

Dari jawaban mahasantri di atas membuktikan bahwa Ma`had Aly Darul Munawwarah berhasil membentuk generasi muda *mutafaqif fiddin*. Dengan adanya Ma`had Aly dapat menambah wawasan keilmuannya khususnya pada permasalahan hukum yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian Mahasantri mengimplementasikan keilmuannya dengan nilai-nilai sosial yang telah diajarkan di Ma`had Aly. Selain itu dengan adanya program Ma`had Aly bisa meningkatkan potensi mahasantri yang dulunya mereka berfikir belajar agama untuk diri sendiri tapi sekarang mahasantri sudah mulai menyiarkan keilmuannya dalam masyarakat.

Setelah adanya perubahan kurikulum khususnya di aspek sosial budaya, banyak mahasantri merasakan manfaat yang sangat besar. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa mahasantri adalah sebagai berikut:

Dan manfaat yang besar adalah kami bisa memahami berbagai karakter setiap kalangan masyarakat. Manfaat lainnya adalah setelah mahasantri turun lapangan kami menjadi pribadi yang mandiri dan berani, manfaatnya untuk kami bisa melatih mental sebelum betul-betul turun lapangan, *public speaking* terlatih lebih bagus lagi, mengetahui karakter masyarakat dan kondisi masyarakat, melatih kesabaran dalam menghadapi masyarakat dan kemudian memiliki mental yang kuat, menambah pengalaman, dan belajar bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat yang sedikit berbeda budaya dengan kita.

Bisa dijabarkan setelah para mahasiswa mengikuti mata kuliah KPM yang merupakan salah satu mata kuliah yang langsung berhubungan sosial budaya saat banyak manfaatnya diantaranya adalah mahasiswa dapat memahami berbagai karakter masyarakat, mahasiswa bisa menjadi sosok yang mandiri dan berani, Mahasiswa bisa melatih mental sebelum turun ke lapangan secara real setelah lulus dari Ma`had Aly, Mahasiswa dapat melatih public speaking yang lebih bagus lagi, serta yang paling penting dapat melatih kesabaran para mahasiswa untuk menghadapi masyarakat yang berbeda-beda budaya dan sosial di berbagai daerah.

Lulusan Ma`had Aly dididik untuk turun ke dalam lingkungan masyarakat. Setelah adanya kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah pada aspek sosial budaya di harapkan Mahasiswa bisa berbaur dengan masyarakat untuk menyampaikan dakwah. Selain itu lulusan Ma`had Aly juga dibimbing agar bisa terjun ke dunia politik dan juga berkontribusi pada kemajuan teknologi dan informasi. Hal ini juga diutarakan oleh Tgk. Mujlisal sebagai berikut:

Ya, sangat banyak. Bahkan saya sendiri lulusan Ma`had Aly sudah menjadi pengurus partai politik. Dan sangat terbuka bagi lulusan Ma`had Aly yang ingin terjun ke politik, ya silahkan, welcome kita support. sangat berdampak dalam kemajuan teknologi untuk mahasiswa. Di samping perkembangan zaman ini yang cukup pesat, generasi Z ini sangat suka dan tertarik dalam perkembangan teknologi sekarang. Seingga hari ini banyak mahasiswa kita yang menyampaikan dan menyalurkan bakat-bakatnya melalui IT seperti membuat *website*, membuat postingan atau konten-konten tentang ceramah melalui Instagram, Facebook dan media-media lainnya. Dengan hal tersebut dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan teknologi.

Dari penjelasan di atas dapat membuktikan bahwa lulusan Ma`had Aly Darul Munawwarah merupakan generasi muda yang bermanfaat bagi bangsa,

negara dan agama. Untuk kontribusi di dunia politik ada beberapa lulusan Ma`had Aly Darul Munawwarah sudah terjun ke dunia politik salah satunya adalah Tgk. Mujlisal, S.Ag. yang merupakan Ka. Kurikulum di Ma`had Aly. Jika kontribusi di bidang IT, Ma`had Aly Darul Munawwarah sangat memanfaatkan berbagai media sosial untuk mengeksplorasi bakat-bakat yang dimiliki mahasantri. Salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi instagram untuk berdakwah. Biasanya, disaat mahasantri mengajar di sebuah majelis ta`lim, mereka tetap melakukan siaran langsung di Instagram. Selain itu juga membuat video-video pendek yang berisi dakwah-dakwah yang di *upload* ke *facebook*, *tiktok*, *instagram* dan berbagai media sosial lainnya.

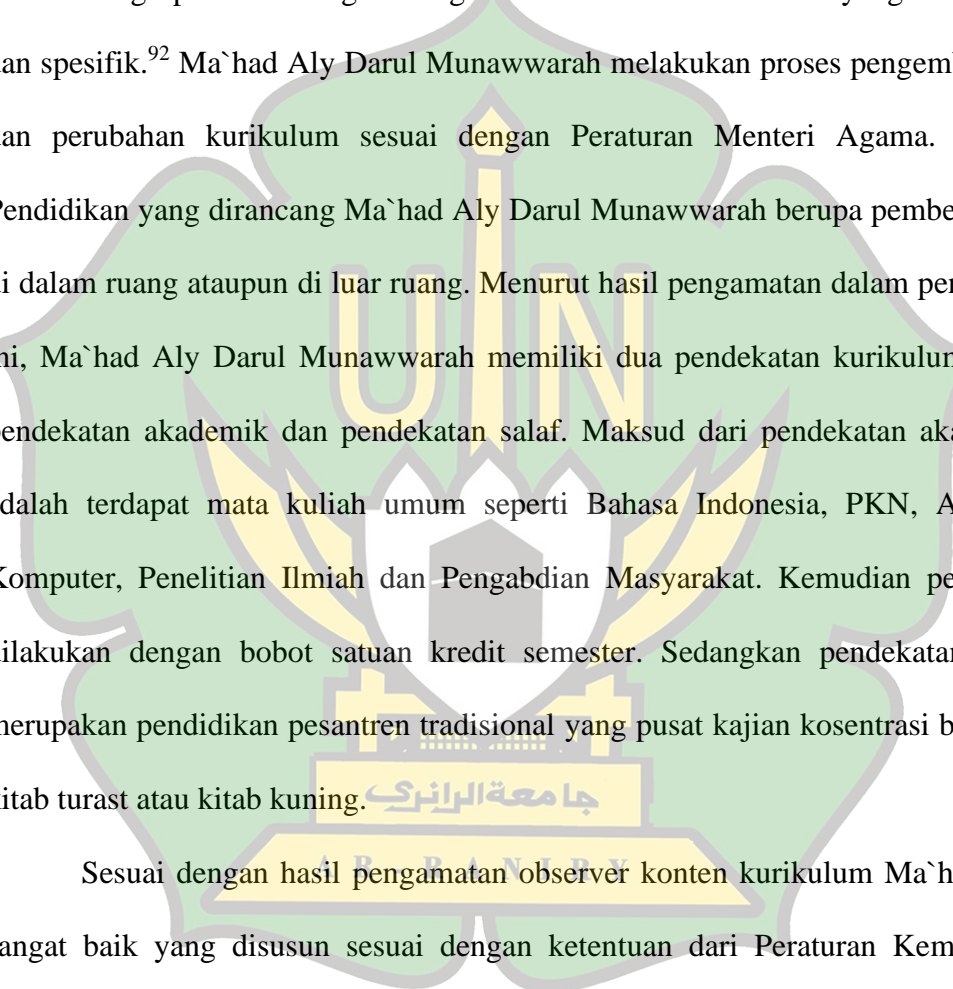
C. Pembahasan

1. Analisis Proses Transformasi Kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah

Pendidikan Islam dewasa ini dikembangkan harus mencakup seluruh aspek yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Pendidikan di lingkungan pesantren sebenarnya dikembangkan mencakup ketiga aspek tersebut khususnya Ma`had Aly. Hal tersebut bisa kita perhatikan dalam pembentukan pribadi santri/mahasantri sesuai dengan Al-Quran, Hadist, serta sikap dan pemahaman para sahabat serta ulama terdahulu. Selain itu, Pendidikan Ma`had Aly juga dididik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menghasilkan generasi muda yang memiliki imtek dan imtak.

Transformasi kurikulum terjadi karena adanya modernisasi, hal tersebut juga berdampak pada perubahan sosial dalam masyarakat. dampak modernisasi telah merambat pada aspek sosial, ekonomi, politik, agama bahkan pendidikan

yang berbasis agama. Pendidikan agama merupakan sebuah lembaga sosial yang sangat berperan penting dalam menentukan pola perilaku kolektif normatif dalam masyarakat yaitu pondok pesantren.⁹¹

Proses pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang direncanakan oleh lembaga pendidikan agar menghasilkan rencana kurikulum yang lebih luas dan spesifik.⁹² Ma`had Aly Darul Munawwarah melakukan proses pengembangan dan perubahan kurikulum sesuai dengan Peraturan Menteri Agama. Sistem Pendidikan yang dirancang Ma`had Aly Darul Munawwarah berupa pembelajaran di dalam ruang ataupun di luar ruang. Menurut hasil pengamatan dalam penelitian ini, Ma`had Aly Darul Munawwarah memiliki dua pendekatan kurikulum yaitu pendekatan akademik dan pendekatan salaf. Maksud dari pendekatan akademik adalah terdapat mata kuliah umum seperti Bahasa Indonesia, PKN, Aplikasi Komputer, Penelitian Ilmiah dan Pengabdian Masyarakat. Kemudian penilaian dilakukan dengan bobot satuan kredit semester. Sedangkan pendekatan salaf merupakan pendidikan pesantren tradisional yang pusat kajian konsentrasi berbasis kitab turast atau kitab kuning. 

Sesuai dengan hasil pengamatan observer konten kurikulum Ma`had Aly sangat baik yang disusun sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Kementrian Agama. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah merupakan kurikulum yang berbasis kitab kuning atau turast dengan patokannya kurikulum dari Kemenag. Maksudnya, kurikulum yang dikembangkan Ma`had

⁹¹Ahmad Suradi, Dampak Transformasi Pendidikan Pesantren terhadap Penanaman Jika Keiklasan Santri, *Jurnal At-Ta`dib*. Vol.13. No. 1, 2018, h. 53.

⁹²Miswar Saputra, dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 93.

Aly tetap pada sistem pesantren salaf namun terdapat pengembangan ilmu yang lebih dalam di bidang ilmu tafsir dan tafsir yang berupa takhasus yang dipilih oleh Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng. Ma`had Aly Darul Munawwarah fokus pada kajian tafsir *ayatul ahakam*. Di mana Ma`had Aly tersebut mengkaji segala permasalahan hukum yang ada di dalam masyarakat sesuai dengan ayat-ayat hukum. Kitab inti yang digunakan Ma`had Aly berupa Kitab tafsir khazin dan Rawaiul Bayan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan observer, Kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah disusun oleh tim bidang pendidikan sesuai dengan *takhassus* yang dipilih. Dalam struktur kurikulum Ma`had Aly tersebut disusun berdasarkan tiga kompetensi yaitu kompetensi dasar, kompetensi utama dan kompetensi pendukung. Setiap kompetensi terdapat kitab-kitab yang berbeda untuk dikaji. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel. 4.5 yang merupakan mata kuliah serta kitab-kitab yang menjadi rujukan.

Prinsip dalam mengembangkan kurikulum tidak hanya melibatkan pihak lembaga saja, namun di dalamnya dilibatkan banyak orang seperti politikus, orang tua peserta didik, dan unsur-unsur masyarakat lainnya yang berkepentingan dalam pendidikan.⁹³ Namun, dalam pengembangan kurikulum Ma`had Aly komponen utamanya yang paling penting yaitu pelaksana kurikulum Ma`had Aly seperti pengasuh, guru, ustadz, dan mahasantri.

Dalam jenjang Pendidikan Pondok Pesantren Darul Munawwarah terdapat tiga jenjang pendidikan, meliputi jenjang Madrasah Tsanawiyah yang dimulai dari

⁹³Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 18-19.

kelas I-III, jenjang Madrasah Aliyah yang dimulai dari kelas IV-VI, serta jenjang Ma`had Aly yang di mulai dari kelas VII sampai jangka waktu 4-6 tahun kedepan. Namun tidak semua santri kelas VII termasuk mahasantri di Ma`had Aly, karena calon Mahasantri baru akan diseleksi untuk masuk ke Ma`had Aly sesuai dengan kualifikasi yang tentukan Ma`had Aly. Jika santri kelas VII yang tidak masuk Ma`had Aly mereka tetap belajar seperti biasa dan mengikuti kurikulum *muadalah*.

Perencanaa kurikulum dayah harus dimulai dengan kegiatan kajian kebutuhan secara akurat supaya pendidikan dayah ini fungsional. Kajian kebutuah harus dihubungkan dengan era global agar pendidikan itu berbasis pada *life skill* yang sesuai dengan lingkungan santri. Dalam pelaksanan kurikulum dayah juga terdapat tiga pendekatan yaitu kecerdasan majemuk, kontekstual, dan penilaian secara umum sesuai dengan kompetensi santri.⁹⁴

Dalam perkembangan kurikulum yang terjadi pada Ma`had Aly hanya terjadi sedikit perubahan saja dari kurikulum dasar *muadalah* atau kurikulum Dayah Darul Munawwarah. Perbedaannya terdapat terdapat pada kurikulum Ma`had Aly yang memasukan beberapa mata kuliah dasar seperti Bahasa Indonesia, PKN, dan Aplikasi Komputer. Dan juga mata kuliah pendukung seperti Metodologi penelitian Karya Ilmiah, Pengabdian Masyarakat, Proposal Risalah, dan Risalah. pada mata kuliah inti menambahkan tafsir *ayatul ahakam*. Tetapi, santri yang tidak masuk Ma`had Aly tetap belajar tafsir ayat ahkam numun

⁹⁴Tabrani ZA, dkk., Parameter Transformasi Kurikulum Dayah Salafiyah di Aceh, *Jurnal Tazkir*, Vol. 7, No. 1, 2021, h. 98.

mereka tidak mengikuti mata kuliah pendukung dan mata kuliah umum yang telah disebutkan diatas.

Proses perkembangan dan perubahan kurikulum terjadi atas empat landasan yaitu landasan histori, landasan filosofi, landasan sosial budaya dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, peneliti hanya berfokus pada perubahan kurikulum berdasarkan landasan sosial budaya di Ma`had Aly Darul Munawwarah. Rancangan pengembangan kurikulum yang disusun Ma`had Aly tersebut dengan melihat dari segi keseimbangan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini bisa kita lihat bahwa Ma`had Aly Darul Munawwarah memasukkan mata kuliah tafsir ayat ahkam untuk menjawab permasalahan hukum yang ada dalam masyarakat, terdapat mata kuliah pengabdian masyarakat sebagai wadah untuk melatih mahasiswa untuk turun lapangan, serta riset ilmiah/penelitian ilmiah sebagai salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi.

Dalam sistem pendidikan di pondok pesantren salaf dari dulu terdapat konsep pengabdian. Namun, pengabdian yang dilakukan masih dalam ruang lingkup pesantren. Bagi santri yang sudah kelas VII ke atas mereka ditugaskan untuk mengajar santri yang dibawah mereka. Maka dari itu, pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai ibadah bagi perguruan tinggi serta dengan adanya pengabdian, masyarakat dapat merasakan langsung manfaatnya. Pengabdian masyarakat baru dikatakan ibadah apabila niat dan tindakan yang dilakukan harus

lurus. Jika niat dan tindakan yang tidak benar, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak mungkin membawa faedah.⁹⁵

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, penerapan kurikulum di Ma`had Aly khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan sosial budaya seperti Pengabdian Masyarakat sangatlah baik dan sesuai dengan isi dari kurikulum. Ma`had Aly Darul Munawwarah membimbing mahasantri supaya bisa berbaur dengan masyarakat untuk menyampaikan ilmu yang telah dipelajari yaitu terkait tafsir *ayatul ahakam*. Hal tersebut dilaksanakan melalui mata kuliah Pengabdian Masyarakat. Kegiatan tersebut ditugaskan kepada mahasantri ketika memasuki semester VII. Mahasantri akan ditugaskan ke berbagai daerah di Aceh dan di luar daerah Aceh baik daerah perkotaan maupun daerah terpencil. Kegiatan yang dilakukan berupa ceramah, mengajar di dayah-dayah yang mahasantri tempati ataupun TPA, mengajar di majlis ta`lim, jadi imam shalat lima waktu, dan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan ketika bulan Ramadhan.

Dalam proses pembelajaran di Ma`had Aly digunakan metode wetonan yang merupakan mudaris membaca kitab yang kajian serta menerangkannya setelah itu mudaris menugaskan mahasantri secara bergantian membaca kitab kajian di depan mudaris. Selain itu, *Bahsul Masail* yaitu mahasantri mengajukan suatu permasalahan yang terjadi kepada mudaris, kemudian permasalahan tersebut dijadikan tema penulisan makalah yang sifatnya tematis. Makalah yang disajikan bersifat karya ilmiah yang dikaji secara terperinci disertai dalil-dalil yang ada

⁹⁵Hilmi Abdillan, Implementasi Program Pengabdian Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma`had Aly. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 9, 2021, h. 1549

dalam Al-Quran dan Hadist.⁹⁶ Sesuai dengan hasil obeservasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pembelajaran Ma`had Aly Darul Munawwarah melakukan sistem pemebelajaran dengan mengkaji permasalahan hukum yang ada di masyarakat dan ditulis dalam bentuk makalah dan artikel secara ilmiah. Selain itu, di Ma`had Aly Darul Munawwarah terdapat mata kuliah riset ilmiah atau penelitain ilmiah yang disebut dengan Risalah. Risalah dikerjakan sebagai tugas akhir mahasantri untuk memperoleh gelar sarjana. Penelitian yang dilakukan boleh turun lapangan langsung ataupun kajian kepustakaan.

2. Analisis Dampak yang Terjadi setelah Transformasi Kurikulum terhadap Aspek Sosial Budaya Di Ma`had Aly Dayah Darul Munawwarah

Perubahan Kurikulum di Dayah Darul Munwwarah terjadi ketika didirikan lembaga Ma`had Aly di dayah tersebut. Sebelum adanya Ma`had Aly, dayah hanya berfokus pada pelajaran-pelajaran hukum saja. Namun sejak adanya Ma`had Aly santri-santri sudah mulai belajar *ayatul ahkam*, baik itu mahasantri maupun santri biasa. Setelah didirikan Ma`had Aly landasan perkembangan kurikulumnya lebih memeprehatikan dari segi kebutuhan masyarakat. Maka dari itu, terdapat mata kuliah yang dituntun untuk berinteraksi dengan masyarakat langsung yaitu pengabdian masyarakat serta riset ilmiah/penelitian ilmiah.

Dampak dari Tranfomasi kurikulum yang terjadi tidak hanya berdampak bagi mahasantri yang belajar di Ma`had Aly, Namun juga berdampak pada Dayah Darul Munawwarah. Dengan adanya Ma`had Aly, Dayah Darul Munawwarah dapat meningkatkan kualitas dan kuantiti lembaga. Hal itu disebabkan lulusan

⁹⁶Heru Fadli dan Antoni, Manajemen Pendidikan Ma`had Aly (Studi kasus di Ma`had Aly Darul Hikamah Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kediri Lombok Barat NTB), *Jurnal El-Hikamah*, Vol. 9, No. 2, 2017, h. 350-351.

Ma`had Aly Darul Munawwarah mendapatkan ijazah dan gelar yang sama seperti perguruan tinggi sehingga banyak masyarakat tertarik untuk menitipkan anak-anaknya ke pendidikan dayah. Jadi, Lembaga Pendidikan Islam yaitu dayah yang merupakan kekhasan Aceh memiliki eksistensi tersendiri dalam masyarakat.

Adanya Ma`had Aly dapat menyebabkan perubahan dalam memenuhi tujuan kelembagaannya, menjawab kebutuhan masyarakat dan regulasi pemerintah. Sistem pendidikan Ma`had Aly bertujuan untuk mempertahankan tradisi keilmuan pondok pesantren yaitu penguasaan kitab-kitab kuning, namun keinginan masyarakat terhadap kebutuhan pekerjaan perlu juga diperhatikan. Program-program yang dilaksanakan untuk menyeimbangkan antara kualitas dan formalitas. Dengan demikian terjadi perubahan sistem pembelajaran pondok pesantren yang direalisasikan dalam Ma`had Aly.⁹⁷

Selain itu dengan adanya Ma`had Aly Darul Munawwarah memberi dampak kepada pelaksanaan kurikulum yaitu mahasantri. Setelah ada Ma`had Aly tersebut dapat meningkatkan keterampilan dasar mahasantri yang sudah dimiliki. Mahasantri dilatih untuk bisa mengkaji permasalahan hukum-hukum yang terjadi dalam masyarakat. Setelah itu, mahasantri menjawabnya melalui tulisan-tulisan yang di tuang dalam artikel-artikel dan di *upload* ke *website*. Mahasantri juga bisa melakukan penelitian ilmiah yang fokus pada kajian-kajian hukum dalam masyarakat sesuai dengan ayat Al-Quran. Dengan demikian dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mahasantri Ma`had Aly Darul Munawwarah.

⁹⁷Ali Wafa, Kontestasi Ma`had Aly antara Kualitas dan Formalitas, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No. 1, 2022, h. 99.

Setelah terjadi Transformasi kurikulum khususnya pada aspek sosial budaya, Ma`had Aly Darul Munawwarah memasukan mata kuliah Pengabdian Masyarakat untuk melatih skill yang dimiliki mahasantri dalam masyarakat. sesuai dengan yang diamati oleh peneliti, dengan adanya pengabdian masyarakat dapat melatih *public speaking* mahasantri, mahasantri dapat mengenal karakter masyarakat dengan baik agar di saat mahasantri lulus mudah berbaur dengan masyarakat, dapat meningkatkan kemandirian dan keberanian mahasantri, dan lebih meningkatkan *skill* dasar mahasantri seperti ceramah, mengajar ngaji, imam, dan khatib jumat atau dua hari raya.

Dari pemaparan di atas bahwa menunjukkan dalam misi menyiar Islam tentu dibutuhkan kemauan dan kemampuan secara pribadi untuk berbicara di khalayak masyarakat dengan *akhlakul karimah* sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadist. maka dari itu, seorang pendakwah harus memiliki kemampuan komunikasi atau *public speaking* secara baik. Kemampuan tersebut bukan hanya berdampak pada keberhasilan dakwah, namun pada citra Islam itu sendiri.⁹⁸

Pendidikan sebenarnya tidak terlepas dari kebijakan politik. Walaupun ada beberapa pakar pendidikan yang memisahkan antara pendidikan dan politik. Namun, ketika dunia politik mengalami kekacauan, maka pendidikan mengambil peran penting untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.⁹⁹ Dengan adanya kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah, mahasantri yang lulus dari Ma`had

⁹⁸Iswahyu Pranawukir, Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Adaptifitas Sumberdaya Manusia dan Keunggulan Kompetitif Lembaga, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 252.

⁹⁹Ach. Syaiful, Politik Pendidikan Islam Masa Refolusi, *Jurnal Al-Iman*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 152.

Aly bisa masuk ke dunia politik supaya bisa membantu meningkatkan mutu pendidikan Islam khususnya lembaga pendidikan dayah. Hal ini disebabkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam mendapatkan perlakuan nomor dua dari pendidikan umum. Dengan adanya lulusan pesantren di dalam instansi pemerintahan dapat membantu meningkatkan eksistensi dayah pada tingkat nasional.

Mahasantri yang belajar di Ma`had Aly diwajibkan untuk bersikap terbuka terhadap perkembangan zaman dan juga harus melakukan hal-hal baru kemaslahatan bagi masyarakat. Dalam pendidikan pesantren berupaya untuk berinovasi dalam rangka memperbaiki sistem yang selama ini digunakan. Salah satu faktornya adalah program dan kegiatan yang dirancang makin terbuka, mahasantri dapat mempelajari berbagai pengetahuan di luar mata pelajaran agama dan keterampilan yang dibutuhkan di lapangan kerja. Hal ini ditandai Ma`had Aly dibekali dengan kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer seperti cara desain *Power Point*, *excel* dan berbagai skill lainnya.¹⁰⁰ Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang Ma`had Aly berkontribusi dalam teknologi dan informasi. Ma`had Aly Darul Munawwarah melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan dakwah dengan berbagai media. Menurut hasil observasi, hal ini ditandai dengan adanya Media Center Darul Munawwarah (MCDM). Para anggota yang masuk MCDM mengolah berbagai informasi tentang Dayah/Ma`had Aly untuk dibagikan ke media sosial, serta para MCDM sering mengikuti lomba film pendek sebagai bentuk keterampilan pemanfaatan teknologi. selain itu,

¹⁰⁰Saddam Husain dan Andi Eki Dwi Wahyuni, Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren pada Ma`had Aly As`Adiyah Sengkang Wojo Sulawesi Selatan, *Jurnal Harmoni*, Vol. 20, No.1, 2021, h. 59-60.

Mahasantri Darul Munawwarah juga memanfaatkan berbagai media sosial sebagai media dakwah baik itu dalam bentuk tulisan, *Live Streaming*, dan video-video pendek terkait tentang dakwah. Semua mahasantri memiliki media sosial dan dimanfaatkan untuk berdakwah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ma`had Aly Darul Munawwarah merupakan salah satu perguruan tinggi dalam dayah dengan *takhassus* Tafsir dan Ilmu Tafsir dengan konsentrasi kajian *ayatul ahkam*. Ma`had Aly Darul Munawwarah telah terjadi perubahan kurikulum dalam upaya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta penyusaian *skill* kebutuhan di lapangan kerja. Adapun perubahan terjadi hanya penambahan beberapa mata pelajaran seperti fokus kajian terkait tafsir *ayatul ahkam*, Bahasa Indonesia, PPKN, Aplikasi Komputer, *Micro Teaching* Ayat Ahkam, dan Risalah yang merupakan penelitian ilmiah. khusus untuk pendukung aspek sosial budaya sendiri terdapat penambahan mata kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).
2. Dampak setelah transformasi kurikulum di Ma`had Aly Darul Munawwarah terhadap lembaga dan mahasantri berupa: Pertama, bagi lembaga akan meningkatkan kualitas alumni dayah serta kuantiti Dayah Darul Munawwarah dan eksitensinya makin diakui oleh masyarakat karena tamatan dayah sudah terdapat ijazah setara dengan S1. Kedua, bagi mahasantri sendiri dengan adanya kurikulum Ma`had Aly, Mahasantri makin cerdas, kreatif, dan inovatif saat menyampaikan

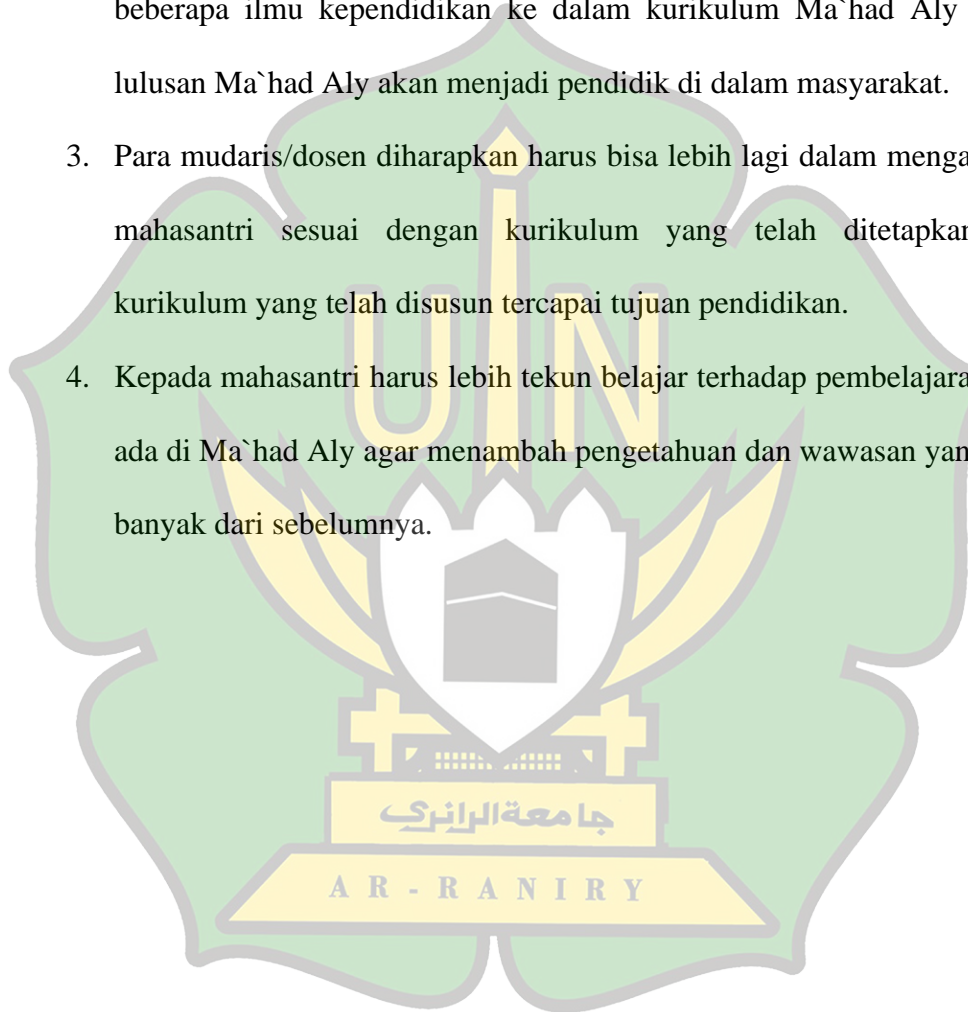
keilmuaannya dalam masyarakat seperti menulis artikel-artikel ilmiah terkait permasalahan hukum dalam masyarakat atau memanfaatkan media sosial untuk berdakwah membawa pada perubahan kurikulum pada aspek sosial budaya, Mahsantri dapat melatih *public speaking*, mengeksplorasi diri secara langsung dalam masyarakat baik itu ceramah, mengajar, menjadi imam dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Adanya mata kuliah pengabdian masyarakat, menjadikan mahasantri mampu menghadapi beragam persoalan sosial budaya dalam masyarakat saat menyiarkan agama Islam. Selain itu, Lulusan Ma`had Aly telah ada yang mendirikan lembaga-lembaga Pendidikan Islam, berperan aktif diranah politik, mengajar di Madrasah dan juga menjadi tenaga pengajar di Ma`had Aly Darul Munawwarah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat menyarankan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Pada transformasi kurikulum terdapat empat landasan dalam perubahan yaitu historis, filosofis, sosial budaya dan ilmue pengetahuan dan teknologi. Namun, peneliti hanya mengkaji perubahan kurikulum pada aspek sosial budaya. Diharapkan pada peneliti selanjutnya bisa meneliti seluruh landasan perubahan kurikulum supaya perkembangan kurikulum menjadi jadi lebih baik lagi.

2. Kepada bidang akademis dan kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah harus lebih meningkatkan lagi sistem pendidikan di Ma`had Aly supaya supaya menambah sembah semangat dan motivasi mahasantri terhadap proses pembelajaran. Serta bisa menambahkan beberapa ilmu kependidikan ke dalam kurikulum Ma`had Aly karena lulusan Ma`had Aly akan menjadi pendidik di dalam masyarakat.
3. Para mudaris/dosen diharapkan harus bisa lebih lagi dalam mengarahkan mahasantri sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan agar kurikulum yang telah disusun tercapai tujuan pendidikan.
4. Kepada mahasantri harus lebih tekun belajar terhadap pembelajaran yang ada di Ma`had Aly agar menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak dari sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2017. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abu Yasid, dkk.. 2018. *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ach. Rofiq, *Jurnal tinta*, Model Transformasi Pendidikan Pesantren; dari Religiusitas Lokal menuju Idealitas Global (Telaah Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura), Vol. 1, No. 2, September 2019, h. 42.
- Ach. Syaiful, Politik Pendidikan Islam Masa Refolusi, *Jurnal Al-Iman*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 152.
- Adelina Yurista, Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi Dan Pembangunan, *Ijtimiyah Jurnal Ilmu Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 5
- Agus Pahrudin. 2021. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ahmad Suradi, Dampak Transformasi Pendidikan Pesantren terhadap Penanaman Jika Keiklasan Santri, *Jurnal At-Ta`dib*. Vol.13. No. 1, 2018, h. 53.
- Ahmad Suryadi. 2020. *Pengembangan Kurikulum jilid 1*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Ahmad Zayadi, dkk., 2020. *Buku Putih Pesantren Muadalah*. Forum Komunikasi Pesantren Muadalah.
- Akbar Iskandar, dkk.. 2021. *Statistika Bidang Teknologi Informasi*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Alasan dan wahyudi. 2020. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Sumatera Utara: Bookies Indonesia.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Alhamuddin. 2019. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ali Wafa, Kontestasi Ma`had Aly antara Kualitas dan Formalitas, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No. 1, 2022, h. 99.
- Andra Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

- Anjas Sudjono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ara Hidayat dan Rizka Dwi Seftiani, Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, November 2018, h. 320.
- Arif Munandar. 2018. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asep Saepul Hamdi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asep Suryana. 2007. *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aulia Nur Jannad dan Dinie Anggreni Dewi, implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budayadi Masyarakat Abad-21, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, h. 934
- Azhar, Inovasi Kurikulum Di Dayah Salafiyah Di Aceh (Studi Kasus Dayah Mudi Mesra Samalanga Bireuen), *Jurnal Pendidikan Pionir*, Vol. 6. No. 1. (2017). h. 3
- Ciek Julyati Hisyam 2020. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Cosmas Gatot Haryono. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Jejak.
- Di akses pada situs: <https://mahadalyaliman.com/kurikulum/> pada tanggal: 27 Desember 2021, jam: 17.00 WIB.
- Diakses pada tanggal 25 September 2021, pada pukul 15.37, pada situs: <https://www.kompasiana.com/vatyca/59c45e262a582320060b9f83/serba-serbi-mahasant>
- Dian Mohammad Hakim, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang, Vol. 1, No. 2, November 2019, h. 47
- Dikutip dari Serambi News, “*Kurikulum Berstandar Nasional*”, diakses pada tanggal 14 Juni 2021 dari situs: <https://aceh.tribunnews.com/2018/03/28/kurikulum-berstandar-nasional>

- DPRA. *Qanun Aceh No.9 Tahun 2018 tentang Penyelenggara Pendidikan dayah*. Banda Aceh: Sekretariat Daerah. 2018.
- DPRA. *Qanun Aceh tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah*. Banda Aceh: DPRA. 2008.
- Edi Rohani.2019. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Santri)*. Jawa Tengah: Gema Media.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta UNY Press.
- Farid Permana, Pendidikan Ma'had Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Mahasantri, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan*, Vol. !6, No. 1 2019, h. 11.
- Fatah Syukur. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, Peran Pendidikan Dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal Di Era Millenial, *Insania*, Vol. 23, No. 1, 2018, h. 61-62.
- H. Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- H. Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Halid Hanafi, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halimatissa`diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural*. Surabaya: Media Publishing.
- Heru Fadli dan Antoni, Manajemen Pendidikan Ma`had Aly (Studi kasus di Ma`had Aly Darul Hikamah Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kediri Lombok Barat NTB), *Jurnal El-Hikamah*, Vol. 9, No. 2, 2017, h. 350-351.
- Hilmi Abdillan, Implementasi Program Pengabdian Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma`had Aly. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 9, 2021, h. 1549
- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html>, diakses pada tanggal: 19 Juni 2021.

- I Wayan Suwendra. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacagr.
- Indraddin dan Irwan. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Iswahyu Pranawukir, Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Adaptifitas Sumberdaya Manusia dan Keunggulan Kompetifi Lembaga, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 252.
- Iwan Apriyanto. 2020. *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah: Leikesha.
- Johni Dimiyati. 2013 *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Joko Tri Prasetya. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*, Cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairul Umam, Transformasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Waridin Pagotan-Geger-Madiun, Skripsi Online, 2018, h 13. Diakses pada tanggal 15 Juni 2019 pada situs: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5333/1/210312156%20KHOIRUL%20UMAM.pdf>
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*, Cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lise Chamisijatin dan Frendi Haridian Pernama. 2019. *Telaah Kurikulum*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. cet I.
- Lismina.2018. *Pengembangan Kurikulum Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lismina. 2015 *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Made khan, Fungsi Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Kontemporer, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 54-55
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marhamah, Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10. No. 1, (2018). h. 78
- Menteri Agama. *Peraturan Menteri Agama No.32 Tahun 2020 tentang Ma`had Aly*. Jakarta: Sekretariat Meteri Agama Republik Indonesia. 2020.

- Menteri Agama. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 32 tentang Ma`had Aly*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Agama. 2020.
- Menteri Agama. *Peraturan Meteri Agama Republik Indinesia No. 71 Tahun 2015 tentang Ma`had Aly*. Jakarta: Lembaga Kementerian Agama RI, 2015.
- Miswar Saputra, dkk., 2022. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Muaini, Pendidikan Ma'had Aly sebagai Pendidikan Tinggi Mahasantri, *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 07, No. 02. 2020, h. 15.
- Muhammad Munadi. 2020. *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Mukhlison Effendi dan Suradi, Transformasi Kurikulum Pesantren (Telaah Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudhdan Nurcholish Madjid), *Cendekia*, Vol. 12 No. 1 Juni (2014). h.18.
- Muri Yusuf. 2017 *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,. Jakarta: Kencana.
- Muslimin, 2015 *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish,.
- Mustar. 2020. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pinton Setya Mustafa, ddk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas :dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Republik Indonesi. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*. Jakarta: Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2019.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia. 2012.
- Rusmin Tumanggor, dkk,. 2017. *Ilmu Sosial dan Budaya Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Rusydi Ananda. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI. 2018.

- Saddam Husain dan Andi Eki Dwi Wahyuni, Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren pada Ma`had Aly As`Adiyah Sengkang Wojo Sulawesi Selatan, *Jurnal Harmoni*, Vol. 20, No.1, 2021, h. 59-60
- Said Hasan. 2018. *Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sarinah. 2019. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarinah. 2016. *Ilmu Sosial Dasar (di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublis. Cet I.
- Silahuudin, *Jurnal Mudarrisuna*, Transformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh, Vol. 5, No. 2, Desember 2015, h.411.
- Siti Nur Aidah. 2020. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sriyana. 2020. *Antropologi Sosial Budaya*,. Jawa Barat: Lakeisha.
- Sriyana. 2020. *Perubahan Sosial Budaya*. Malang: Leterasi Nusantara.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiah. 2017. *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Tabrani ZA, dkk., Parameter Transformasi Kurikulum Dayah Salafiyah di Aceh, *Jurnal Tazkir*, Vol.7, No. 1, 2021, h. 98.
- Tarjo. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tejo Waskito. 2020. *Enigmatik Revolusi Paradigma Ke-Islaman Nadhatul Ulama*. Jawa barat: Edu Publisher.
- Teuku Zulkhairi dan Muzakir, Pengembangan Kurikulum Berbasis Kitab Kuning pada Ma`had Aly di Aceh, *Jurnal Mudarisuna*, Vol. 10, No. 4, 2020, h. 543.
- Umar. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Wayne K. hoy dan Cecil G. Miskel. *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset, dan Praktik) Terjemahan*. Ed. 9. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Zainal Abidin dan Lely Shofa Imama. 2018. *Menakar Idealitas Kurikulum Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Realitas Pusaran Tuntutan Dunia Kerja*. Pamekasan: Duta Media Publishing.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 9815/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 Dr. Jailani, M.Ag sebagai pembimbing pertama
 Dr. Zulfatmi, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
 Nama : **Rahmatun Nisak**
 NIM : **180201120**
 Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul : **Transformasi Kurikulum pada Aspek Sosial Budaya di Ma'had Ali Dayah Darul Munawarah Kuta Krung**


KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 11 Juni 2021
 An. Rektor



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1408/Un.08/FTK.3/PP.00.9/01/2022
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAHMATUN NISAK / 180201120
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Transformasi Kurikulum pada Aspek Sosial Budaya di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Februari 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 Maret
 2022

AR - RANIRY Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MA'HAD ALY DARUL MUNAWWARAH**

Kuta Krueng, Bandar Dua, Pidie Jaya, Aceh 24188
Phone: +628119119631 Email: mahadalydarulmunawwarah@gmail.com
Sekretariat Kantor Ma'had Aly Jl. Abu Kuta Krueng, Desa Kuta Krueng,
Kec Bandar Dua, Pidie Jaya, Provinsi Aceh

Nomor : 133/MA-DM/2022 Kuta Krueng, 10 Juni 2022
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan Hornat,
Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Nomor : B-1408/Un.08/FTK.3/PP.00.9/01/2022, Perihal Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa,
bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama : RAHMATUN NISAK
Nomor Pokok : 180201120
Jurusan/Semester : Pendidikan Agama Islam / VIII

Sudah melaksanakan penelitian mulai tanggal 25 Maret 2022 s/d 01 April 2022 yang berjudul
: **Transformasi Kurikulum Pada Aspek Sosial Budaya Di Ma'had Aly Darul Munawwarah
Kuta Krueng.**

Demikian untuk dimaklumi atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Ma'had Aly Darul Munawwarah

Mudir,

MA'HAD ALY
DARUL MUNAWWARAH

Tgk. H. Anwar H. Usman, S.Pd.I, MM

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN**PEDOMAN WAWANCARA KA. KURIKULUM MA`HAD ALY**

Nama Lembaga : Ma`had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng

Jumlah Pertanyaan : 17 soal

Tujuan : Untuk mengetahui proses tranformasi kurikulum terhadap aspek sosial budaya dan dampak yang terjadi setelah kurikulum.

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Berdirinya lembaga	Berdirinya Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng.	1	1
2	Tujuan	Tujuan didirikan Ma`had Aly	2	1
3	Persiapan Kurikulum Ma`had aly	Proses transformasi kurikulum sebelum adanya Ma`had Aly	3,4,5,6,7,8,9,10	8
4	Mata Kuliah Ma`had Aly	Mata kuliah yang diterapkan dalam kurikulum Ma`had Aly	11,12,13,	3
5	Kendala	Kendala yang dihadapi dalam proses perubahan kurikulum dari dayah ke Ma`had aly.	14	1
6	Dampak setelah transformasi.	Dampak yang terjadi setelah terjadi transformasi pada kurikulum.	15,16,17	3
Jumlah Total				17

Lampiran 5

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA KA. KURIKULUM

Hari/Tanggal :

Lembaga :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan berdirinya Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng?	
2	Apa tujuan didirikan Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng?	
3	Bagaimana proses transformasi kurikulum pada awal berdirinya Ma`had Aly?	
4	Jelaskan takhassus apa yang dipilih oleh Ma`had Aly Darul Munawwarah?	
5	Apa alasan pemilihan takhasus tersebut saat didirikan MA`had Aly?	
6	Apakah setelah adanya kurikulum Ma`had Aly terdapat revisi kurikulum karena adanya perubahan sosial?	
7	Bagaimana cara Ma`had Aly menyesuaikan diri dengan revolusi sosial dalam persiapan kurikulum?	
8	Bagaimana bentuk keterampilan yang disusun dalam persiapan kurikulum Ma`had Aly?	
9	Bagaimana cara Ma`had Aly membimbing dan mendisiplinkan jalan pikiran generasi muda sesuai dengan kurikulum yang telah disusun?	
10	Bagaimana implementasi kurikulum Ma`had Aly dalam mendidik generasi muda agar menjadi warga negara nasional?	
11	Apa saja mata kuliah yang terdapat pada Ma`had Aly?	
12	Bagaimana cara mengimplementasikan nilai budaya dan tradisional dalam mata kuliah Ma`had Aly?	
13	Jelaskan apakah Ma`had Aly memiliki kebebasan dalam melaksanakan riset ilmiah/penelitian ilmiah?	
14	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses perubahan kurikulum ke Ma`had Aly?	
15	Jelaskan apakah setelah adanya kurikulum Ma`had Aly dapat memberi dampak terhadap pembangunan sistem pendidikan?	
16	Jelaskan apakah dengan adanya kurikulum MA`had Aly terdapat lulusan yang dapat terjun ke dunia politik?	
17	Bagaimana kontribusi setelah disusunnya kurikulum Ma`had Aly dalam kemajuan teknologi?	

Skrip Wawancara KA Kurikulum

Hari/Tanggal : Jum`at, 25 February 2022
 Tempat Penelitian : Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng
 Narasumber : Tgk. Mujlisal Hasan, S.Ag.
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui proses transformasi kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

Peneliti : Asslamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Tgk M : Waalaikum Salam warahmatullahi wabarakatu

Peneliti : Perkenalkan nama saya Rahmatun Nisak, Mahasiswa dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, prodi Pendidikan Agama Islam. Apakah tdk bersedia untuk diwawancarai?

Tgk M : Ya, Saya bersedia.

Peneliti : Kapan berdirinya Ma'had aly Darul Munawwarah Kuta Krueng?

Tgk M : Berdirinya Ma`had Aly sejak tahun 2012 Tapi baru mendapatkan legalitasnya dari kementerian agama dari tahun 2017 atau izin operasional

Peneliti : Apa tujuan didirinya Ma'had aly Darul Munawwarah Kuta Krueng?

Tgk M : Untuk mempersiapkan SDM dalam menjawab kebutuhan zaman yang menjadi tantangan di era modernisasi. Karena perkembangan zaman sekarang dapat menyebabkan hantaman dalam Islam yang khususnya pada aspek aqidah jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Diharapkan dengan adanya Ma`had aly dapat melahirkan generasi-generasi yang ahli dalam bidang ilmu tafsir khususnya tafsir ayat Ahkam. Karena realita sekarang banyak ulama-ulama ya menafsirkan Alquran Sesuai dengan kehendak dan pemikirannya masing-masing, Dengan adanya Ma had aly Darul Munawwarah Kuta Krueng dapat membantah tafsir tafsiran yang menyimpang dengan pemahaman-pemahaman ahlu sunnah wal jama`ah

Peneliti : Bagaimana proses transformasi kurikulum Pada awal berdirinya Ma'had aly Darul Munawwarah Kuta Krueng?

Tgk M : Perlu diketahui bahwa kurikulum aly Darul Munawwarah Kuta Krueng ini tetap menggunakan Kitab turast atau kitab kuning Karena karena substansi pembahasan di Ma'ha aly adalah mutafaqif fiddinIya yang dapat melahirkan yang melahirkan lulusan-lulusan yang memahami ilmu agama secara mendalam. Pembelajaran di Ma`had Aly bukan hanya sekedarkajian namun lebih ke pengajian suatu masalah hukum dan penlitian secara dalam, maka dari kurikulum sendiri pemerintah tidak mengintepensi walaupun nanti secara legalitas Ma`had Aly setara dengan S1. Mata Kuliah yang diajarkan di Ma`had Aly tetap dominan kitab kuning sesuai dengan budaya pesantren salafi, namun ada beberapa tambahan mata kuliah seperti Ilmu Komputer, Pendidkan kewarganegaraan, bahasa indonesia, metode penelitan dan lain-lain. Mata pelajaran yang menyangkut dengan kitab kuning sama sebelum didirikan Ma`had Aly cuma ada penambahan seperti kitab-kitab tafsir Ahkam.

Peneliti : Jelaskan takhassus apa yang dipilih oleh Ma`had Aly Darul Munawwarah?

Tgk M : Takhasus Tafsir dan ilmu Tafsir dan konsentrasinya tafsir ayatul Ahkam

Peneliti : Apa alasan pemilihan takhasus tersebut saat didirikan MA`had Aly?

Tgk M : Alasanya karena pada permasalahan hukum sekarang sering terjadi simpang siur dalam masyarakat. Fakta yang terjdi di lapangan sekarang ini banyak orang yang menfasirkan ayat Al-Quran tentang hukum tanpa mengkaji secara mendalam tentang ayat ahkam sehingga terjadi kesalahpahaman dalam masyarkat. Maka dari itu itu alasan dipilih takasus ini supaya lulusan Ma`had Aly bisa menjawab dan menyelesaikan permasalahan hukum dalam masyarkat

Peneliti : Apakah setelah adanya kurikulum Ma`had Aly terdapat revisi kurikulum karena adanya perubahan sosial?

Tgk M : Ada, namun secara mendasar tidak terjadi perubahan secara signifikan tetapi ada terjadi sedikit perubahan yang dulunya kitab tafsir Khazin tidak menjadi prioritas, Namun setelah adanya Ma`had Aly santri yang lulus tingkat Aliyah yaitu kelas 6 telah belajar kitab tafsir sawi akan melanjutkan tafsir khazin pada jenjang Ma`had Aly. untuk perubahan kurikulum di aspek sosial kami mengutuskan mahasantri untuk melakukan sosialisan atau penyuluhan dalam masyarakat dengan safari ramadhan atau membuka majlis ta`lim.

Peneliti : Bagaimana cara Ma`had Aly menyesuaikan diri dengan revolusi sosial dalam persiapan kurikulum?

Tgk M : Pertama yang harus dipersiapkan adalah SDM bagi mahasantri yang mutafaqih fiddin yang memiliki mental dan I`tikad yang kuat, selain itu juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi dengan cara berdakwah lewat media sosial media, dan membimbing mahasantri untuk bisa memanfaatkan jaringan-jaringan IT sehingga lulusan Ma`had Aly atau pesantren dapat bersaing dengan perguruan-perguruan tinggi lainnya.

Peneliti : Bagaimana bentuk keterampilan yang disusun dalam persiapan kurikulum Ma`had Aly?

Tgk M : keterampilan yang dibentuk dengan cara membimbing mahasantri agar bisa membuat karya-karya dari hasil pengajian ayat hukum sesuai dengan isu terkini seperti majalah, artikel-artikel, dan karya ilmiah lainnya yang bisa menjadi informasi dan solusi dalam masyarakat terkait dengan hukum.

Peneliti : Bagaimana cara Ma`had Aly membimbing dan mendisiplinkan jalan pikiran generasi muda sesuai dengan kurikulum yang telah disusun?

Tgk M : kami membimbing kedisiplinan mahasantri sesuai dengan kearifan dan kebudayaan pesantren yang mengutamakan akhlakul karimah kepada guru, dan juga mengharuskan mahasantri untuk selalu mendalami mata kuliah sesuai dengan kurikulum dan juga sumber-sumber yang lain untuk memperkaya khazanah bagi mahasantri

Peneliti : Bagaimana implementasi kurikulum Ma`had Aly dalam mendidik generasi muda agar menjadi warga negara nasional?

Tgk M : Cara mendidik mahasantri di Ma`had Aly tetap menggunakan metode yang biasa digunakan pesantren yaitu metode talaqqi, musyawarah, pengkajian masalah, dan mendidik tata karama mahasantri baik dengan guru ataupun sesama mahasantri. Karena warga negara nasional yang baik yaitu memiliki karakter yang baik, berintelektual, kreatif, inovatif, mampu memahami teknologi dan informasi, dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat.

Peneliti : Apa saja mata kuliah yang terdapat pada Ma`had Aly?

Tgk M : Baik, untuk mata kuliahnya bisa tgk lihat di hardcopy yang nanti kami berikan.

Peneliti : Bagaimana cara mengimplementasikan nilai budaya dan tradisional dalam mata kuliah Ma`had Aly?

Tgk M : Mata kuliahnya berupa KPM, seperti yang telah saya jelaskan di atas kegiatan yang dilakukan untuk pada mata kuliah tersebut berupa pendekatan sosial dengan cara silaturrahim, penyeluhan agama setiap bulan ramadhan dengan safari ramadhan dengan kegiatan ceramah mimbar ke mimbar, mengajar di majelis ta`lim, khutbah Juma`at, imam shalat terawih dan kultum setelah shalat terawih. Dan juga mahasantri disini setiap hari di tugaskan untuk mengajar santri santri yang ada di sayah.

Peneliti : Jelaskan apakah Ma`had Aly memiliki kebebasan dalam melaksanakan riset ilmiah/penelitian ilmiah?

Tgk M : Ya! Kami memiliki kebebasan dalam melakukan riset ilmiah selama belum keluar dari ketentuan-ketentuan Aqidah Islam. Selama riset itu dapat menambahkan pengetahuan bagi mahasantri dan kebanggaan yang bisa meningkatkan kualitas Ma`had Aly kami memberi dukungan yang sangat besar. Mahasantri bisa melakukan dengan penelitian turun ke lapangan maupun kajian pustaka.

Peneliti : Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses perubahan kurikulum ke Ma`had Aly?

Tgk M : Ya, hal ini harus dilalui hal yang berat tidak semudah membalik telapak tangan. Apalagi Pesantren di Aceh masih sangat tabu dengan hal-hal yang sedikit bergeser dari kebudayaan pesantren salafiyah tempo dulu. Apalagi isu-isu yang berkembang bahwa Ma`had aly adalah sebuah sekolah. Secara internal untuk tranformasi kurikulum Ma`had Aly sendiri tidak memiliki perubahan atau kejutan, karena disaat Ma`had Aly mendapatkan legalitas dari pemerintah tetap menggunakan kitab yang dipelajari sebelum adanya Ma`had Aly. Cuma ada sedikit penambahan mata kuliah sesuai dengan rugulasi.

Peneliti : Jelaskan apakah setelah adanya kurikulum Ma`had Aly dapat memberi dampak terhadap pembangunan sistem pendidikan?

Tgk M : Ya sangatlah berdampak, apalagi dalam meningkatkan literasi dan kompetensi para mahasantri disini. Kemudian dapat menjadi daya tarik bagi calon-calon santri baru untuk melanjutkan ke pendidikan dayah setelah adanya Ma`had Aly. karena pada saat ini, terima ataupun tidak ijazah menjadi kebutuhan primer, disebabkan orang tua disaat

menitipkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan dayah menanyakan “apakah disini ada ijazah tdk?” maka kita mempersiapkan untuk itu.

Peneliti : Jelaskan apakah dengan adanya kurikulum Ma`had Aly terdapat lulusan yang dapat terjun ke dunia politik?

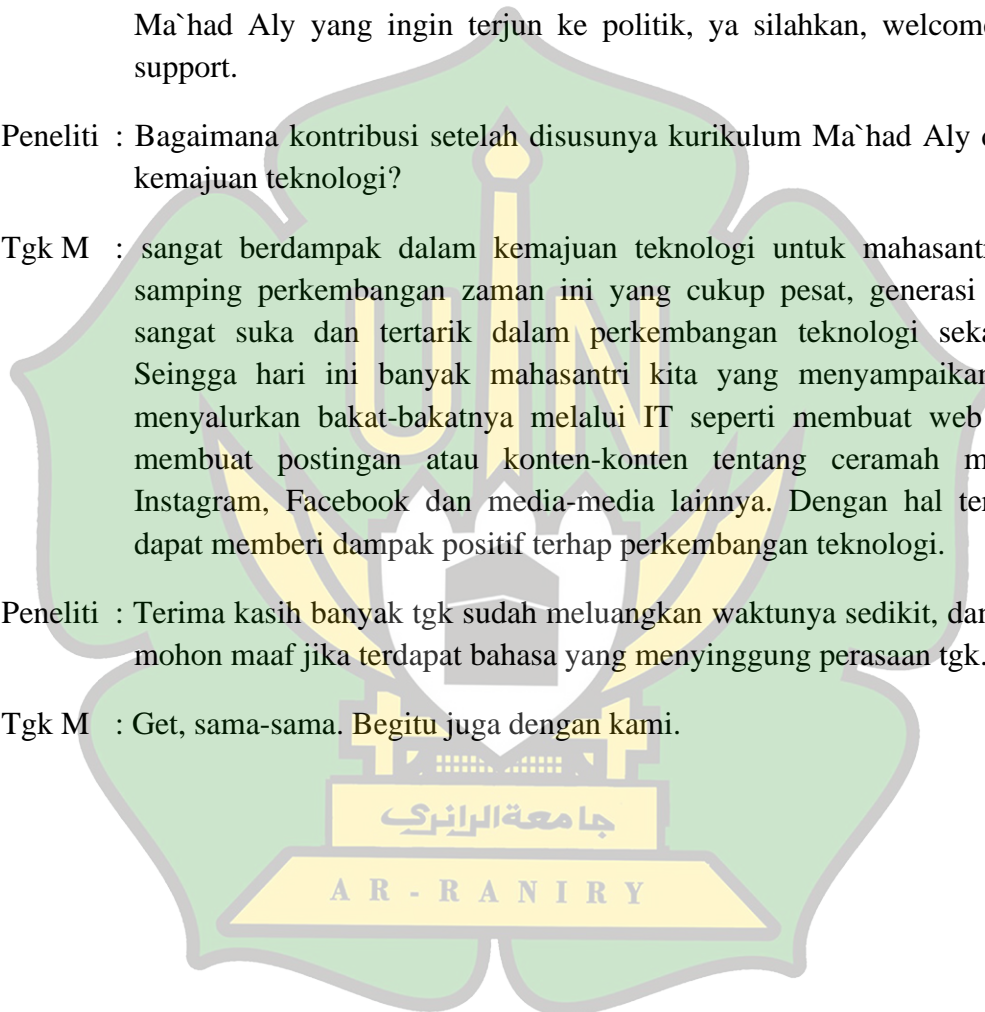
Tgk M : Ya, sangat banyak. Bahkan saya sendiri lulusan Ma`had Aly sudah menjadi pengurus partai politik. Dan sangat terbuka bagi lulusan Ma`had Aly yang ingin terjun ke politik, ya silahkan, welcome kita support.

Peneliti : Bagaimana kontribusi setelah disusunnya kurikulum Ma`had Aly dalam kemajuan teknologi?

Tgk M : sangat berdampak dalam kemajuan teknologi untuk mahasantri. Di samping perkembangan zaman ini yang cukup pesat, generasi Z ini sangat suka dan tertarik dalam perkembangan teknologi sekarang. Sehingga hari ini banyak mahasantri kita yang menyampaikan dan menyalurkan bakat-bakatnya melalui IT seperti membuat web sish, membuat postingan atau konten-konten tentang ceramah melalui Instagram, Facebook dan media-media lainnya. Dengan hal tersebut dapat memberi dampak positif terhap perkembangan teknologi.

Peneliti : Terima kasih banyak tdk sudah meluangkan waktunya sedikit, dan saya mohon maaf jika terdapat bahasa yang menyinggung perasaan tdk.

Tgk M : Get, sama-sama. Begitu juga dengan kami.



Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA MUDARIS

Nama Lembaga : Ma`had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng.

Jumlah pertanyaan : 9 soal

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengalaman mengajar	Lama pengalaman guru mengajar	1	1
2	Persiapan guru	Persiapan guru dalam mengajar mata kuliah	2,3,4	2
3	Metode belajar	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	5,6	1
4	Sumber belajar	Sumber belajar yang digukan	7,8	2
5	Solusi dari guru	Solusi guru agar tercapai tujuan kurikulum Ma`had Aly	9	1
Jumlah Total				9

Lampiran 7

LEMBAR PEDOMAN WAWANCRA MUDARIS

Hari/Tanggal :

Lembaga :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama Tgk. sudah mengajar di Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng?	
2	Bagaimana persiapan yang Tgk. lakukan sebelum mengajar mahasantri?	
3	Bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung disaat Tgk. Mengajar mahasantri?	
4	Bagaimana Tgk. menerapkan nilai sosial budaya dalam proses pembelajaran?	
5	Jelaskan metode apa yang Tgk. gunakan dalam mengajar mahasantri?	
6	Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang berkaitan dengan aspek sosial budaya?	
7	Apa sumber-sumber belajar yang Tgk. gunakan dalam mengajar mahasantri?	
8	Apakah pada mata kuliah pengabdian masyarakat terdapat buku pedoman praktik?	
9	Bagaimana solusi Tgk. supaya kurikulum Ma`had Aly tercapai tujuan pembelajaran?	

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Skrip Wawancara Dosen/Mudarris

Hari/Tanggal : Minggu, 27 February 2022
 Tempat Penelitian : Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng
 Narasumber : Tgk. Al Munawar Ramadhan , S.Ag.
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui proses transformasi kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

Peneliti : Asslamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Tgk Al : Waalaikum Salam warahmatullahi wabarakatu

Peneliti : Perkenalkan nama saya Rahmatun Nisak, Mahasiwa dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, prodi Pendidikan Agama Islam. Apakah tggk bersedia untuk diwawancarai?

Tgk Al : Ya, Saya bersedia.

Peneliti : Berapa lama Tgk. sudah mengajar di Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng?

Tgk Al: Saya mengajar di Ma`had Aly Sejak 2019.

Peneliti : Bagaimana persiapan yang Tgk. lakukan sebelum mengajar mahasantri?

Tgk Al: Tentu saja, sebelum melakukan tahapan pembelajaran dengan persiapan yang matang. Maka dari itu kami sebagai tenaga pengajar mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan sebelum mengajar membaca materi yang telah disiapkan. Kerena ilmu pengetahuan ini selalu berkembang apa lagi masalah-masalah hukum yang terjadi. Materi yang disiapkan harus memiliki daya tawar yang mudah diserap (arti lain mudah memahami) dan mudah diterima oleh mahasantri.

Peneliti : Bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung disaat Tgk. Mengajar mahasantri?

Tgk Al: Sebenarnya mahasantri sendiri sebelum masuk ke ruang mereka sudah mengulang-mengulang materi yang akan di ajarkan. Jadi disaat masuk kelas langsung mengajar dengan menjelaskan isi kitab dan mengkaji permasalahan-permasalahan yang belum dipecahkan dengan berdiskusi.

Peneliti : Bagaimana Tgk. menerapkan nilai sosial budaya dalam proses pembelajaran?

Tgk Al: kami di Ma`had Aly Darul Munawwarah yang konsentrasinya tafsir ayatul ahkam tentunya dalam menerapkan nilai sosialnya mengkin lebih mengarah kepada kemaslahatan dari sikap dan spiritualnya. Artinya dari nilai pengembangan spiritual dan sikap sosial yang dimiliki mahasantri. Dosen sendiri membimbing mahasantri tidak terlibat dalam pemikiran-pemikiran radikal yang tidak bersifat washathiah, artinya harus melihat dari sisi perkembangan masyarakat. Maka dari itu mahasantri dapat mengkondisikan fatwa-fatwa ataupun tafsir-tafsirnya melalui dengan apa yang terjadi dalam konteks masyarakat, maksudnya tidak serta merta harus mengindikasikan dengan budaya yang terjadi masa lalu.

Peneliti : Jelaskan metode apa yang Tgk. gunakan dalam mengajar mahasantri?

Tgk Al : kami sebagai mudaris hanya menjadi fasilitator bagi mahasantri kata lain mudaris hanya mengarahkan saja, dan mahasantri lebih belajar mandiri misalnya mengkaji sebuah permasalahan hukum dan ditulis dalam bentuk tulisan. Secara jelas bisa dikatakan metode yang digunakan berupa ceramah dan diskusi.

Peneliti : Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang berkaitan dengan aspek sosial budaya?

Tgk Al : Bentuk penugasan yang diberikan mahasantri yang terkait dengan mata kuliah sosial budaya terdapat dalam kegiatan KPM. Sebelum di berikan tugas untuk mahasantri mudaris melihat kompetensi mahasantri. Kemudian mahasantri di tempatkan di suatu daerah sehingga mahasantri dapat beradaptasi dengan lingkungan itu sendiri. Mudaris menugaskan kepada mahasantri untuk mempersiapkan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sana, misalnya jadi imam, mengajar di majelis ta`lim, ceramah, dan khatib.

Peneliti : Apa sumber-sumber belajar yang Tgk. gunakan dalam mengajar mahasantri?

Tgk Al : sumber belajar utama berupa kitab-kitab ulama salafu shaleh terdahulu. Yang kedua sumber belajar dari ulama-ulama yang ada di Aceh dan juga ulama Nusantara yang terkemuka yang menjadi rujukan umum dalam setiap persoalan baik itu permasalahan sosial dalam masyarakat maupun isu-isu modern yang terjadi sekarang

Peneliti : Apakah pada mata kuliah pengabdian masyarakat terdapat buku pedoman praktik?

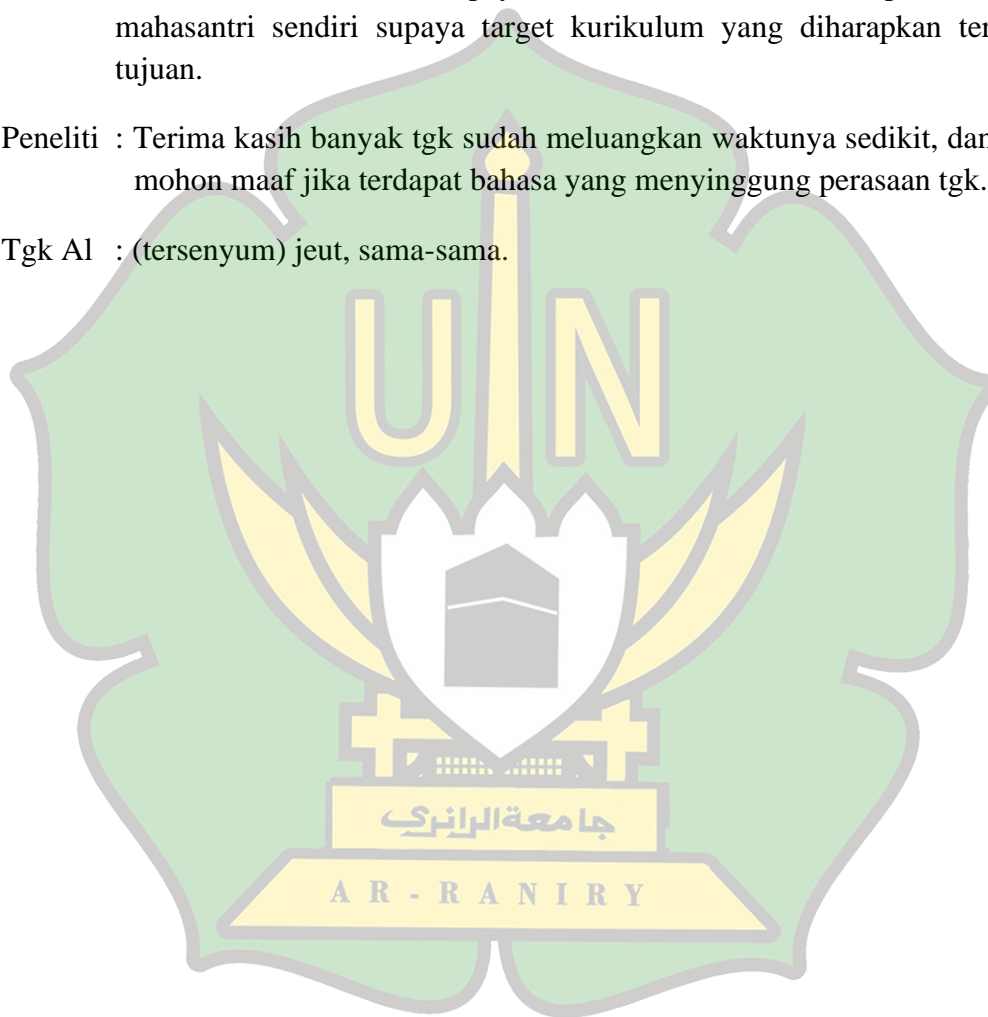
Tgk Al : ada, buku tersebut akan dibagikan kepada mahasiswa sebagai pegangan.

Peneliti : Bagaimana solusi Tgk. supaya kurikulum Ma`had Aly tercapai tujuan pembelajaran?

Tgk Al : karena banyaknya SKS yang dibebani kepada mahasiswa, kami sebagai mudaris harus bisa mengimbangnya antara karakter mahasiswa dengan kurikulum mahasiswa supaya mudah dicerna dan dipahami oleh mahasiswa sendiri supaya target kurikulum yang diharapkan tercapai tujuan.

Peneliti : Terima kasih banyak tgg sudah meluangkan waktunya sedikit, dan saya mohon maaf jika terdapat bahasa yang menyinggung perasaan tgg.

Tgk Al : (tersenyum) jeut, sama-sama.



Skrip Wawancara Dosen/Mudaris

Hari/Tanggal : Minggu, 27 February 2022
 Tempat Penelitian : Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng
 Narasumber : Tgk. Ahmad Fajri, S.Ag.
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui proses transformasi kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

Peneliti : Asslamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Tgk AF : Waalaikum Salam warahmatullahi wabarakatu

Peneliti : Perkenalkan nama saya Rahmatun Nisak, Mahasiwa dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, prodi Pendikon Agama Islam. Apakah tggk bersedia untuk diwawancarai?

Tgk AF : Ya, Saya bersedia.

Peneliti : Berapa lama Tgk. sudah mengajar di Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng?

Tgk AF : Alhamdulillah, semenjak dari tahun 2019 sampai dengan sekarang.

Peneliti : Bagaimana persiapan yang Tgk. lakukan sebelum mengajar mahasantri?

Tgk AF : sebelum saya mengajar mahasantri saya mempersiapkan bahan ajar dan mengulang kembali materi yang akan diajarkan.

Peneliti : Bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung disaat Tgk. Mengajar mahasantri?

Tgk AF : pada saat mengajar saya hanya menjelaskan materi dan mahasantri pun serius dalam mendengar apa yang saya jelaskan, nyaman dan tertib.

Peneliti : Bagaimana Tgk. menerapkan nilai sosial budaya dalam proses pembelajaran?

Tgk AF : untuk menanam nilai sosial saya menyuruh mahasantri menyampaikan ilmu yang telah diajarkan kedalam masyarakat. Maksudnya lebih mempraktek langsung agar mereka bisa melihat sendiri keadaan sosial budaya dalam masyarakat.

Peneliti : Jelaskan metode apa yang Tgk. gunakan dalam mengajar mahasantri?

Tgk AF : metode yang saya gunakan untuk mengajar mahasantri ada dua versi ada versi bentuk pesan dan juga versi tulisan sehingga mahasantri mudah menangkap apa yang saya ajarkan.

Peneliti : Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang berkaitan dengan aspek sosial budaya?

Tgk AF : saya sering menugaskan mahasantri untuk turun lapangan langsung untuk menyampaikan ilmu yang didapatkan dia Ma`had Aly untuk menyampaikan ke masyarakat.

Peneliti : Apa sumber-sumber belajar yang Tgk. gunakan dalam mengajar mahasantri?

Tgk AF : tentunya sesuai dengan takhasus Ma`had Aly yaitu ilmu tafsir dan saya ditugaskan di mata kuliah tafsir ayat ahkam dengan sumber kitab tafsir khazen.

Peneliti : Apakah pada mata kuliah pengabdian masyarakat terdapat buku pedoman praktik?

Tgk AF : ada, buku pedoman praktik terjun langsung ke lapangan

Peneliti : Bagaimana solusi Tgk. supaya kurikulum Ma`had Aly tercapai tujuan pembelajaran?

Tgk AF : mahasantri itu sendiri harus serius agar tercapai target kurikulum. Suapaya mahasantri itu serius kita yang mengajar harus serius juga.

Peneliti : Terimakasih banyak gure sudah meluangkan waktunya

Tgk AF : sama-sama begitu juga kami

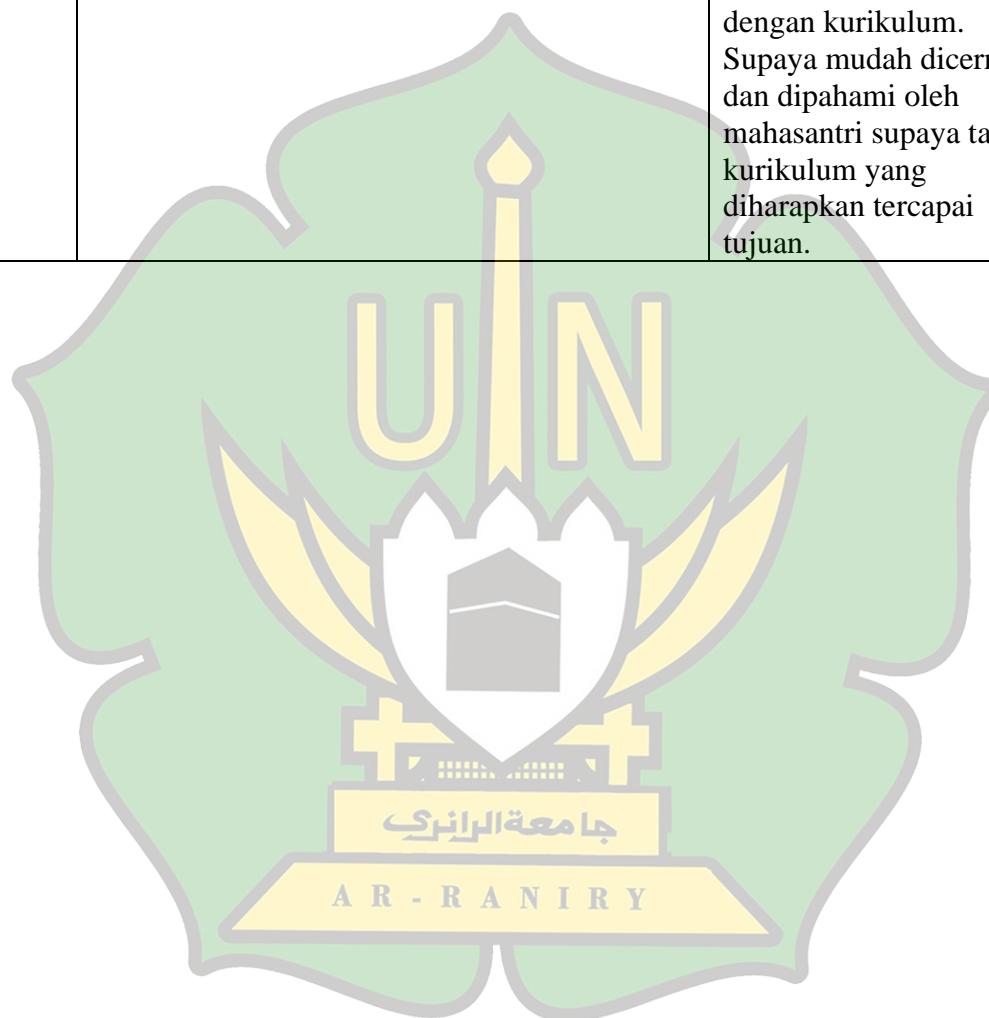
LEMBAR WAWANCARA MUDARIS
(Reduksi Data)

Ha Hari/Tanggal : Minggu, 27 February 2022
 Tempat Penelitian : Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng
 Narasumber : Tgk. Al Munawar Ramadhan , S.Ag.
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui proses transformasi kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama Tgk. sudah mengajar di Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng?	Saya mengajar di Ma`had Aly Sejak 2019.
2	Bagaimana persiapan yang Tgk. lakukan sebelum mengajar mahasantri?	Kami sebagai tenaga pengajar mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan sebelum mengajar membaca materi yang telah disiapkan. Kerena ilmu pengetahuan ini selalu berkembang apa lagi masalah-masalah hukum yang terjadi. Meteri yang disiapkan harus memiliki daya tawar yang mudah diserap (arti lain mudah memahami) dan mudah diterima oleh mahasantri.
3	Bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung disaat Tgk. Mengajar mahasantri?	Mahasantri sebelum masuk ke ruang mereka sudah mengulang-mengulang materi yang akan di ajarkan. Jadi disaat masuk kelas langsung mengajar dengan menjelaskan isi kitab dan mengkaji permasalahan-permasalahan yang belum dipecahkan dengan berdiskusi.
4	Bagaimana Tgk. menerapkan nilai sosial budaya dalam proses pembelajara?	Dosen membimbing mahasantri tidak terlibat

		<p>dalam pemikiran-pemikiran radikal yang tidak bersifat washathiah, artinya harus melihat dari sisi perkembangan masyarakat. Maka dari itu mahasantri dapat mengkondisikan fatwa-fatwa ataupun tafsir-tafsirnya melalui dengan apa yang terjadi dalam konteks masyarakat, maksudnya tidak serta merta harus mengindetikasi dengan budaya yang terjadi masa lalu.</p>
5	Jelaskan metode apa yang Tgk. gunakan dalam mengajar mahasantri?	Hanya menjadi fasilitator dan mengarahkannya saja.
6	Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang berkaitan dengan aspek sosial budaya?	Bentuk penugasan yang diberikan mahasantri yang terkait dengan mata kuliah sosial budaya terdapat dalam kegiatan KPM. Mudaris menugaskan kepada mahasantri untuk mempersiapkan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sana, misalnya jadi imam, mengajar di majelis ta`lim, ceramah, dan khatib.
7	Apa sumber-sumber belajar yang Tgk. gunakan dalam mengajar mahasantri?	sumber belajar utama berupa kitab-kitab ulama salafu shaleh terdahulu. Yang kedua sumber belajar dari ulama-ulama yang ada di Aceh dan juga ulama Nusantara yang terkemuka dalam setiap persoalan baik itu permasalahan sosial dalam masyarakat maupun isu-isu modern yang terjadi

		sekarang
8	Apakah pada mata kuliah pengabdian masyarakat terdapat buku pedoman praktik?	Ada, buku tersebut sebagai pegangan mahasantri.
9	Bagaimana solusi Tgk. supaya kurikulum Ma`had Aly tercapai tujuan pembelajaran?	Harus bisa mengimbangnya antara karakter mahasantri dengan kurikulum. Supaya mudah dicerna dan dipahami oleh mahasantri supaya target kurikulum yang diharapkan tercapai tujuan.



Rekapitulasi Wawancara Mudaris Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama Tgk. sudah mengajar di Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng?	Saya mengajar di Ma`had Aly Sejak 2019.
2	Bagaimana persiapan yang Tgk. lakukan sebelum mengajar mahasantri?	Kami sebagai tenaga pengajar mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan sebelum mengajar membaca materi yang telah disiapkan. Kerena ilmu pengetahuan ini selalu berkembang apa lagi masalah-masalah hukum yang terjadi. Meteri yang disiapkan harus memiliki daya tawar yang mudah diserap (arti lain mudah memahami) dan mudah diterima oleh mahasantri.
3	Bagaimana proses belajara-mengajar berlangsung disaat Tgk. Mengajar mahasantri?	<p>– Mahasantri sebelum masuk ke ruang mereka sudah mengulang-mengulang materi yang akan di ajarkan. Jadi disaat masuk kelas langsung mengajar dengan menjelaskan isi kitab dan mengkaji permasalahan-permasalahan yang belum dipecahkan dengan berdiskusi. (T.M)</p> <p>– Menjelaskan materi dan mahasantri pun serius dalam mendengar apa yang saya jelaskan, nyaman dan tertib. (T.A)</p>
4	Bagaimana Tgk. menerapkan nilai sosial budaya dalam proses pembelajaran?	<p>– Dosen membimbing mahasantri tidak terlibat dalam pemikiran-pemikiran radikal yang tidak bersifat washathiah, artinya harus melihat dari sisi perkembangan masyarakat. Maka dari itu mahasantri dapat mengkondisikan fatwa-fatwa ataupun tafsir-tafsirnya melalui dengan apa yang terjadi dalam konteks masyarakat, maksudnya tidak serta merta harus mengidentifikasi dengan budaya yang terjadi masa lalu. (T.M)</p> <p>– Menugaskan mahasantri menyampaikan ilmu yang telah</p>

		diajarkan kedalam masyarakat (mempraktek langsung). (T.A)
5	Jelaskan metode apa yang Tgk. gunakan dalam mengajar mahasantri?	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya menjadi fasilitator dan mengarahkannya saja. (T.M) - Ada dua versi, pertama pesan dan juga versi tulisan sehingga mahasantri mudah menangkap apa yang saya ajarkan. (T.A)
6	Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang berkaitan dengan aspek sosial budaya?	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk penugasan yang diberikan mahasantri yang terkait dengan mata kuliah sosial budaya terdapat dalam kegiatan KPM. Mudaris menugaskan kepada mahasantri untuk mempersiapkan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sana, misalnya jadi imam, mengajar di majelis ta`lim, ceramah, dan khatib.
7	Apa sumber-sumber belajar yang Tgk. gunakan dalam mengajar mahasantri?	<ul style="list-style-type: none"> - sumber belajar utama berupa kitab-kitab ulama salafu shaleh terdahulu. Yang kedua sumber belajar dari ulama-ulama yang ada di Aceh dan juga ulama Nusantara yang terkemuka dalam setiap persoalan baik itu permasalahan sosial dalam masyarakat maupun isu-isu modern yang terjadi sekarang. (T.M) - Sumber dari kitab tafsir khazen. (T.A)
8	Apakah pada mata kuliah pengabdian masyarakat terdapat buku pedoman praktik?	Ada, buku tersebut sebagai pegangan mahasantri.
9	Bagaimana solusi Tgk. supaya kurikulum Ma`had Aly tercapai tujuan pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> - Harus bisa mengimbanginya antara karakter mahasantri dengan kurikulum. Supaya mudah dicerna dan dipahami oleh mahasantri supaya target kurikulum yang diharapkan tercapai tujuan. (T.M) - Tenaga pengajar dan mahasantri harus serius agar tercapai target kurikulum. (T.A)

*Lampiran 8***KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA MAHASANTRI**

Nama Lembaga : Ma`had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng

Jumlah Pertanyaan : 12

Tujuan : Untuk mengetahui dampak setelah terjadinya ternsformasi kurikulum.

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Persiapan mahasantri	Persiapan mahasantri dalam belajar	1	1
2	Mata kuliah	Mata kuliah yang diajarkan	2,3	2
3	Penugasan Mahasantri	Bentuk penugasan mahasantri	4,5	2
4	Pemahaman mahasantri	Pemahaman mahasantri terhadap mata kuliah yang telah dipelajari	6,7,8	3
5	Sumber belajar	Sumber belajar mahasantri pada proses pembelajaran	9	1
6	Fasilitas belajar	Fasilitas yang tersedia dalam belajar	10	1
7	Dampak	Dampak yang terhadi setelah penerapan kurikulum.	11,12	2
Jumlah Total				12

Lampiran 9

LEMBAR PEDOMAN WAWANCRA MAHASANTRI

Hari/Tanggal :

Lembaga :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum masuk ruang. Apa yang anda persipkan untuk belajar?	
2	Mata kuliah apa saja yang diajarkan di Ma`had Aly darul Munawwarah Kuta Krueng?	
3	Coba jelaskan apa saja mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya?	
4	Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang diberikan oleh mudaris?	
5	Jelaskan bentuk penugasan mata kuliah yang berkaitan dengan sosial budaya?	
6	Apa yang anda pahami setelah mengikuti mata kuliah di Ma`had Aly?	
7	Apakah anda menerapkan pemahaman yang anda miliki di masyarakat? Jelaskan!	
8	Bagaimana sistematika yang mahasantri lakukan disaat menerapkan keilmuannya di dalam lingkungan masyarakat?	
9	Apa sumber belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran di Ma`had Aly?	
10	Apakah Ma`had Aly menyediakan fasilitas untuk mahasantri dalam proses pembelajaran?	
11	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengikuti semua mata kuliah yang telah disusun oleh Ma`had Aly?	
12	Apa sajaa manfaat yang dirasakan mahasantri setelah mengikuti mata kuliah yang berhubungan deng sosial budaya?	

Skrip Wawancara Mahasantri

Hari/Tanggal : Jum`at, 25 February 2022
 Tempat Penelitian : Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng
 Narasumber : Tgk. Najimuddin
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui dampak setelah terjadinya transformasi kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

- Peneliti : Sebelum masuk ruang. Apa yang anda persiapkan untuk belajar?
 Tgk N : sebelum masuk ruang kami mahasantri akan belajar atau membaca materi dari kitab-kitab terakait materi yang di jarkan pada hari tersebut. misalkan pada hari itu pelajarannya tentang tafsir, saya mempersiapkan bahan belajar serta kitab terkait dengan tafsir.
- Peneliti : Mata kuliah apa saja yang diajarkan di Ma`had Aly darul Munawwarah Kuta Krueng?
 Tgk N : menyangkut dengan mata kuliah sesuai dengan kurikulum jenjang Ma`had Aly bahwa banyak kategori ilmu yaitu fikah, tauhid, matak, ushul fikh, balaghah, hadis, tasawuf, nahwu, tafsir, dan ilmu hadist. Namun dari sekian banyak ilmu tersbut mempunyai kitab-kitab terkusus untuk dijadikan rujukan utama, misalkan mata kuliah fikih belajarnya di kitab mahli begitu juga yg lainnya. Ada juga mata kuliah umum seperti Bahasa Indonesia dll.
- Peneliti : Coba jelaskan apa saja mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya?
 Tgk N : mata kuliahnya adalah KPM/KKN. Karena kamu mahasantri ditugaskan untuk langsung bekeciprah dalam masyarakat dengan mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan di Ma`had Aly dan beradaptasi dengan masyarakat.
- Peneliti : Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang diberikan oleh mudaris?
 Tgk N : biasanya kami disuruh buat karya ilmiah dalam bentuk makalah tentang terkait isu isu hukum yang terjadi sekarang sesuai dengan ayat-ayat ahkam. Kemudia mudaris menyuruh presentasi hasil kerja kami di depan ruang
- Peneliti : Jelaskan bentuk penugasan mata kuliah yang berkiatan dengan sosial budaya?
 Tgk N : seperti yang sudah saya bilang mata kuliah sosial budaya KPM. Di saat kami turun lapangan kami melakukan pedekatan dengan masyarakat dan membuka majlis ta`lim di mana kami mengajarkan ilmu yang telah kami pelajari sesuai dengan kosentrasi Ma`had Aly yaitu tafsir ayat ahkam, di mana di dalam masyarakat ada suatu

permasalahan hukum yang simpang siur kami mahasantri harus mampu menyelesaikan masalah hukum tersebut.

- Peneliti : Apa yang anda pahami setelah mengikuti mata kuliah di Ma`had Aly?
- Tgk N : Alhamdulillah sangat banyak perkembangan yang saya rasakan. Perubahan yang saya rasakan dari setiap semester menambah wawasan dan pengetahuan serta nilai-nilai sosial.
- Peneliti : Apakah anda menerapkan pemahaman yang anda miliki di masyarakat? Jelaskan!
- Tgk N : selain kegiatan KPM, mahasantri ketika pulang kampung di saat libur Ma`had Aly melakukan kegiatan seperti biasa di Ma`had Aly misalnya menghidupkan jamaah shalat lima waktu, memberi tausiah kepada warga setelah shalat subuh, mengisi pengajian-pengajian, dan khatib jumat. kegiatan tersebut adalah tuntutan yang dilaksanakan oleh mahasantri.
- Peneliti : Bagaimana sistematis yang mahasantri lakukan disaat menerapkan keilmuannya di dalam lingkungan masyarakat?
- Tgk N : langkah pertama kami mahasantri harus mempersiapkan ilmu dengan baik di Ma`had Aly, menguasai materi dengan mantap, selanjutnya melakukan pendekatan dengan masyarakat melihat kondisi sosialnya sehingga disaat kami menyampaikan suatu permasalahan hukum bisa mengondisikan bahasa yang kami gunakan.
- Peneliti : Apa sumber belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran di Ma`had Aly?
- Tgk N : sumber belajar mahasantri adalah kitab-kitab turast sebagai rujukan utama mahasantri.
- Peneliti : Apakah Ma`had Aly menyediakan fasilitas untuk mahasantri dalam proses pembelajaran?
- Tgk N : Alhamdulillah kami difasiltasi disaat belajar. Disaat mahasantri belajar Online dengan dosen Ma`had Aly diluar Aceh kami disediakan computer untuk melakukan zoom meeting dan ruang belajar yang nyaman. Dan disaat KPM pun ya ada acara pelepasan, bimbingan.
- Peneliti : Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengikuti semua mata kuliah yang telah disusun oleh Ma`had Aly?
- Tgk N : Alhamdulillah sangat wow ya. Saya sendiri merasakan wawasan saya terbuka terkait masalah hukum sesuai dengan ayat-ayat hukum. Disaat ada permasalahan hukum yang menyimpang di masyarakat kami bisa memahaminya dengan baik.
- Peneliti : Apa saja manfaat yang dirasakan mahasantri setelah mengikuti mata kuliah yang berhubungan deng sosial budaya?

Tgk N : sangat sangat banyak, karena disaat turun lapangan berbagai bentuk masyarakat kami hadapi, misalnya di saat kami ditugaskan ke daerah perkotaan kami harus melihat kondisi budaya di sana, dimana ketika kita ceramah tidak langsung di dengar dan butuh proses serta pendekatan yang baik. Dan manfaat yang besar adalah kami bisa memahami berbagai karakter setiap kalangan masyarakat. Manfaat lainnya adalah setelah mahasantri turun lapang kami menjadi pribadi yang mandiri dan berani.

Peneliti : terimakasih banyak atas kesedian tgk.

Tgk N : sama-sama Nisak



Skrip Wawancara Mahasantri

Hari/Tanggal : Minggu, 27 February 2022
 Tempat Penelitian : Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng
 Narasumber : Tgk. Maulizar
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui dampak setelah terjadinya transformasi kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

- Peneliti : Sebelum masuk ruang. Apa yang anda persiapkan untuk belajar?
 Tgk M : karena kami konsentrasi kami tafsir dan ilmu tafsir maka yang kami persiapkan materi yang berkaitan dengan tafsir, biasanya kami dikasih batasan materi untuk mengkaji ayat tentang hukum, batasan yang dikasih setiap pertemuan satu halama. Pada saat masuk belajar kami mahasantri mempresentasi di depan kelas.
- Peneliti : Mata kuliah apa saja yang diajarkan di Ma`had Aly darul Munawwarah Kuta Krueng?
 Tgk M : kalau mata kuliah banyak sih yang secara regionalnya, tapi kalau secara khususnya yang mata kuliah tafsir, asbabul nuzul, fikih, dan tafsir ayat ahkam.
- Peneliti : Coba jelaskan apa saja mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya?
 Tgk M : kalau bahas masalah sosial budaya menyangkut dengan masyarakat maka tafsir juga membahas itu dalam tafsir muamalah yang membahas interaksi hablu minannas. Ilmu tersebut di aplikasikan dalam mata kuliah pengabdian masyarakat.
- Peneliti : Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang diberikan oleh mudaris?
 Tgk M : tugasnya biasanya kajian masalah yang sudah diberikan mudaris kemudian presentasi dalam kelas.
- Peneliti : Jelaskan bentuk penugasan mata kuliah yang berkaitan dengan sosial budaya?
 Tgk M : pengabdian masyarakat kegiatannya saat safari ramadhan. Kami di kirim ke berbagai daerah di Aceh. kami mengajar sesuai dengan kelompok umur ada yang di TPA dan juga Pengajian ibu-ibu.
- Peneliti : Apa yang anda pahami setelah mengikuti mata kuliah di Ma`had Aly?
 Tgk M : saya lebih medalami tafsri pada ayat yang berkaitan dengan hukum sesuai dengan konsentrasi ma`had aly.
- Peneliti : Apakah anda menerapkan pemahaman yang anda miliki di masyarakat? Jelaskan!
 Tgk M : ya tentu saja. Jadi lebih ke mengajar juga untuk menerapkan pemahaman saya di dayah-dayah atau TPA yang ada di desa saya.

- Peneliti : Bagaimana sistematika yang mahasiswa lakukan disaat menerapkan keilmuannya di dalam lingkungan masyarakat?
- Tgk M : saya sendiri saat turun lapangan harus melihat kondisi masyarakatnya dulu yaitu karakteristik masyarakat, karena setiap masyarakat itu berbeda-beda. Ada masyarakat yang harus bersikap lembut dan ada juga kita harus bersikap tegas. Misalnya kami dikirim ke aceh barat daya, kami harus memahami dulu bagaimana budaya disana baru menyampaikan apa yang harus disampaikan.
- Peneliti : Apa sumber belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran di Ma`had Aly?
- Tgk M : tafsir rwaiul bayan, tafsir jalalain, tafsir ahkam. dll
- Peneliti : Apakah Ma`had Aly menyediakan fasilitas untuk mahasiswa dalam proses pembelajaran?
- Tgk M : jelaskan, karena semakin bagus fasilitas berbanding lurus dengan kualitas yaitu ruangan belajar nyaman ada AC, memanfaatkan proyektor,
- Peneliti : Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengikuti semua mata kuliah yang telah disusun oleh Ma`had Aly?
- Tgk M : dampak yang saya rasakan itu penambahan wawasan yang sangat baik dari tahun ke tahun saya di Ma`had Aly.
- Peneliti : Apa saja manfaat yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya?
- Tgk M : menambah pengalaman karena ilmu yang dimiliki langsung diterapkan dalam masyarakat. Ilmu yang langsung disampaikan ke masyarakat rasanya lebih strett di hati. Bada hal nya kita menyampaikan antara mahasiswa dengan santri karena masih ranah internal.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Lembar Wawancara Mahasantri
(Reduksi Data)**

Hari/Tanggal : Jum`at, 25 February 2022
 Tempat Penelitian : Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng
 Narasumber : Tgk. Najimuddin
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui dampak setelah terjadinya transformasi kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum masuk ruang. Apa yang anda persipkan untuk belajar?	kami mahasantri akan belajar atau membaca materi dari kitab-kitab terakait materi yang di jarkan pada hari ini.
2	Mata kuliah apa saja yang diajarkan di Ma`had Aly darul Munawwarah Kuta Krueng?	Ma`had Aly bahwa banyak kategori ilmu yaitu fikah, tauhid, matek, ushul fikh, balaghah, hadis, tasawuf, nahwu, tafsir, dan ilmu hadist
3	Coba jelaskan apa saja mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya?	mata kuliahnya adalah KPM/KKN
4	Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang diberikan oleh mudaris?	Biasanya kami disuruh buat karya ilmiah dalam bentuk makalah tentang terkait isu isu hukum yang terjadi sekarang
5	Jelaskan bentuk penugasan mata kuliah yang berkiatan dengan sosial budaya?	Di saat kami turun lapangan kami melakukan pedekatan dengan masyarakat dan membuka majlis ta`lim di mana kami mengajarkan ilmu yang telah kami pelajari sesuai dengan kosentrasi Ma`had Aly yaitu tafsir ayat ahkam.
6	Apa yang anda pahami setelah mengikuti mata kuliah di Ma`had Aly?	Perubahan yang saya rasakaan dari setiap semester menambah wawasan dan pengetahuan serta nilai-nilai sosial
7	Apakah anda menerapkan pemahaman yang anda miliki di masyarakat? Jelaskan!	mahasantri ketika pulang kampung di saat libur Ma`had Aly melakukan kegiatan seperti biasa di Ma`had Aly misalnya menghidupkan jamaah shalat lima waktu, memberi tausiah kepada warga setelah shalat subuh,

		mengisi pengajian-pengajian, dan khatib jumat.
8	Bagaimana sistematika yang mahasantri lakukan disaat menerapkan keilmuannya di dalam lingkungan masyarakat?	Langkah pertama kami mahasantri harus mempersiapkan ilmu dengan baik di Ma`had Aly, menguasai materi dengan mantap, selanjutnya melakukan pendekatan dengan masyarakat melihat kondisi sosialnya
9	Apa sumber belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran di Ma`had Aly?	sumber belajar mahasantri adalah kitab-kitab turast
10	Apakah Ma`had Aly menyediakan fasilitas untuk mahasantri dalam proses pembelajaran?	Disaat mahasantri belajar Online dengan dosen Ma`had Aly diluar Aceh kami disediakan computer untuk melakukan zoom meeting dan ruang belajar yang nyaman
11	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengikuti semua mata kuliah yang telah disusun oleh Ma`had Aly?	Saya sendiri merasakan wawasan saya terbuka terkait masalah hukum sesuai dengan ayat-ayat hukum
12	Apa saja manfaat yang dirasakan mahasantri setelah mengikuti mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya?	Dan manfaat yang besar adalah kami bisa memahami berbagai karakter setiap kalangan masyarakat. Manfaat lainnya adalah setelah mahasantri turun lapang kami menjadi pribadi yang mandiri dan berani.



Lembar Wawancara Mahasantri

(Reduksi Data)

Hari/Tanggal : Minggu, 27 February 2022
 Tempat Penelitian : Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng
 Narasumber : Tgk. Maulizar
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui dampak setelah terjadinya transformasi kurikulum Ma`had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum masuk ruang. Apa yang anda persipkan untuk belajar?	kami persiapkan materi yang berkaitan dengan tafsir, biasa kami dikasih batasan materi untuk mengkaji ayat tentang hukum
2	Mata kuliah apa saja yang diajarkan di Ma`had Aly darul Munawwarah Kuta Krueng?	mata kuliah tafsir, asbabul nuzul, fikih, dan tafsir ayat ahkam.
3	Coba jelaskan apa saja mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya?	masalah sosial budaya menyangkut dengan masyarkat maka tafsir juga membahas itu dalam tafsir muamalah Ilmu tersebut di aplikasikan dalam mata kuliah pengabdian masyarakat
4	Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang diberikan oleh mudaris?	tugasnya biasanya kajian masalah
5	Jelaskan bentuk penugasan mata kuliah yang berkiatan dengan sosial budaya?	kegiatannya saat safari ramadhan kami mengajar sesuai dengan kelompok umur ada yang di TPA dan juga Pengajian ibu-ibu.
6	Apa yang anda pahami setelah mengikuti mata kuliah di Ma`had Aly?	saya lebih medalami tafsi pada ayat yang berkaitan dengan hukum
7	Apakah anda menerapkan pemahaman yang anda miliki di masyarakat? Jelaskan!	Jadi lebih ke mengajar juga untuk menerapkan pemahaman saya di dayah-dayah atau TPA
8	Bagaimana sistematika yang mahasantri lakukan disaat menerapkan keilmuannya di dalam lingkungan masyarakat?	harus melihat kondisi masyarakatnya dulu dan budayanya yaitu karakteristik masyrakat, karena setiap masyarakat itu berbeda-beda.
9	Apa sumber belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran di Ma`had Aly?	tafsir rwaiul bayan, tafsir jalalain, tafsir ahkam

10	Apakah Ma`had Aly menyediakan fasilitas untuk mahasantri dalam proses pembelajaran?	ruangan belajar nyaman ada AC, memanfaatkan proyektor,
11	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengikuti semua mata kuliah yang telah disusun oleh Ma`had Aly?	dampak yang saya rasakan itu penambahan wawasan yang sangat baik dari tahun ke tahun saya di Ma`had Aly
12	Apa saja manfaat yang dirasakan mahasantri setelah mengikuti mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya?	menambah pengalaman karena ilmu yang dimiliki langsung diterapkan dalam masyarakat, Ma,



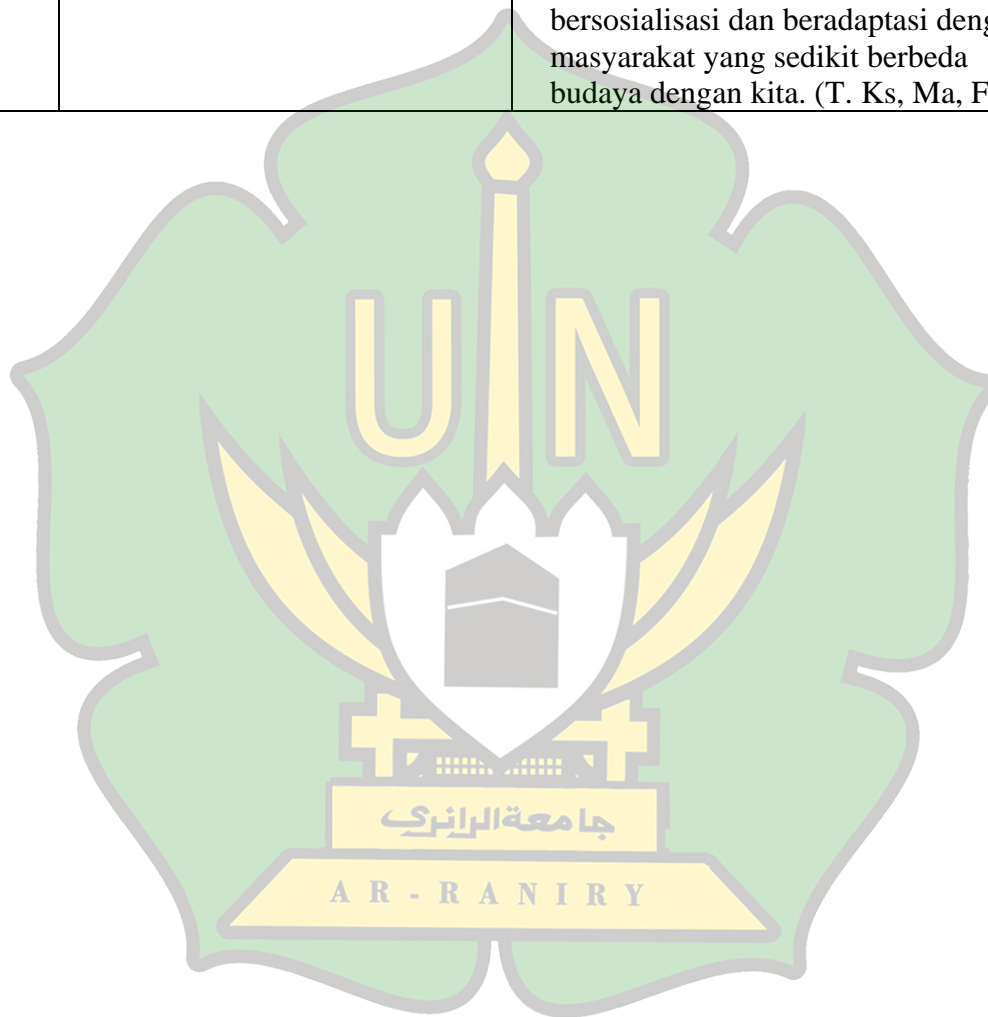
**Rekapitulasi Wawancara Mahasantri Ma`had Aly
Darul Munawwarah Kuta Krueng.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum masuk ruang. Apa yang anda persipkan untuk belajar?	<ul style="list-style-type: none"> -kami mahasantri akan belajar atau membaca materi dari kitab-kitab terakait materi yang di jarkan pada hari ini (T. N.F.Ks.Ma. Fa) -biasanya saya mengkaji dan juga belajar tentang materi sebelumnya yang hari akhir belajar. (T.Zj.Zf.Ka -sebelum masuk ruang mempersiapkan pensil dan kitab. (T.Md.K.H) -mempersiapkan beberapa pertanyaan unktuk ditanyakan (T.Ks) -kalau ada mudaris kasih PR ya selesaikan tugas dulu (T. Fa)
2	Mata kuliah apa saja yang diajarkan di Ma`had Aly darul Munawwarah Kuta Krueng?	<ul style="list-style-type: none"> - Mata kuliah yaitu fikah, tauhid, matek, ushul fikh, balaghah, hadis, tasawuf, nahwu, tafsir, ilmu hadist, tafsir ahkam, ilmu bayan, asbabun nuzul dan tarikh. -mata kuliah umum bahasa Indonesia, PKN, Komputer, metodologi pembelajaran
3	Coba jelaskan apa saja mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya?	<ul style="list-style-type: none"> - mata kuliahnya adalah KPM/KKN (T.N,Ka,H, - mata kuliah yang paling berhubungan dengan masyarakat adalah mata kuliah tafsir ahkam dan KPM. (T.ZJ, - semua mata pelajaran yang ada Di ma`had semua berkaitan dengan masyarakat dan pengabdian masyarakat. (T.Md, F,Ks,Ma,Fa) - Bahasa Indonesia termasuk mata kuliah sosial budaya karena salah satu alat komunikasi dalam masyarakat. Kalau mau praktek itu ada mata kuliah KPM. (T.Zf)
4	Bagaimana bentuk penugasan mata kuliah yang diberikan oleh mudaris?	<ul style="list-style-type: none"> - Biasanya kami disuruh buat karya ilmiah dalam bentuk makalah tentang terkait isu isu hukum yang terjadi sekarang. (T.N, Md, F, Ka,Fa) - membaca materi kemudian disuruh jelaskan dan kami juga disuruh

		<p>praktek terkait materi yang butuh praktek. (T.Zj, F,)</p> <ul style="list-style-type: none"> - jika ada suatu permasalahan tidak terpecahkan kami ditugaskan untuk mengkaji masalah itu. (T. Zf, Ks) - bentuk soal-soal baik tulisan maupun lisan (T.H)
5	Jelaskan bentuk penugasan mata kuliah yang berkaitan dengan sosial budaya?	Safari Ramadhan ke mana yang ditempati oleh Ma`had Aly dengan kegiatan Imam, Mengajar TPA, menagajar majelis ta`lim, ceramah baik kultum maupun khatib, dan gotong royong.
6	Apa yang anda pahami setelah mengikuti mata kuliah di Ma`had Aly?	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan yang saya rasakan dari setiap semester menambah wawasan dan pengetahuan serta nilai-nilai sosial (T.N, - permasalahan hukum-hukum yang lebih mendalam yang terdapat dalam ayat ahkam. (T. Zf, Zf, Ka, H, Ks, Ma - semua mata kuliah yang ada di Ma`had Aly wajib kami pahami. (T. Md, F - pemahaman saya berubah yang dulu saya belajar untuk diri sendiri tapi sekarang setelah ada Ma`had Aly kami dituntun untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain. (T.Fa)
7	Apakah anda menerapkan pemahaman yang anda miliki di masyarakat? Jelaskan!	<ul style="list-style-type: none"> - menghidupkan jamaah shalat lima waktu, memberi tausiah kepada warga setelah shalat subuh, mengisi pengajian-pengajian, dan khatib jumat. (T. N, Zf, Ka, H, Ks, Ma, Fa) - Mahasantri meluruskan permasalahan hukum yang ada di kampung. (T.Zj, Md, F,)
8	Bagaimana sistematika yang mahasantri lakukan disaat menerapkan keilmuannya di dalam lingkungan masyarakat?	<ul style="list-style-type: none"> - mahasantri harus mempersiapkan ilmu dengan baik di Ma`had Aly, menguasai materi dengan mantap, selanjutnya melakukan pendekatan dengan masyarakat melihat kondisi sosialnya (T.N, Md, F, Ka,) - saya pribadi lebih memberikan contoh yang benar terkait pelaksanaan hukum dan menjelaskan dengan baik-baik

		<p>bagaimana yang benar. (T. Zj)</p> <ul style="list-style-type: none"> – caranya yang paling penting kita mahasantri berakhlakul karimah, (T. Zf) – Bersilaturrahi terlebih dahulu dengan perangkat desa Jika sudah mendapatkan izin dari pihak desa barulah melaksanakan kegiatannya seperti ceramah atau mengajar mengaji. (T.H, Ks, Fa) – harus melihat kondisi masyarakatnya dulu dan budayanya yaitu karakteristik masyarakat, karena setiap masyarakat itu berbeda-beda. (T.Ma)
9	<p>Apa sumber belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran di Ma`had Aly?</p>	<p>Al-Quran, Kitab Tafsir Kontemporer, Kitab-kitab turast seperti Ihya Ulumuddin, Kitab Khazen, Kitab Mahli, Fathul Wahab, Rawaiul Bayan, Al-`itqan, Tafsir Jalalain, Ghayal Ushul, Sabban Al-Malawi, Bujairimi.</p>
10	<p>Apakah Ma`had Aly menyediakan fasilitas untuk mahasantri dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Ruang Kompouter, Ruang belajar ber-Ac, Perpustakaan, Proyektor, dan aula Ma`had Aly.</p>
11	<p>Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengikuti semua mata kuliah yang telah disusun oleh Ma`had Aly?</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Saya sendiri merasakan wawasan saya terbuka terkait masalah hukum sesuai dengan ayat-ayat hukum. (T.N, Zj, H, Ma, Fa) – dampaknya salah satunya wawasan dan pemahaman yang luas, disaat ceramah dalam masyarakat banyak bahan yang bisa disampaikan. (T. Md, Zf, Ks) – lebih yakin apa yang mau dikerjakan dan diridhoi oleh Allah (T.F) – menambah rasa ingin tahu yang sangat besar (T. Ka)
12	<p>Apa sajaa manfaat yang dirasakan mahasantri setelah mengikuti mata kuliah yang berhubungan deng sosial budaya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Dan manfaat yang besar adalah kami bisa memhami berbagai karakter setiap kalangan masyarakat. Manfaat lainnya adalah setelah mahasantri turun lapang kami menjadi pribadi yang mandiri dan berani. (T.N, Zj, F, Zf) – manfaatnya untuk kami bisa melatih mental sebelum betul-betul turun

		<p>lapangan, public speaking terlatih lebih bagus lagi, mengetahui karakter masyarakat dan kondisi masyarakat. (T. Md, Ka,</p> <ul style="list-style-type: none">– Melatih kesabaran dalam menghadapi masyarakat yang sangat dan kemuadia memiliki mental yang kuat. (T.H)– menambah pengalaman, dan belajar bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat yang sedikit berbeda budaya dengan kita. (T. Ks, Ma, Fa.)
--	--	--



Lampiran 10

KISI-KISI PEDOMAN INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Nama Lembaga : Ma`had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
 Tujuan : Untuk mengetahui proses tranformasi kurikulum terhadap aspek sosial budaya.

NO	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kurikulum Ma`had Aly	1. Kurikulum Standar Nasional Pendidikan Tinggi 2. Kurikulum terdapat kompetensi dasar 3. Kurikulum terdapat kompetensi utama 4. Kurikulum terdapat kompetensi pendukung 5. Kurikulum dinilai dengan bobot SKS. 6. Terdapat mata kuliah PPKN 7. Terdapat mata kuliah Bahasa Indonesia
2	Penerapan Kurikulum	1. Pelaksanaan mata kuliah sesuai dengan kurikulum 2. Penerapan materi mata kuliah ke dalam kehidupan nyata. 3. Pelaksanaan belajar dilakukan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 4. Penerapan mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya 5. Sistem evaluasi belajar mahasiswa.
3	Bidang Akademik	1. Kompetensi lulusan 2. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan 3. Pengabdian dalam masyarakat 4. Manajemen dan proses pendidikan 5. Tenaga kependidikan 6. Analisis potensi calon mahasiswa
4	Sarana dan prasarana	1. Ruang Kelas 2. Kantor pimpinan 3. Ruang Guru 4. Kantor Akademik 5. Kantor Sekretariat 6. Klinik Darul Munawwarah 7. Bank Santri Munawwarah (BSM) 8. Ruang perpustakaan. 9. Ruang Media Center 10. Aula Serba Guna 11. Musalla

Lampiran 11

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Nama Pengamat : Rahmatun Nisak
 Hari/Tanggal : 28 Maret – 01 April 2022
 Lembaga : Ma`had Aly Darul Munawwarah

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Isi Kurikulum Ma`had Aly	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Standar Nasional Pendidikan Tinggi 2. Kurikulum terdapat kompetensi dasar 3. Kurikulum terdapat kompetensi utama 4. Kurikulum terdapat kompetensi pendukung 5. Kurikulum dinilai dengan bobot SKS. 	<p>Kurikulum yang dirancang Ma`had Aly mengikuti ketentuan Kurikulum Standar Pendidikan Nasional hal ini ditandai dengan adanya mata kuliah PPKN, Bahasa Indonesia, Aplikasi Komputer, Metodologi penelitian, Penelitian Ilmiah serta pengabdian Masyarakat. Kompetensi Dasar pada kurikulum Ma`had aly berupa pemebelajaran dasar terkait Nahwu Saraf, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawuf, Tarikh, Ulumul Quran dan Hadis. Untuk kompetensi utama berupa adanya mata kuliah tafsir ayatul ahkam sesuai dengan <i>takhassus</i> Ma`had Aly. dan untuk mata kuliah pendukung terdapat micro teaching ayatul ahkam, seminar proposal, risalah, pengabdian masyarakat dan lain sebagainya. Untuk sistem bobot dan evaluasi yang diterapkan berupa SKS.</p>
2	Penerapan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan mata kuliah sesuai dengan kurikulum 2. Pelaksanaan belajar dilakukan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 	<p>Mata kuliah yang disusun dalam kurikulum dilaksanakan secara sistematis dan tercapai target kurikulum. Hal tersebut peneliti amati bahwa jam proses pembejaran 4 kali pertemuan dalam sehari. Untuk</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Penerapan mata kuliah yang berhubungan dengan sosial budaya 4. Sistem evaluasi belajar mahasantri. 	<p>penerapan mata kuliah yang berkaitan dengan sosial budaya terhadap mata kuliah pengabdian masyarakat, mahasantri turun langsung ke masyarakat untuk menerapkan keilmuan yang telah dimiliki mahasantri. Untuk sistem penilai di Ma`had Aly terdapat dua tahap ujian yaitu ujian tulis dan ujian lisan berupa membaca kitab turast serta memberikan penjelasan.</p>
3	Dampak setelah Perubahan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak terhadap lembaga dayah 2. Dampak bagi mahasantri 	<p>Dampak yang terjadi setelah perubahan sistem pendidikan di Ma`had Aly makin meningkatkan kuantitas dan kualitas. Serta mahasantri makin kreatif saat menerapkan keilmuannya dalam masyarakat dengan mengikuti perkembangan zaman memanfaatkan teknologi misalnya berdakwah di <i>live streaming</i>.</p>
4	Bidang Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi lulusan 2. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan 3. Pengabdian dalam masyarakat 4. Manajemen dan proses pendidikan 5. Tenaga kependidikan 6. Analisis potensi calon mahasantri 	<p>Ma`had Aly terdapat kompetensi lulusan berupa IPK minimum 2,51 dengan penyelesaian penelitian ilmiah yang disebut dengan Risalah. Risalah dibuat dalam bentuk studi pustaka atau kajian lapangan. Adapun tenaga kependidikan di Ma`had Aly merupakan para senior-senior yang sudah menumpuh pendidikan lebih kuranh 15 tahun di Dayah Darul Munawwarah Kuta krueng. Dan juga ada beberapa tenaga kependidikan dari luar dayah untuk mengajar beberapa mata kuliah umum. Untuk menguji potensi calon mahasantri harus melalui beberapa tes berupa hafalan hadis dan ayatul ahkam</p>

			masing masing 60 ayat, 30 Qawaid Fiqiyah, es baca kitab turast, ujian tulis serta wawancara.
5	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Kelas 2. Kantor pimpinan 3. Ruang Guru 4. Kantor Akademik 5. Kantor Sekretariat 6. Klinik Darul Munawwarah 7. Bank Santri Munawwarah (BSM) 8. Ruang perpustakaan. 9. Ruang Media Center 10. Aula Serba Guna 11. Musalla 	Untuk semua ruang yang disebutkan di indikator tergolong sangat baik. Hal ini peneliti amati semua ruang yang digunakan di Ma`had Aly semuanya memili AC, Ruang yang luas, rapi, Bersih sehingga nyaman digunakan oleh dawan guru, staff dan mahasantri sendiri.



Lampiran 12



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 3844 TAHUN 2017
TENTANG
IZIN PENDIRIAN MA'HAD ALY PADA PONDOK PESANTREN TAHUN 2017
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang : a. bahwa *Ma'had Aly* adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*tafaqqih fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan mengembangkan ilmu agama Islam berbasis kitab kuning;
- b. bahwa pondok pesantren sebagaimana dalam lampiran Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk diberikan Izin Pendirian *Ma'had Aly* sesuai ketentuan perundang-undangan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Izin Pendirian *Ma'had Aly* pada Pondok Pesantren Tahun 2017.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);

KEEMPAT : *Ma'had Aly* sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU wajib:

- a. Melaksanakan sistem penjaminan mutu internal yang hasilnya disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren;
- b. Melaporkan hasil penyelenggaraan Program *Takhusus* sebagaimana dimaksud dalam diktum KEDUA paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir setiap semester ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

KELIMA : Dalam hal pemberian gelar akademik mengacu kepada ketentuan tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan;

KEENAM : Apabila *Ma'had Aly* sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana dimaksud dalam diktum KEDUA, KETIGA, KEEMPAT, dan KELIMA, akan dijatuhkan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KETUJUH : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 Juli 2017

an. MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL,



ABUDDIN AMIN

g
n
7
k

g
a

g
k

g
n
2

g
k

g
n

g
a

M
K

k

U
n
n
a

a
n
k

pelaksanaan perkuliahan ekstension, konversi program diploma, memperpendek masa studi Strata Satu, dan penyelenggaraan perkuliahan kelas jauh/di luar domisili;

- 4 -

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN
ISLAM
NOMOR 3844 TAHUN 2017
TENTANG IZIN PENDIRIAN MA'HAD ALY PADA
PONDOK PESANTREN TAHUN 2017

No.	Pondok Pesantren/Nama Ma'had Aly/Program Takhasus/ Nomor Statistik Ma'had Aly (NSMA)
1.	Pondok Pesantren : Dayah Darul Munawarah Kuta Krueng Kec. Bandar Dua Kab. Pidie Jaya Aceh Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Darul Munawarah</i> Program Takhasus : Tafsir dan Ilmu Tafsir (<i>tafsir wa 'ulumuhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 1 1 1 8 0 0 2
2.	Pondok Pesantren : PP. Al-Hikmah 2 Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes Jawa Tengah Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Al-Hikmah</i> Program Takhasus : Al-Quran dan Ilmu Al-Quran (<i>al-qur'an wa 'ulumuhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 3 2 9 0 0 3
3.	Pondok Pesantren : PP. Al Mubaarok Manggisan Mudal Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo Jawa Tengah Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Al Mubaarok</i> Program Takhasus : Fiqh dan Ushul Fiqh (<i>Fiqh wa Ushuluhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 3 0 7 0 0 4
4.	Pondok Pesantren : PP. Roudlotul Muhtadiin Balekambang RW 02 RW 07 Gemiring Lor Kec. Nalumsari Kab. Jepara Jawa Tengah Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Balekambang</i> Program Takhasus : Hadits dan Ilmu Hadits (<i>hadits wa 'ulumuhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 3 2 0 0 0 5
5.	Pondok Pesantren : PP. Ta'mirul Islam Jl. KH. Samanhudi 03 Kec. Tegalsari Kota Surakarta Jawa Tengah Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Pondok Pesantren Ta'mirul Islam</i> Program Takhasus : Bahasa dan Sastra Arab (<i>lughah 'arabiyah wa adabuh</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 3 7 2 0 0 6

No.	Pondok Pesantren/Nama Ma'had Aly/Program Takhasus/ Nomor Statistik Ma'had Aly (NSMA)
6.	Pondok Pesantren : FP. Asalaifi Al-Fithrah Jl. Kedinding Lor 99 Tanah Kali Kedinding Kec. Kenjeran Kota Surabaya Jawa Timur Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Al Fithrah</i> Program Takhasus : Tasawuf dan Tarekat (<i>tashawwuf wa thariqatuhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 5 7 8 0 0 0 4
7.	Pondok Pesantren : PP. Al-Rifa'ie 1 Jl. Raya Ketawang No. 1 Ketawang Kec. Gondanglegi Kab. Malang Jawa Timur Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Al Zamachsyari</i> Program Takhasus : Fiqh dan Ushul Fiqh (<i>Fiqh wa Ushuluhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 5 0 7 0 0 0 5
8.	Pondok Pesantren : PP. Darattauid Al Hasaniyyah Jl. Letnan Soecipto Gg H. Syakur Sendang Kec. Senori Kab. Tuban Jawa Timur Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Al Hasaniyyah</i> Program Takhasus : Fiqh dan Ushul Fiqh (<i>Fiqh wa Ushuluhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 5 2 3 0 0 0 6
9.	Pondok Pesantren : PP. Nurul Qarnain Jl. Imam Sukarto No 60 Balet Baru Kec. Sukowono Kab. Jember Jawa Timur Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Nurul Qarnain</i> Program Takhasus : Fiqh dan Ushul Fiqh (<i>Fiqh wa Ushuluhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 5 0 9 0 0 0 7
10.	Pondok Pesantren : PP. Nurul Qodim Jl. KH Hasyim/Kyai Mino Kalikajar Kulon Kec. Paiton Kab. Probolinggo Jawa Timur Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Nurul Qodim</i> Program Takhasus : Tafsir dan Ilmu Tafsir (<i>tafsir wa 'ulumuhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 5 1 3 0 0 0 8
11.	Pondok Pesantren : PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi Jawa Timur Nama Ma'had Aly : <i>Ma'had Aly Darussalam</i> Program Takhasus : Tasawuf dan Tarekat (<i>tashawwuf wa thariqatuhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 5 1 0 0 0 0 9

- 6 -

No.	Pondok Pesantren/Nama Ma'had Aly/Program Takhasus/ Nomor Statistik Ma'had Aly (NSMA)
12.	Pondok Pesantren : PP. Krapyak Yayasan Ali Ma'lem Jl. KH. Ali Maksum Krapyak Kulon Panggunharjo Kec. Sewon Kab. Bantul Di Yogyakarta Nama Ma'had Aly : Ma'had Aly Krapyak Yogyakarta Program Takhasus : Fiqh dan Ushul Fiqh (<i>Fiqh wa Ushuluhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 4 0 2 0 0 1
13.	Pondok Pesantren : PP. Kebon Jambu al-Islamy Ds. Babakan Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon Jawa Barat Nama Ma'had Aly : Ma'had Aly Kebon Jambu Program Takhasus : Fiqh dan Ushul Fiqh (<i>Fiqh wa Ushuluhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 2 0 6 0 0 3
14.	Pondok Pesantren : PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Sumberejo Kec. Banyuwangi Kab. Situbondo Jawa Timur Nama Ma'had Aly : Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Program Takhasus : Magister Fiqh dan Ushul Fiqh (<i>Fiqh wa Ushuluhu</i>) NSMA : 2 4 1 2 3 5 1 2 0 0 1

an. MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTUR JENDERAL,

AR-RAN



KAMARUDDIN AMIN

Lampiran 13



**TABEL DAN DISTRIBUSI
MATA KULIAH MA'HAD ALY
DARUL MUNAWWARAH KUTA KRUEUNG**

JENJANG MA'HAD ALY						
KELAS	NO	MATA PELAJARAN	NO	KITAB RUJUKAN	PENGARANG	SMT
VII	1	FIQAH	1	Syarah Fathul Wahab ala Manhajut Thullab	Imam Zakariya bin Muhammad Al Ansari	1-2
	2	TASAUF	1	Ihya Ulumuddin	Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali	1-2
	3	TAFSIR	1	Tafsir Khazin	Syaikh Alauddin Ali bin Muhammad bin Ibrahim Al Baghdadi	1-2
	4	USUL FIQH	1	Jam'ul Jawami' fi Ushul Fiqh	Imam Tajuddin Abdul Wahab bin Ali As Subki	1-2
	5	ULUMUL QURAN	1	Al Itqan	Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As Suyuthi	1-2
	6	MANTIQ	1	Syarah Risalah Syamsiah	Quthub Ad Din Muhammad bin Muhammad Ar Razi	1-2
	7	TARIKH	1	Itmamul Wafa Fi Siratil Khulafa	Syaikh Muhammad Al Khudhari Bik	1-2
VIII	1	FIQAH	1	Syarah Fathul Wahab ala Manhajut Thullab	Imam Zakariya bin Muhammad Al Ansari	3 - 4
	2	TASAUF	1	Ihya Ulumuddin	Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali	3 - 4
	3	TAFSIR	1	Tafsir Khazin	Syaikh Alauddin Ali bin Muhammad bin Ibrahim Al Baghdadi	3 - 4
	4	USUL FIQH	1	Jam'ul Jawami' fi Ushul Fiqh	Imam Tajuddin Abdul Wahab bin Ali As Subki	3 - 4
	5	ULUMUL QURAN	1	Al Itqan	Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As Suyuthi	3 - 4
	6	MANTIQ	1	Syarah Risalah Syamsiah	Quthub Ad Din Muhammad bin Muhammad Ar Razi	3 - 4
	7	TARIKH	1	Itmamul Wafa Fi Siratil Khulafa	Syaikh Muhammad Al Khudhari Bik	3 - 4
IX	1	FIQAH	1	Syarah Fathul Wahab ala Manhajut Thullab	Imam Zakariya bin Muhammad Al Ansari	5 - 6
	2	TASAUF	1	Ihya Ulumuddin	Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali	5 - 6
	3	TAFSIR	1	Tafsir Khazin	Syaikh Alauddin Ali bin Muhammad bin Ibrahim Al Baghdadi	5 - 6
	4	USUL FIQH	1	Jam'ul Jawami' fi Ushul Fiqh	Imam Tajuddin Abdul Wahab bin Ali As Subki	5 - 6
	5	ULUMUL QURAN	1	Al Itqan	Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As Suyuthi	5 - 6
	6	MANTIQ	1	Syarah Risalah Syamsiah	Quthub Ad Din Muhammad bin Muhammad Ar Razi	5 - 6
	7	TARIKH	1	Itmamul Wafa Fi Siratil Khulafa	Syaikh Muhammad Al Khudhari Bik	5 - 6
X	7	SEMINAR PROPOSAL				7
	8	KPM				7
	9	SIDANG				8

Lampiran 14



TABEL DAN DISTRIBUSI
MATA KULIAH MA'HAD ALY
DARUL MUNAWWARAH

1. Tabel Mata Kuliah

MATA KULIAH ASASIYAH (DASAR)			
NO	MATA KULIAH	KITAB/REFERENSI	SKS
1	Bahasa Indonesia	Modul B. Indonesia	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	PPKN Sunarso 2011	2
3	Aplikasi Komputer	Panduan Microsoft Office Word dan Excel 2010	3
4	Ilmu Muatalah Hadist	Baikunjah	6
5	Ilmu Tasauf	Ihya 'Ulumiddin	18
6	Ilmu Sharaf	Matlub	6
7	Ilmu Kalam (Tauhid)	Addusuki	6
8	Ilmu Balaghah	Jauhar Maknun	6
9	Ilmu Mantiq	Sabban al-Malawi	6
10	Ilmu Nahu	Syarah Ibnu 'Akil	6
11	Tarikh	Nurul Yaqin	2
Jumlah			63
MATA KULIAH AL-IHKTIASISYAH (KONSENTRASI)			
12	Tafsir	Tafsir Khazin	19
13	Ushul Fiqh	Ghayah Ushul	15
14	Fiqh	Bujairimi	18
15	Tafsir Ayatul Ahkam	Rawai'ul Bayan	12
16	Ulumul Qur-an	al-Itqan	3
17	Hadist	Sahih Bukhari	12
Jumlah			79
MATA KULIAH MUSA'IDAH (PENDUKUNG)			
18	Metodologi Penelitian		4
19	Proposal Karya Ilmiah		4
20	Seminar Proposal Karya Ilmiah		4
21	Pengabdian Masyarakat		4
22	Micro Teaching Ayat-ayat Ahkam		4
23	Risalah/Karya Ilmiah		12
Jumlah			22
Jumlah Keseluruhan			164

2. Distribusi Mata Kuliah

NO	MATA KULIAH	SKS	Kode Mata Kuliah
1	Bahasa Indonesia	2	MAT1101
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	MAT1102
3	Aplikasi Komputer	3	MAT1103
4	Ilmu Mustalah Hadist	3	MAT1104
5	Ilmu Tasauf	3	MAT1105
6	Ilmu Sharaf	3	MAT1106

ESTER I

7	Ilmu Tauhid	3	MAT1107	SEM
8	Ilmu Balaghah	2	MAT1108	
9	Ilmu Mantiq	3	MAT1109	
10	Ilmu Nahu	3	MAT1110	
11	Tarikh	2	MAT1111	
12	Ulumul Qur an	3	MAT2116	

NO	MATA KULIAH	SKS	Kode Mata Kuliah	SEMESTER II
1	Tafsir	3	MAT2212	
2	Tafsir Ayat-ayat Ahkam	2	MAT2215	
3	Usul Fiqh	3	MAT2213	
4	Ilmu Mustalah Hadist	3	MAT1204	
5	Ilmu Tasauf	3	MAT1205	
6	Ilmu Sharaf	3	MAT1206	
7	Ilmu Tauhid	3	MAT1207	
8	Ilmu Balaghah	2	MAT1208	
9	Ilmu Mantiq	3	MAT1209	
10	Ilmu Nahu	3	MAT1210	
11	Fiqh	3	MAT2214	
12	Hadist	3	MAT2217	

NO	MATA KULIAH	SKS	Kode Mata Kuliah	SEMESTER III
1	Tafsir	4	MAT2312	
2	Tafsir Ayat-ayat Ahkam	2	MAT2315	
3	Usul Fiqh	3	MAT2313	
4	Ilmu Tasauf	3	MAT1305	

5	Hadist	2	MAT2317	SEM
6	Fiqh	3	MAT2314	
7	Ilmu Balaghah	3	MAT1308	

NO	MATA KULIAH	SKS	Kode Mata Kuliah	SEMESTER IV
1	Tafsir	4	MAT2412	
2	Tafsir Ayat-ayat Ahkam	2	MAT2415	
3	Usul Fiqh	3	MAT2413	
4	Ilmu Tasauf	3	MAT1405	
5	Hadist	3	MAT2417	
6	Fiqh	4	MAT2414	

NO	MATA KULIAH	SKS	Kode Mata Kuliah	SEMESTER V
1	Tafsir	4	MAT2512	
2	Tafsir Ayat-ayat Ahkam	3	MAT2515	
3	Usul Fiqh	3	MAT2513	
4	Ilmu Tasauf	3	MAT1505	
5	Hadist	3	MAT2517	
6	Fikah	4	MAT2514	
7	Metodologi Penelitian Karya Ilmiah	4	MAT3518	

NO	MATA KULIAH	SKS	Kode Mata Kuliah	SEMESTER VI
1	Tafsir	4	MAT2612	
2	Tafsir Ayat-ayat Ahkam	3	MAT2615	
3	Usul Fiqh	3	MAT2613	
4	Ilmu Tasauf	4	MAT1605	
5	Fikah	4	MAT2614	
6	Micro Teaching Ayat Ahkam	4	MAT3622	

NO	MATA KULIAH	SKS	Kode Mata Kuliah	SEMESTER VII
1	Pengabdian Masyarakat	4	MAT3721	
2	Proposal Karya Ilmiah	4	MAT3719	
3	Seminar Proposal Karya Ilmiah	4	MAT3720	
NO	MATA KULIAH	SKS	Kode Mata Kuliah	SEMESTER VIII
1	Risalah/Karya Ilmiah	12	MAT3723	



Lampiran 15

Nama Lengkap Dosen	Gelar Akademik		Tempat Lahir	Tanggal Lahir		Nama Ibu Kandung	Mata Kuliah Utama Yang Diampu	Mata Kuliah		Informasi Alamat Tempat Tinggal Dosen		Kab./Kota	Provinsi
	Gelar Depan	Gelar Belakang		Tgl. Bin	Tm			jumlah	jumlah	alamat	tinggal		
Fadhli	S.Ag		Kuta Krueung	5	6	Hj. Khairiah	Ilmu Mantriq	6	2	4	Kuta Krueung Kec Bandar Dua	Pidie Jaya	Aceh
Nurdin	S.Ag		Kuta Krueung	2	9	Hj. Khairah	Balaghah	6	2	4	Kuta Krueung Kec. Bandar Dua	Pidie Jaya	Aceh
Bahagqi	S.Pd. I		Padang Sakti	5	8	Timariah	Ilmu Mushallah Hadist	6	1	2	Padang Sakti Muara Satu	Kota Lhokseumawe	Aceh
Deidi Taurik	S.Ag		Cof Bada Tunong	1	6	Aina Mardiah	Ummul Qur'an	3	2	4	Desa Cof Bada Tunong Kec. Pausangan	Bireuen	Aceh
Fatri	S.Ag		Samalanga	15	7	Fasmawati	Aplikasi Komputer	3	1	2	Namploh Manyang Kec. Samalanga	Bireuen	Aceh
Tarmizi Yudon	S.Sos. I		Lueng Tinggeh	15	11	Baran (Alm)	Tasauf	18			Kuta Krueung Kec. Bandar Dua	Pidie Jaya	Aceh
Busatri	S.Ag		Kiran Dayah	4	2	Nazariah	Tafsir Ayatul Ahkam	12			Kiran Dayah Kec. Jangka Buya	Pidie Jaya	Aceh
Zurkarnaini	S.Pd. I		Ulee Tanoh	20	12	Aisyrah	Tarsir	19	1	3	Kuta Krueung Kec. Bandar Dua	Pidie Jaya	Aceh
Zainal Abidin	S. H		Teupin Gapeuh	15	2	Sabiah	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	4	Desa Teupin Gajah Kec. Tanah Pasir	Aceh Utara	Aceh
Muhammad Ilham	S.Ag		Dayah Baroh Kuyet	28	10	Sawryah	Ilmu Hadist	12			Dayah Baroh Kuyet Kec. Padang Tiji	Pidie	Aceh
Mujlisal	S.Ag		Ujong Baroh	7	7	Maimmah	Fiqh Nusantara	18			Ujong Baroh Kec. Tanah Luas	Aceh Utara	Aceh
Miswar	M.Ag		Desa Dayah Nyong	3	12	Nurrah	Ilmu Kalam	6	1	2	Pango Deah, Ulee Kareng	Kota Banda Aceh	Aceh
Al Munawar Ramadhan	S.Ag		Ureun Geulinggang	14	3	Nurbaht	Ushul Fiqh	15			Ureun Geulinggang Kec. Dewantara	Aceh Utara	Aceh
Muhibbuddin	M.Pd		Dalueng	2	6	Jamilah	Metodologi Penelitian	4	2	4	Dalueng	Pidie	Aceh

Lampiran 16

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Wawancara Ka. Kurikulum Ma`had Aly didampingi oleh Dewa Guru Komplek Putri Pondok Pesantren Darul Munawwarah



Foto Wawancara dengan dua Mudaris/Dosen Ma`had Aly Darul Munawwarah



*Foto Wawancara Bersama Mahasantri Ma`had Aly Darul Munawwarah
didampingi oleh Dewan Guru Komplek Putri*



Foto kegiatan pembelajaran sehari-hari Ma`had Aly di dalam Ruangan



Foto Kegiatan Pembelajaran Mahasantri Aplikasi Komputer di Laboraterium Komputer



Foto kegiatan kuliah umum dengan syeikh atau uztad luar Negeri atau kegiatan kuliah umum dengan Bpk. Warek I UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Foto Kegiatan KPM Mahasantri di Daerah Banda Aceh



Foto kegiatan KPM Mahasantri di Aceh Tamiang



Foto Ruang Lajnah Bahstul Masail / Perpustakaan, dan kegiatan Mahasantri Mengkaji Masalah Hukum yang ada dalam Masyarakat

Aula Kegiatan Mahasantri



Ruang Sekretariat Ma`had Aly

